SINOPSIS

Semua wanita menginginkan punya tubuh langsing, kurus, dan proposional agar ada laki-laki di luar sana jatuh cinta, tapi tidak dengan Seilora yang berbeda dibandingkan wanita-wanita itu. Tubuh Sheila melar, gendut, *chubby* atau apa pun panggilannya.

Bagi Seilora dia tidak butuh laki-laki tertarik padanya, karena di matanya semua laki-laki itu sama. Menyukai wanita berdasarkan fisik bukan hati, menyukai keindahan luar bukan kebaikan hati.

Lalu semua berubah saat tiba-tiba ada laki-laki asing yang tidak Seilora kenal datang melamar secara langsung di depan ayahnya walau laki-laki itu tahu kalau Seilora sangat jauh dari kriteria wanita yang cocok dengannya. Mereka sangat berbeda dalam hal fisik atau sifat bahkan cenderung bertolak belakang, satu-satunya hal yang membuat mereka bisa tertawa bersama-sama yaitu saat menikmati sepotong *cake vanilla*.

Ini kisah cinta wanita bertubuh gemuk dan laki-laki berhati batu dalam mencari apa itu cinta sejati. Cinta yang didapat dari ketulusan dua belah pihak. Cinta yang menyatukan dua insan yang awalnya tidak saling mengenal menjadi dekat karena sebuah *cake vanilla*.

****







BAB 1

Biasanya sebelum pulang kerumah Seilora selalu singgah terlebih dahulu ke panti asuhan yang terletak tidak terlalu jauh dari *Love & Cake* toko kue miliknya. Niat Seilora hanya satu yaitu membagikan kue yang tidak habis terjual untuk para penghuni panti asuhan yang sangat menyukai kue-kue produksi tokonya. Setelah pelanggan toko tidak akan datang lagi, Seilora menyuruh anak buahnya menutup toko dan mempersiapkan kue yang akan dibawanya ke panti asuhan.

"Kalian pilih saja kue yang mau dibawa pulang, nanti sisanya baru aku bawa ke panti asuhan," kata Seilora kepada dua anak buahnya. Wajah mereka langsung berbinar saat mendengar Seilora mengizinkan mereka membawa kue yang terkenal sangat lezat itu.

"Baru kali ini ada pemilik toko mau membagikan kue ke panti asuhan," ujar Nayla, pelayan yang sudah dua tahun ini bekerja di toko kue

milik Seilora. Seilora lalu tertawa dan memotong sebuah kue kegemarannya, *cake vanilla* berhiaskan keju dan juga lelehan coklat putih. Kue tersebut terlihat enak dan menggiurkan, tapi kali ini Seilora bersikap pelit dan ingin menikmati kue tersebut sendirian.

"Enak banget ya mbak? Sampai-sampai mbak habiskan satu loyang kue itu sendirian. Nggak begah atau eneg gitu?" tanya Kania, pegawai baru yang terlihat sangat tertarik mencoba kue yang dimakan Seilora. Seilora kembali menyendokkan sepotong kue ke dalam mulutnya, rasa tidak terlalu manis membuatnya sangat menikmati kue tersebut.

"Ya nggak mungkinlah. Aku sudah menakar semua bahan agar yang mencicipi kue ini tidak begah atau pun eneg. Kalian mau coba?" tawarnya dan Nayla serta Kania langsung mengangguk dan ingin merasakan seenak apa kue itu hingga Seilora tanpa malu mau menghabiskan sendiri.

"*Sorry*, ini milikku dan nggak ada yang boleh minta. Kalian makan yang lain saja," tolak Seilora sambil menjaga kue itu agar tidak direbut anak buahnya. Nayla dan Kania langsung mendengus kesal,

lupa kalau Seilora akan berubah menjadi sangat pelit jika sudah menyangkut *cake vanilla* kesukaannya itu.

Seilora masih asyik menyantap kue itu, awalnya sepotong dan ternyata perutnya belum merasa kenyang dan Seilora kembali mengambil satu potong lagi dan kembali memakannya, ancaman ibunya yang tidak akan mau menjahit baju atau celananya yang robek tidak digubrisnya, bagi Seilora selagi masih bisa dinikmati ya dinikmati.

Akhirnya kue itu hanya tersisa dua potong, perutnya sudah sangat penuh dan kenyang. Seilora ingin menyimpannya untuk dibawa ke rumah untuk diberikan kepada ayah dan bundanya yang sama-sama menyukai kue juga.

"Permisi, masih buka?" Seilora memutar kepalanya ke arah pintu dan melihat seorang laki-laki sedang berdiri sambil memandang ke etalase yang memajang kue-kue, wajah laki-laki itu terlihat sedikit kecewa ketika etalase itu kosong.

"Maaf ya Mas, tokonya sudah tutup dan kuenya juga sudah habis." Seilora menghampiri tamu itu dan sedikit menyesal kedatangan tamunya menjadi sia-sia.

"Wah sia-sia dong saya ke sini jauh-jauh untuk membeli *cake vanilla* spesial buatan toko ini. Ah rapat tadi membuat saya datang telat, padahal sejak siang sudah terbayang kelezatan *cake* itu di lidah saya," kata laki-laki itu sedikit kecewa, Seilora sedikit merasa bersalah.

Andai masih ada yang mau, aku nggak bakal habisin semuanya. Lumayankan duitnya ditambah mas ini terlihat sangat suka dan nggak mungkin hanya membeli satu atau dua potong, ujar Seilora dalam hati, ada rasa penyesalan di hatinya.

"Hmmm bagaimana kalau mas pesan *cake vanilla* itu untuk besok? Toko kami bisa *delivery* kok, nanti saya bisa antar ke kantor ataupun rumah," balas Seilora untuk mengobati kekecewaan pelanggannya. Laki-laki itu lalu menggelengkan kepalanya dengan pelan.

"Kue hanya enak dimakan di sini, tempat di mana kue tersebut diciptakan, tapi …" laki-laki itu melihat ke arah tangan Seilora yang masih memegang sisa dua potong kue tadi.

"Kue yang ada di tangan mbak bisa saya beli?" tanya laki-laki itu. Seilora tiba-tiba sadar kalau masih ada dua potong lagi dan itu berarti masih ada pemasukan untuk tokonya.

"Hanya tersisa ini saja mas, nggak apa-apa? Kalau iya saya akan bungkuskan semuanya." Seilora menawarkan untuk membawa pulang karena hari semakin malam dan Seilora harus mengantarkan sisa kue ke panti asuhan.

"Hmmm boleh saya memakannya di sini? Beri saya waktu sepuluh menit lagipula hanya ada dua potong, nggak akan butuh waktu lama menghabiskannya." Laki-laki itu sangat berharap bisa memakan kue di tokonya dan Seilora tanpa berpikir panjang menyetujui dan mempersilahkan laki-laki tadi duduk.

Laki-laki itu sengaja mengambil meja yang terletak di sudut toko yang menghadap langsung ke dapur yang terbuka agar bisa melihat Seilora saat membuat kue. Laki-laki itu mulai memakan kuenya, sedangkan Seilora sibuk membersihkan sisa-sisa tepung di dapur. Rasa letih, penat dan stress sejak menghadiri rapat tadi langsung hilang saat

merasakan kelembutan di setiap gigitan kue kesukaannya. Senyum merekah keluar dari mulutnya.

"Tahu nggak mbak kalau mas itu langganan toko kita dan lucunya dia selalu membeli kue dan duduk di tempat yang sama setiap datang ke sini," ujar Kania. Seilora tidak terlalu mengingat siapa saja pelanggan yang datang ke tokonya, tapi jika laki-laki itu memesan kue yang sama berarti mereka mempunyai selera yang sama.

"Mbak kayaknya mas itu sudah mau pulang," ujar Nayla sambil menunjuk ke arah kasir.

"Saya tidak pernah kecewa setiap menikmati kue tadi. Kuenya selalu enak dan saya tidak pernah kecewa. Terima kasih karena sudah membuat saya bisa menikmati keindahan dan kelezatan kue di toko ini." Laki-laki itu memberikan dua jempol sebagai tanda bahwa kue yang dimakannya itu sangat lezat. Seilora tersenyum mendengar pujian yang dilontarkan laki-laki itu dan niatnya meminta bayaran langsung dibatalkannya.

"Berapa mbak?" tanya laki-laki itu sambil mengeluarkan dompetnya. Seilora bisa tebak kalau pelanggannya ini bukan orang biasa. Merek dompet

yang dipegangnya sangat langka dan harganya bisa dibilang cukup mahal.

"Nggak usah mas, anggap saja ini hadiah buat pelanggan setia toko saya." Seilora tersenyum ramah ke arah laki-laki itu.

Laki-laki itu kembali memasukkan dompetnya ke dalam saku jaket dan menjulurkan tangan kanannya untuk menyalami Seilora dan mengucapkan terima kasih sudah disuguhi kue terlezat yang pernah dia cicipi.

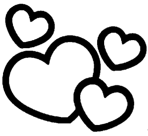
"Nama saya Arkhan, senang mengenal *Chef* andal seperti Anda. Jika perusahaan saya membutuhkan kue, toko ini akan menjadi rekomendasi pertama saya." Seilora tanpa berpikir panjang menerima uluran tangan laki-laki yang bernama Arkhan itu.

"Seilora, kalau mas butuh kue buatan toko ini saya akan dengan senang hati melayani semua kebutuhan perusahaan mas, tentu dengan potongan harga special," ujar Seilora bersikap seramah mungkin.

Tidak pernah aku menemukan wanita chubby tapi menggemaskan seperti dia. Kue buatannya sangat enak dan aku yakin kue-kue lain pun sama enaknya dengan kue yang aku makan tadi. Aku yakin siapa pun laki-laki yang menjadi suaminya pasti bahagia karena bisa makan kue buatannya setiap hari. Arkhan bergumam di dalam hatinya.

Keinginannya untuk menikmati kue malam ini sebenarnya hanya alasan saja. Arkhan memang sering datang untuk makan *cake vanila* kesukaannya, sudah berpuluh toko kue dijelajahi Arkhan untuk mencari rasa terbaik dan di toko *Love & Cake* ini lah akhirnya Arkhan menemukan rasa terlezat, ditambah wanita yang kini berdiri di hadapannya. Mungkin itu tujuan utamanya.

Wanita ini tidak seperti wanita pada umumnya, badannya bisa dibilang jauh berbeda dibandingkan dengan wanita-wanita yang dikenalnya, tapi rasa percaya diri dan tidak minder bahkan malu membuat nilai Seilora di mata Arkhan seribu kali lebih baik dari wanita-wanita lainnya yang hanya mengumbar aurat demi bisa mengencani laki-laki seperti dirinya.



"Jangan bosan menerima atau melayani pelanggan seperti saya ya. Karena saya kalau sudah menyukai sesuatu, saya akan selalu berusaha mendapatkannya." Arkhan tersenyum dan menatap wajah *Chubby* Seilora. Biasanya jika wanita lain langsung merona atau malu, Seilora sama sekali tidak menunjukkan perubahan apa pun. Wajahnya datar dan tanpa ekspresi.

"Baiklah, saya permisi dulu dan terima kasih atas kue gratisnya. Selamat malam." Arkhan meninggalkan toko dan melajukan mobilnya menuju apartemen yang terletak tidak jauh dari toko milik Seilora.

"Mbak, sadar nggak sih kalau mas tadi sedang modusin Mbak," Nayla berbisik di telinga Seilora dari belakang.

"Modus gimana?" tanya Seilora yang tidak mengerti arah pembicaraan Nayla.

"Ya modus, modus mau deketin mbak. Mungkin dia suka sama mbak, jadi membeli kue tadi cuma kamuflase. Niat awalnya ya buat kenalan lebih jauh dengan mbak," ucap Nayla panjang lebar. Mendengar perkataan Nayla langsung membuat

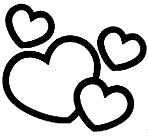
Seilora tertawa terbahak-bahak. Laki-laki sekeren, setajir jika dilihat dari apa yang dipakainya, dan setampan itu modusin wanita gendut seperti dirinya, satu kata yang cocok.

"Ngaco!"

"Beneran loh mbak, gini-gini aku dulu suka dimodusin sama laki-laki jadi aku tahu mana cowok yang iseng atau modusin doang atau cowok yang tulus dan sepertinya Mas tadi awalnya modus mungkin lama-lama serius." Seilora masih tak berhenti tertawa.

"Ya ampun Nayla, mungkin kamu kurang piknik nih. Makanya asal banget," balas Seilora sambil menepuk-nepuk bahu Nayla.

"Lah iya mbak, aku kan nggak pernah cuti gimana mau piknik." Nayla terlihat bingung. Seilora yang tahu Nayla akan bicara panjang lebar lebih memilih membuka *apron* yang terpasang di tubuhnya lalu memasukkan plastik yang akan dibawanya ke panti asuhan.



"Sudah ah, Mbak mau ke panti asuhan dulu. Takutnya nggak keburu karena hari semakin malam. Jangan lupa kunci pintu dan cek semua peralatan seperti kompor dan oven." Nayla memberi tanda oke dan membantu Seilora memasukkan plastik tadi ke dalam mobilnya.

****









BAB 2

Bang bang into the room (I know you want it)
Bang bang all over you (I'll let you have it)
Wait a minute let me take you there (ah)
Wait a minute 'til ya (ah)
Bang bang there goes your heart (I know you want it)
Back, back seat of my car (I'll let you have it)
Wait a minute let me take you there (ah)
Wait a minute 'til ya (ah)

"Bang Bang"
(Jesse J with Ariana Grande & Nicki Minaj)

Alunan musik ceria menemani pagi Seilora yang terasa indah karena baru saja dirinya mendapat info melalui siaran radio cuaca di Jakarta akan sangat cerah, dan itu berarti toko kuenya akan ramai didatangi pelanggan untuk sekedar nongkrong atau membeli kue buatannya.

Seilora masih asyik mendengar lagu dan mengikuti nyanyian penyanyi kesukaannya ketika

ponselnya berbunyi dan terlihat nama Nayla di layar ponselnya. Seilora langsung menepikan mobilnya.

"Ya, ada apa Nay?"

"Itu Mbak, ada pesanan kue untuk nanti sore tapi kita kekurangan coklat putih. Aku sudah hubungi supplier biasa tapi mereka bilang persediaan di gudang mereka lagi kosong dan baru tersedia besok siang."

"Ya sudah nanti Mbak coba cari merek lain, kamu siapin saja bahan yang ada. Mudah-mudahan di supplier lain mereka ada."

"Baik Mbak."

Seilora mematikan ponselnya dan meletakkan ponsel itu ke dalam *dashbord* mobilnya. Seilora lalu memutar arah mobilnya untuk mencari toko supplier lain yang menyediakan coklat putih.

Tak butuh waktu lama akhirnya Seilora memarkirkan mobilnya di depan toko bahan-bahan kue.

"Selamat pagi ada yang bisa saya bantu?" sapa pelayan toko itu dengan ramah.

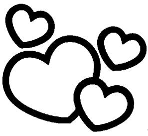
"Pagi Mbak, saya mau lihat coklat putih ada di mana ya?" jawab Seilora. Pelayan itu mengangkat tangannya untuk menunjukkan rak tempat persediaan berbagai coklat yang sudah tersusun rapi.

"Saya pilih dulu ya Mbak," ujar Seilora. Pelayan itu mempersilahkan dan kembali sibuk dengan pembeli lainnya.

Seilora tidak lupa membaca kandungan disetiap bungkus coklat, Seilora ingin coklat terbaik untuk kue-kue yang dibuatnya. Kualitas harus nomor satu diiringi rasa dan juga tampilan.

Saking bersemangatnya memilih coklat, Seilora bahkan rela jongkok demi mengambil coklat yang diinginkannya tapi dia lupa kalau hari ini karena buru-buru Seilora memakai celana bahan yang lumayan sempit.

Srettttt.



Bunyi celana robek terdengar di telinga Seilora. Seilora kaget dan berusaha menutup robekan yang lumayan besar menggunakan tangannya.

"Mampus gue!" Seilora berdiri dan ketika berbalik dia melihat beberapa karyawan sedang menertawakannya. Mukanya merah menahan malu, baru kali ini celananya robek di tempat umum. Biasanya selalu di rumah atau di toko dan dia bisa mengatasi, sedangkan sekarang situasinya berbeda. Seilora sendirian tanpa ponsel yang tertinggal di mobil.

Seilora ingin menangis karena malu tapi dia berusaha menahan agar orang-orang semakin tidak menertawakannya.

"Apa yang kalian tertawakan! Bubar atau saya pecat!" Suara keras terdengar dari belakang Seilora. Seilora semakin malu dan menutupi celananya dengan keranjang belanjaannya. Mukanya tertunduk, jika para wanita saja tidak akan membuatnya sekacau ini tapi sekarang ditambah ada laki-laki. Mukanya sangat merah menahan rasa malu.



"Maafin mereka, saya akan memberi peringatan untuk tidak bersikap seperti tadi." Laki-laki itu ternyata Arkhan. Seilora semakin malu karena ternyata laki-laki itu adalah pelanggan tetap toko kuenya. Setelah memarahi para karyawannya barulah Arkhan menghampiri Seilora dan memasangkan jaket di pinggang Seilora.

"Mas Arkhan terima kasih," kata Seilora lirih sekaligus malu.

"Sudah jangan menunduk lagi, Mbak mau beli apa?" tanya Arkhan setelah melihat keranjang belanjaan Seilora yang sudah penuh dengan coklat putih.

"Oh, saya hanya mau beli coklat untuk toko. Terima kasih atas bantuannya nanti saya akan kembalikan jaketnya," ujar Seilora ramah. Arkhan tersenyum dan memanggil salah satu kasir yang terlihat takut dan pucat.

"Kamu bungkus itu semua dan antarkan ke Toko *Love & Cake* di ujung jalan sana. Kamu tahukan tempatnya di mana?" tanya Arkhan. Pelayan toko langsung menganggguk ketakutan melihat tatapan

penuh amarah dari bos besar mereka yang tumben datang memeriksa toko hari ini.

"Wah nggak usah mas. Saya juga mau ke toko jadi sekalian saja, berapa ya mbak belanjaan saya," tolak Seilora secara halus. Pelayan itu kembali menatap Arkhan.

"Gratis, silakan mbak bawa saja. Anggap saja karena kemarin mbak berbaik hati memberi saya kue dan permintaan maaf saya karena kelakuan mereka," sela Arkhan.

"Aduh nggak usah mas. Ini coklat mahal dan nanti toko ini bisa rugi dong." Seilora berniat mengeluarkan beberapa lembar uang dari dompetnya.

"Nggak usah, lebih baik duitnya kamu belikan celana baru" Arkhan menahan tangan Seilora. Seilora berusaha menghindar sedangkan Arkhan merasa sentuhan tadi membuat detak jantungnya semakin tidak karuan.

"Makasih mas, nanti kalau suatu saat mas datang ke toko, saya akan memberikan harga khusus pelanggan setia." Seilora teringat perkataan Nayla tentang Arkhan yang mendekatinya dan sepertinya perkataan Nayla ada benarnya.

"Jadi saya boleh dong ikut ke toko sekarang? Tapi boleh nggak saya numpang soalnya mobil saya lagi di bengkel." Seilora tersenyum kecil dan mempersilahkan Arkhan ikut dengannya. Setelah semua urusan Seilora selesai barulah mereka bersama-sama menuju mobilnya Seilora, Arkhan berusaha menahan senyumnya dan duduk di samping Seilora dengan senyum tidak berhenti keluar dari wajahnya.

Setelah kepergian mereka, para pelayan toko langsung membuang nafas. Kali ini mereka selamat karena bos mereka yang terkenal galak akhirnya pergi.

"Memangnya bos besar nggak bawa mobil? Tumben amat?" tanya salah satu pelayan, pelayan lain tertawa dan menunjuk mobil mewah yang parkir tepat di depan toko.

"Bos cuma modus doang, tapi selera bos payah ya. Masa modusin cewek gendut tadi sih, cantik sih tapi kan di luar sana banyak yang lebih cantik, yang seksi juga banyak tapi bos malah modusin cewek gendut tadi." Kedua pelayan tadi tak berhenti membicarakan bosnya dan juga Seilora.

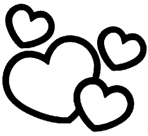
****

Suasana mobil Seilora sangat berbeda sebelum dan sesudah Arkhan menumpang, sekarang Seilora lebih banyak diam tanpa kata. Seilora merasa kurang nyaman dengan adanya orang asing di mobilnya, tapi juga nggak enak menolak pelanggannya untuk menumpang ke tokonya.

"Mbak suka lagu yang *ngebeat* ya?" Arkhan berusaha memecah kesunyian di dalam perjalanan mereka.

"Biasa aja sih mas, dibilang suka ya suka dibilang nggak suka ya nggak suka," jawab Seilora asal, yang terpenting menjawab pertanyaan toh nggak masalah jika dia menjawab tidak serius.

"Kenapa tegang banget sih mbak? Tenang saja saya nggak bakal macam-macam kok. Takut kalau



saya berani jahatin mbak, nanti nggak bisa beli kue buatan mbak lagi. Buat apa juga jahatin wanita secantik mbak." Seilora yang mendengar perkataan Arkhan langsung menginjak rem secara mendadak tepat di depan butik langganannya.

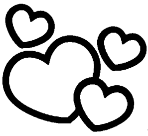
"Ma … maaf, sepertinya saya singgah ke butik dulu. Kalau mas buru-buru lebih baik naik taksi saja," Seilora merasa tidak nyaman dan terpaksa membuat alasan baru agar Arkhan turun dari mobilnya.

"Nggak apa-apa kok mbak, saya ikut turun. Soalnya butik ini milik saya juga," balas Arkhan. Seilora menelan ludah dan melihat ke arah butik.

Supermarket dan sekarang butik ini juga miliknya, siapa sih dia? Kenapa tempat yang suka aku kunjungi ternyata miliknya. Gumam Seilora dalam hati.

Seilora langsung turun dan masuk ke dalam butik, sedangkan Arkhan menunggu Seilora masuk dulu barulah dia ikut masuk, sebelum masuk ke dalam butik Arkhan tertawa melihat reaksi Seilora. Bukan reaksi karena gombalannya tetapi reaksi ketakutannya, seakan Arkhan ingin memakannya.





Sebelum masuk kedalam butik miliknya, terlebih dahulu Arkhan menghubungi tangan kanannya yang tadi disuruhnya memesan kue di toko Seilora.

"Ya Tuan Muda"

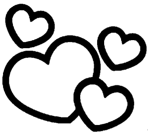
"Kamu hubungi kembali toko itu dan tunda pemesanan menjadi besok saja. Jangan lupa bayar tunai agar toko itu percaya kita serius memesan kue mereka dan informasikan kepada panti asuhan Pelita Jaya kalau kue yang akan saya bagikan ditunda menjadi besok."

"Baik Tuan Muda."

Arkhan tersenyum dan menyimpan kembali ponselnya ke dalam saku celananya, siulan terdengar dari mulutnya. Ketika masuk kedalam butik Arkhan melihat Seilora sibuk memilih celana seukuran dia. Arkhan memberi kode kepada pelayan membantu Seilora.

"Ada yang cocok?" tanya Arkhan kepada Seilora, Seilora kaget saat melihat Arkhan di belakangnya. Seilora tersenyum malu lalu menganggguk pelan.





“Baju di sini bagus-bagus loh, saya bisa jamin kualitas bajunya, bukan karena saya pemiliknya tapi memang …” Arkhan berusaha membuat Seilora nyaman tapi usahanya ternyata membuat Seilora merasa tidak nyaman.

“Ya, saya tahu. Mas mau beli baju juga?” tanya Seilora lagi. Rasa tidak nyaman membuatnya ingin segera memilih celana dan meninggalkan butik ini.

“Ah iya, saya mau cari baju untuk ibu saya, hmmm carikan saya gaun yang ukurannya seperti mbak ini.” Arkhan menunjuk ke arah Seilora, pelayan itu langsung menganggguk dan mulai mencari gaun yang cocok dipakai Seilora.

“Apa ini cocok tuan?” tanya pelayan sambil membawa dua gaun berwarna *baby pink* dan *magenta*. Arkhan mengagumi gaun itu dan merasa Seilora akan cocok menggunakan gaun itu untuk acara ulang tahun perusahaannya minggu depan.

“Mbak, saya boleh minta tolong? Bisa tolong cobain apa baju ini pas di badan mbak atau nggak? Kalau pas saya akan beli buat ibu saya.” Seilora yang sibuk memilih celananya melihat ke arah Arkhan,



tanpa menjawab dia langsung mengambil gaun tersebut dan membawanya ke ruang ganti.

“Jadi dia wanita yang selalu kamu bicarakan?” Arkhan memutar tubuhnya dan melihat kakak kandungnya yang bernama Narissa sedang berdiri di belakangnya. Arkhan tersenyum begitu juga dengan kakaknya, setelah selama ini dia sempat meragukan adiknya yang tidak pernah membahas wanita dan kali ini sepertinya dia sudah menemukan apa yang dicarinya dan lucunya Narissa tidak menyangka selera adiknya sangat berbeda dengan laki-laki seusianya.

“Cantik nggak kak? Aku paling suka pipinya, pengen digigit rasanya,” kata Arkhan. Narissa hanya menggelengkan kepalanya dan menepuk bahu adiknya.

“Yang penting kamu bahagia dan jangan pernah menyakiti perempuan mana pun, ingat kamu punya kakak, ibu dan calon keponakan, jangan sampai kesalahan kamu membuat karma baru di keluarga kita,” Narissa menepuk bahu Arkhan. Arkhan mengangguk lalu mencubit pipi kakaknya yang gembil karena sedang mengandung.

“Ponakanku apa kabar?” Arkhan mengelus perut kakaknya. Mereka tertawa dan berbincang tentang kondisi kehamilan Narissa.

Seilora yang baru saja keluar dari kamar ganti melihat Arkhan mengelus perut wanita hamil menyangka wanita itu adalah istrinya.

Seilora membuka gaun tadi dan menyerahkan kepada pelayan “Bilangin ke mas itu jika gaunnya pas di tubuh saya.” Seilora berjalan pelan ke arah kasir dan membayar celana yang dipakainya dan meninggalkan Arkhan yang asyik berbincang dengan kakaknya.

Seilora pergi dengan perasaan kesal didekati laki-laki beristri seperti dulu, dulu sekali yang membuatnya membenci yang namanya lelaki yang hanya bisa menipunya. Menipu perasaan tulusnya dan dia benci lelaki seperti itu.

****

BAB 3

Saking kesalnya dengan tipu muslihat Arkhan, Seilora langsung melampiaskan amarahnya dengan membanting barang-barang yang ada di dapur. Nayla dan Kania terlihat ketakutan melihat amarah Seilora dan lebih memilih untuk tidak menganggu daripada kena semprot.

"Mbak Seilora kenapa marah-marah sejak tadi? Kesambet jin tomang ya?" tanya Kania yang akhirnya memberanikan diri bertanya. Nayla langsung mencubit perut Kania.

"Jangan asal deh nggak lihat dia sedang kesal, kalau sampai dia dengar kamu bicara seperti tadi, dipecat baru tahu rasa," gerutu Nayla, Kania hanya cengar cengir dan melanjutkan melayani pelanggan yang sudah mulai rame.

"Lelaki itu sama semua." Seilora memukul adonan kue dengan pemukul kayu seakan adonan itu wajah Arkhan.

"Tukang PHP, tukang modus, dan nggak bisa setia." Pukulan ke adonan semakin kuat, menandakan kekesalan Seilora semakin memuncak.

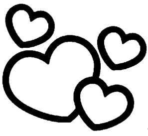
Hingga akhirnya Seilora sadar kalau adonan kue tidak bersalah, adonan itu hancur dan tidak bisa digunakan lagi. Seilora membuang adonan tadi dan mulai membuat adonan baru setelah hatinya tenang dan emosinya mulai stabil.

"Mbak ada tamu nyariin." Nayla mencogokkan kepala mungilnya di pintu, Seilora membuka *apron* yang dipakainya dan langsung mencuci tangannya.

"Siapa?" Mata Seilora menangkap keberadaan Arkhan yang terlihat tenang setelah melihatnya, wajah jutek Seilora langsung dikeluarkannya.

"Ada apa ya mas?" tanya Seilora berusaha sebaik mungkin meski hatinya kesal.

"Syukurlah mbak di sini, tadi saya dan KAKAK saya panik mencari keberadaan mbak." Arkhan sengaja menekankan status wanita yang bersamanya di butik agar Seilora tidak salah sangka.



Arkhan mendengar laporan dari pelayan toko yang memberitahunya Seilora pergi diam-diam saat melihat Arkhan bersenda gurau dengan Narissa.

Kakak? Jadi wanita hamil tadi kakaknya? Astaga kenapa kamu jadi sebodoh ini menyimpulkan tanpa bertanya, ah tapi buat apa aku bertanya, kata Seilora dalam hati.

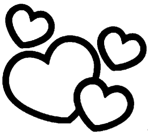
Wajah jutek Seilora berubah menjadi lebih bbersahabat dan mulai bersikap seperti biasa.

"Mas mau pesan kue lagi?"

"Kali ini saya lagi nggak ingin makan kue, bukannya bosan tapi karena hati saya bahagia sehari ini bisa jalan dengan Mbak." Nayla dan Kania saling menatap dan berusaha menahan tawa akhirnya mereka tahu alasan kenapa bosnya terlihat *badmood* sejak datang tadi.

"Maaf Mas saya sedikit sibuk, kalau perlu sesuatu boleh minta ke mereka saja." Seilora sedikit risih mendengar perkataan Arkhan dan memutuskan mulai saat ini dia harus menghindar sebisa mungkin dari laki-laki itu. Seilora sama sekali tidak tertarik menjalani hubungan dengan laki-laki mana pun dan sampai kapan pun.





Arkhan terlihat kecewa tapi memilih untuk tidak memaksa Seilora, rencana Arkhan untuk mengajaknya makan malam terpaksa ditunda.

"Seilora." Arkhan memanggil namanya lengkap tanpa embel apa-apa. Seilora menghentikan langkahnya dan memutar tubuh gemuknya ke arah Arkhan.

"Kenapa mas? Jika butuh …" perkataan Seilora terhenti ketika Arkhan masuk ke dalam dapurnya dan mendekatinya.

"Besok saya akan datang lagi untuk memberi kejutan." Seilora mengedipkan matanya berulang kali, seolah tidak percaya dengan apa yang didengarnya barusan, "tunggu kedatangan saya besok," sambung Arkhan. Setelah mengucapkan itu Arkhan keluar dari toko milik Seilora dengan hati riang.

Pertemuan pertama adalah perkenalan, pertemuan kedua jalan bareng dan pertemuan ketiga yaitu esok hari adalah puncak dari usahanya. Menyampaikan niatnya untuk menikahi wanita itu, wanita yang berhasil mencuri hatinya.

****

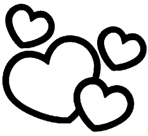
Pagi harinya Seilora sengaja mengajak ayahnya untuk ikut dengan alasan banyak pelanggan minta dilukis, walau alasan sebenarnya adalah dia takut jika Arkhan datang lagi dan melakukan hal aneh. Jadi jika ayahnya ada, Arkhan tidak akan berani menganggunya, bayangan kata-kata Arkhan yang ingin memberikan kejutan membuatnya sedikit risih.

"Wah toko kamu semakin lama semakin ramai ya," ujar ayahnya. Seilora memeluk ayahnya dan mencium kedua pipi ayahnya itu.

"Makasih banyak yah, kalau ayah nggak ngelukis di sini aku jamin pelangganku belum serame sekarang," kata Seilora manja. Ayahnya tertawa dan mencium pucuk kepala anak sulungnya itu.

"Asal kamu nggak malakin ayah lagi, masa sama ayah sendiri masih nagih sewa duduk," kata ayah Seilora bercanda, Seilora memanyunkan bibirnya.

"Yeeee itu mah bukan sewa ayah tapi membuat orang menghargai hasil kerja ayah, enak aja gratisan dikira kanvas, cat, nggak pake uang belinya." Sifat tamak Seilora langsung muncul kalau sudah berhubungan dengan lukisan ayahnya.



"Terserah kamu deh, matre gini siapa yang tahan jadi suaminya." Ayah Seilora menoel pelan hidung anaknya.

"Aku nggak mau menikah, kecuali ada laki-laki datang meminangku langsung dan dia harus sebaik ayah." Ayah Seilora langsung tertawa.

“Ntar jangan nyesel loh kalau ada laki-laki datang meminang kamu, ayah nggak tanggung jawab,” ayah Seilora memberi peringatan. Seilora langsung menggeleng dan memukul betisnya berulang kali.

“Amit-amit, jangan sampai itu terjadi,” pintanya penuh harap. Ayah Seilora kembali duduk disinggasananya sedangkan Seilora kembali melanjutkan membuat kue pesanan kliennya.

****

"Saya boleh dilukis pak?” Arkhan langsung duduk di hadapan ayah Seilora, tekad Arkhan sudah bulat untuk bicara langsung dengan ayah Seilora, bukannya banyak istilah kalau mau meluluhkan hati wanita, terlebih dahulu luluhkan hati ayahnya, makanya dengan keberanian tinggi Arkhan langsung



menemui ayah Seilora yang selalu datang melukis setiap hari Rabu dan Jumat.

"Boleh, silakan duduk. Pelanggan baru ya di sini? Rasanya saya tidak pernah melihat kamu," tanya ayah Seilora yang merasa tidak pernah melihat Arkhan di toko anaknya.

"Bisa dibilang begitu tapi mulai sekarang bapak pasti akan terus melihat saya di sini," jawab Arkhan. Ayah Seilora mengangguk dan langsung bersiap melukis Arkhan, Arkhan terlihat antusias dan tidak membutuhkan waktu lama akhirnya lukisan selesai dibuat ayah Sean.

"Pak, maaf bisa nggak ya bapak tulis sesuatu di lukisan itu?" tanya Arkhan pelan, ayah Seilora mengangguk dan melihat ke arah kasir, beruntung Seilora tidak ada, kalau sampai anaknya itu dengar ayah Seilora jamin Seilora akan meminta bayaran mahal.

"Apa yang mau kamu tulis di lukisan ini?" tanyanya pelan agar tidak terdengar Seilora dan mengarahkan kuas lukisnya ke kanvas.

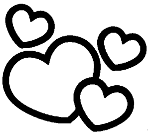
"Hmmmm, tulis saja 'melihatmu tersenyum membawa sepotong kue membuatku yakin engkaulah

malaikat yang dikirim Tuhan untukku, setelah memikirkan sekian lama, aku memberanikan diri untuk mengatakan *'Will you marry me,* Seilora Drostine'" ayah Seilora yang sedang mendengar dan menulis di kanvas menghentikan dan menatap tajam ke arah Arkhan.

"Bolehkan saya menikahi anak bapak?" kata Arkhan tanpa ragu. Ayah Seilora terlihat menelan ludah saking tidak percaya dengan apa yang di dengarnya. Seilora yang keluar dari dapur membawakan segelas kopi untuk ayahnya berdiri dengan kaku di belakang Arkhan.

"Saya ... aduh kenapa jadi seperti ini," ayah Seilora bingung harus menjawab apa, jika diiyakan belum tentu Seilora mau, jika ditolak rasanya tidak enak dan ayah Seilora takut akan berdampak buruk ke Seilora di masa depan, sungguh ini lebih galau dibanding ditinggal istrinya dulu.

"Mas berani nikahi saya punya harta banyak nggak? Bisa nggak buatkan saya toko *cake and bakery* 10 kali lebih besar dari ini?" tantang Seilora kepada Arkhan, Seilora menganggap dengan mengatakan itu Arkhan akan membatalkan niatnya, ayah Seilora



berusaha menenangkan Seloira dengan berdiri di sampingnya.

“Banyak, kamu mau 100 kali lebih besar saya juga bersedia membuatkannya” Seilora terdiam mendengar jawaban Arkhan dan seperti berusaha mencari ide untuk menolak ide gila Arkhan.

“Kalau begitu, besok datang ke rumah membawa semua harta mas, setelah itu mungkin saya bisa pertimbangkan” Seilora meletakkan gelas kopi tersebut ke atas meja dan berlalu ke dapur dengan menyeret tangan ayah Seilora. Arkhan tersenyum bahagia, usahanya untuk meminang Seilora membuahkan hasil, memberikan harta untuk istri sendiri apa salahnya, toh harta nggak akan dibawa mati.

“Kamu apaan sih Se, kalau besok dia datang bagaimana? Kamu ini jangan pernah mempermainkan pernikahan,” kata ayah Seilora kesal, Seilora berkacak pinggang dan menatap tajam ayahnya.

“Ayah, aku jamin dia nggak bakal datang, mana mungkin dia mau menyerahkan hartanya buat aku, lagian buta kali matanya, masa sukanya ama cewek gendut sih, cakep gitu kok doyannya sama aku sih, kalau nggak homo ya kelainan,” kata Seilora asal.



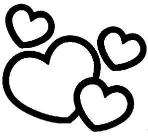
"Ckkckckck pokoknya kalau dia besok datang dan melakukan sesuai perkataan kamu, kamu yang bereskan dan jangan minta bantuan ayah atau bunda untuk menyelesaikan," ucap ayah Seilora dengan tegas.

"Ayah tenang saja, aku jamin besok dia nggak akan berani datang menunjukkan batang hidungnya," dia menarik tangan ayah Seilora lagi keluar dari dapur.

"Kok masih di sini," tanya Seilora yang merasa heran Arkhan masih duduk di meja bahkan kini meminum kopi yang dibuatnya untuk ayah Seilora, Arkhan berdiri dan menyerahkan lukisan tadi kepada Seilora.

"Saya akan menikahi kamu, meski kamu meminta saya jadi gembel sekalipun, tunggu kedatangan saya besok," Arkhan mencium pipi Seloira tepat di depan mata ayahnya.

Seilora terdiam membisu dan tidak menyangka jika Arkhan benar-benar senekat itu menciumnya tepat di depan ayahnya yang sudah menatap Arkhan seperti hendak membunuh. Seilora bukannya senang menerima ciuman itu tapi jijik dan benci, dia benci lelaki menciumnya tanpa izin. Arkhan



melambaikan tangannya dan berlalu meninggalkan Seilora yang masih terdiam sambil berusaha menghapus bekas ciuman yang ditinggalkan Arkhan di pipinya.

"Kayaknya kamu memberi harapan tinggi kepada dia nak, ayah yakin besok dia datang sesuai dengan permintaan kamu, ayah angkat tangan kalau benar itu terjadi," ujar ayah Seilora. Seilora menggelengkan kepalanya untuk melupakan ciuman tadi dan mendekap tubuh renta ayahnya.

"Ayah kayak nggak kenal anaknya aja, satu cara nggak berhasil ribuan cara lain aku keluarkan, dia yang akan mundur dengan sendirinya, lagian cakep-cakep mata katarak, kayak nggak ada yang lain aja," cicitnya kesal.

"Jadi dia cakep nih?" goda ayah Seilora, Seilora yang sadar dia salah bicara mengalihkan perhatian dengan meminta sewa duduk hari ini.

“Au ah, pokoknya jangan bahas dia lagi.” Seilora menengadahkan tangannya meminta uang yang didapat ayahnya. Ayah Seilora memanyunkan bibirnya dan mengeluarkan beberapa lembar uang lalu menyerahkan uang itu ke tangan Seilora. Firasat



ayah tidak pernah salah dan laki-laki tadi pasti akan datang ke rumahnya.

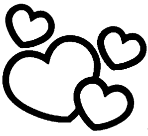
Kalian pasti menjadi pasangan meski harus membutuhkan jalan panjang dulu, ujar ayah Sean dalam hati.

****









BAB 4

Seilora menghabiskan waktu liburnya dengan bermalas-malasan di kamarnya, ya sekali sebulan setiap sabtu tokonya selalu tutup agar karyawannya bisa beristirahat, begitupun hari ini Seloira memutuskan meliburkan karyawan bukan untuk menunggu kedatangan Arkhan tapi Seilora benar-benar merasa letih setelah berhari-hari sibuk di tokonya.

"Mbak di panggil bunda." Shehaira membuka pintu kamar dan melihat tempat tidur Seilora sudah penuh berbagai macam cemilan.

"Ngapain?" Suara kunyahan keripik kentang terdengar dari mulut Seilora, Shehaira menggelengkan kepalanya melihat tingkah kakaknya yang lebih memilih malas-malasan daripada ikut Anlendra jogging di sekitar komplek rumah mereka.

Shehaira itu adik dibawah Seilora sedangkan Anlendra itu kembaran Seilora.



"Aku nggak tau, mungkin mau disembelih kali. Sebentar lagi kan lebaran haji, bunda perlu sapi kali," Shehaira memeletkan lidahnya dan memilih kabur sebelum dibunuh kakaknya itu. Seilora sudah terbiasa diejek dan diganggu Shehaira dan memilih diam lalu melanjutkan menghabiskan keripik kentangnya sebelum menemui Bunda.

Seilora turun dengan rambut acak-acakan dan juga baju ala kadarnya, bukan baju jelek tapi baju tidur yang menyetak tubuh gembilnya. Pokoknya penampilan Seilora sangat mengkuatirkan.

"Bun, bunda manggi Se ya?" Seilora berjalan dengan malas ke arah dapur, tapi nihil bunda Seilora tidak ada di dapur, hanya ada Shehaira sedang sibuk membuat teh, Shehaira menyunggingkan senyum aneh.

“Apaan sih, bunda mana?” tanya Seilora kesal.

“Meneketehe, cari aja sendiri.”

“Awas lo!” Seilora menunjukkan kepalan tangannya ke arah Shehaira tapi dibalas cibiran halus adiknya itu. Seilora pun malas meladeni adiknya dan langsung menuju kamar orangtunya.

"Bunda sayang," Seilora membuka pintu kamar bundanya, kosong juga. Terdengar kekehan dari ruang tamu, Seilora penasaran dan dengan pedenya dia menuju ruang tamu.

"Bunda," suaranya semakin mengecil ketika melihat Arkhan sedang berbincang dengan kedua orang tuanya dan mereka terlihat akrab seakan sudah lama saling mengenal.

"Hai Seilora, *you look so beautiful* dengan baju dan tanpa dandanan seperti ini, saya semakin suka," Seilora yang mematung melihat Arkhan, akhirnya sadar dan melihat kondisi tubuhnya.

"Huwaaaaaaaa, ngapain kamu ke sini! Hussss sana pergi!" usir Seilora sebelum dia berlari kembali ke kamar dan mengutuk keberadaan Arkhan yang melihatnya dengan kondisi seperti ini.

"Maafin Seilora ya nak Arkhan, dia memang seenaknya kalau menyangkut laki-laki, tapi tante jamin Seilora itu anak yang baik," ujar bunda Seilora sedikit malu melihat sikap anak sulungnya.

"Nggak apa-apa, Arkhan akan menerima Seilora dalam kondisi apapun. Daya tariknya ya itu, tidak gampang terbuai rayuan laki-laki," bunda

Seilora tersenyum dan langsung menyukai Arkhan, bukan saja karena ketampanannya tapi juga karena keberanian dan kejujuran dalam mengambil hati Seilora anaknya yang sudah terkubur dalam luka hati semenjak dulu pernah dikhianati laki-laki yang ternyata mengincarnya karena harta suaminya.

"Tante jadi malu, tunggu sebentar." Bunda Seilora memberi tanda ke suaminya agar menemani Arkhan sedangkan dia membujuk Seilora untuk turun dan bertemu dengan Arkhan.

Tok tok tok

Bunda Seilora mengetuk pintu kamar Seilora yang terkunci, Seilora yang tahu kalau Arkhan sudah di bawah lebih memilih bermalas-malasan di kamarnya daripada menemui Arkhan.

"Se, ini bunda buka pintunya." Seilora mendengar tapi berusaha menulikan telinganya, bukannya menyerah, bunda Seilora lalu mengambil kunci cadangan dan membukanya dengan tanpa rasa bersalah sedikitpun.

"Bunda tahu kamu ini gadis pemalas, tapi bunda nggak suka kamu mengabaikan tamu yang tulus datang jauh-jauh buat bertemu kamu, ayo

dandan yang cantik dan temui Nak Arkhan." Bunda Seilora menarik selimut Seilora, Seilora terlihat bete tapi enggan untuk menjawab ocehan bundanya.

"Nak Arkhan? Sejak kapan bunda akrab dengan dia, bunda suka ya?" kata Seilora asal, bunda Seilora yang asyik memilihkan baju untuk anak gadisnya terlihat kesal dan menatap Seilora tajam.

"Iya suka pake banget, bunda bersyukur akhirnya ada laki-laki seperti Arkhan mau sama anak bunda, jadi tanggung jawab bunda menjahit celana robek kamu bisa bunda serahkan ke dia," kata bunda asal, kini giliran Seilora melihat bundanya dengan kesal.

"Ayo ganti baju kamu dan dandan yang cantik, bunda tunggu dibawah, kalau nggak turun bunda mau mogok makan seminggu," ancaman bunda selalu itu kalau anak-anaknya mulai keras kepala, Seilora hanya bisa mengutuk Arkhan yang membawa masalah baru di hidupnya.

"Menyebalkan! Lihat saja aku akan buat dia menyesal menyukai aku," Seilora sengaja menukar pilihan bundanya dari *mini dress* menjadi *tanktop* dan *hotpan*.

Dandanan juga dibikin senorak mungkin, pokoknya hari ini Seilora sangat ingin menolak niat baik Arkhan.

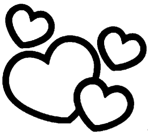
Seilora turun dan mendengar kembali gelak tawa dari ruang tamu, bahkan kini Anlendra sudah bergabung. Anlendra yang biasanya tenang, diam dan berwibawa terlihat menyatu dengan Arkhan, Seilora dengan cueknya duduk di samping ayahnya yang menatap heran penampilan Seilora.

"Mbak kok kayak ondel-ondel," mulut berbisa Shehaira membuat tawa di ruangan itu berhenti, Arkhan bukannya *ilfeel* malah tertawa.

Apapun usaha kamu membuat aku mundur, tidak akan mempan. Sejelek apapun kamu aku nggak bakal mundur selangkahpun, ujar Arkhan dalam hati.

"Aku nggak nyangka mbak bisa dandan separah ini," Shehaira menggelengkan kepalanya melihat tingkah kakaknya sedangkan Anlendra terlihat biasa saja, sebagai saudara kembarnya Anlendra tahu kalau ini upaya Seilora menolak Arkhan.

"Nggak usah banyak komen, jadi mas berani datang ke sini terus permintaan aku sudah dipenuhi



belum?" Arkhan semakin menyukai kejudesan Seilora setiap bicara dengannya.

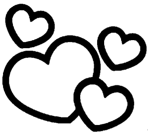
Arkhan mengeluarkan surat deposito di beberapa bank ternama, dia juga megeluarkan 1 bundel surat tanah, surat berharga lainnya dan juga beberapa kunci penyimpan emasnya di bank.

"Semua ini buat kamu, sudah saya balik namakan, jadi semua jaringan supermarket dan butik milik saya kini resmi menjadi milik kamu," ujar Arkhan dengan jujur, Seilora yang sedang meminum air langsung menyemburkan air itu ke arah Arkhan. Sungguh dia tidak menyangka Arkhan akan senekat ini.

"Ini semua murni harta saya sedangkan harta keluarga tidak saya ubah karena itu bukan saja milik saya tapi juga milik kak Narissa dan juga mami." Seilora masih merasa *spechless* dan terdiam membisu, dirinya tidak menyangka jika Arkhan menyerahkan hartanya kepada dirinya.

"Mas nggak takut nanti semua ini dibawa lari mbak Se?" tanya Shehaira kagum dengan keberanian Arkhan.





"Silakan, tapi sampai kapan dia lari? Toh keluarganya dan juga jodohnya menunggu di sini," jawab Arkhan dengan pelan. Seilora semakin terdesak, otak jahatnya langsung berpikir bagaimana cara menolak laki-laki nekat ini.

"Bagaimana dengan keluarga mas, pasti mereka tidak setuju dan aku tidak mau dianggap pencuri harta mereka," ujar Seilora, Arkhan tersenyum bayangan ketika dia berbicara dengan mami dan kakaknya kemarin membuatnya yakin dengan keputusannya.

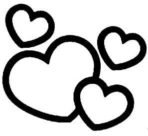
Flashback on.

Arkhan berdiri di depan pintu kamar maminya, Arkhan ingin memberitahu maminya tentang rencana menikahi Seilora dan juga syarat yang sempat diajukan Seilora, walau semua itu hartanya Arkhan tetap ingin memberitahu maminya.

Dada Arkhan tak berhenti berdetak, rasa gugup menyerangnya, takut kalau maminya melarang bahkan jeleknya maminya itu tidak mau menerima Seilora sebagai calon istrinya.

Tok tok tok





"Masuk," suara lembut mami Arkhan membuat Arkhan sedikit tenang. Arkhan masuk dan melihat maminya sedang sibuk menyulam baju untuk calon keponakannya.

"Mami sibuk?" Sapa Arkhan pelan, mami Arkhan meletakkan sulamannya dan melihat putra bungsunya menatapnya dengan gugup mami Arkhan langsung menebak kalau ini ada hubungan dengan wanita yang diceritakan Narissa.

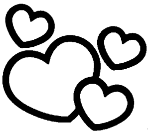
"Jadi kamu mau bicara apa?" tebak mami Arkhan langsung, Arkhan menggaruk kepalanya tidak menyangka akan sejelas itu niatnya bertemu dengan maminya.

"Mbak Narissa pasti sudah cerita sama mami kalau Arkhan menyukai seorang gadis," ujar Arkhan memulai niatnya memberitahu maminya, mami Arkhan menganggukdan mengiyakan pertanyaan Arkhan.

"Jadi Arkhan meminta izin bolehkah Arkhan melamar gadis itu?"

"Kalau boleh dan kalau tidak boleh apa yang akan kamu lakukan?" mami Arkhan balik bertanya dan ingin melihat kesungguhan anaknya.





"Kalau boleh dan mami menyetujui Arkhan akan langsung lamar tapi dia memberikan satu syarat yaitu seluruh harta Arkhan harus diberikan kepadanya," ujar Arkhan pelan, takut nanti maminya berpikir kalau Seilora termasuk wanita matre.

"Interesting, belum menikah saja permintaannya sudah wow sekali, siapa nama gadis berani itu," tanya mami Arkhan.

"Namanya Seilora Drostine," jawab Arkhan.

"Drostine? Dia bukan wanita sembarangan, mami mengenal ayah dan kakeknya, mereka keluarga terpandang dan memiliki harta tidak sedikit, jadi buat apa dia meminta harta kamu?" tanya mami Arkhan yang penasaran dengan syarat yang diajukan Seilora.

"Sebenarnya itu hanya alasan dia untuk menolak lamaranku Mi," lalu Arkhan menceritakan tentang semuanya. Mami Arkhan tersenyum dan mengangkat kedua jempolnya.

"Mami sangat tertarik dengan sosok wanita itu, sungguh berbeda dengan gadis kebanyakan dan bagaimana kalau mami menolak, kamu akan bagaimana?"

"Aku akan berusaha menunjukkan kepada mami ketulusan dan murninya niat aku semata hanya karena ingin menghabiskan waktu hidupku dengan wanita pilihanku," mami Arkhan tersenyum mendengar jawaban Arkhan, anaknya memang terlahir sempurna di matanya, tidak neko-neko bahkan bisa dibilang baru kali ini dia terlihat tertarik dengan wanita.

"Baiklah Arkhan, mami setuju siapapun dan bagaimana pilihan kamu, asal kamu jangan lama-lama mengenalkannya ke mami, mami nggak sabar menimang anak kamu." Arkhan terlihat bahagia dan memeluk erat maminya.

"Arkhan sayang Mami."

Flashback end

"Mereka setuju dan malahan mereka sangat ingin bertemu dengan kamu," balas Arkhan. Seilora lagi-lagi terdiam dan kaget. Di matanya Arkhan manusia aneh, sangat-sangat aneh.

****

BAB 5

Arkhan masih menunggu jawaban Seilora, Arkhan berusaha menahan tawanya saat melihat wajah Seilora yang seperti kehabisan ide mencari cara menolak lamaran dirinya.

"Jadi gimana Se, syarat yang kamu berikan sudah saya penuhi, jadi sekarang kamu harus memberikan jawaban," desak Arkhan. Seilora semakin kelihatan bete tak ada satupun yang membelanya.

Pengkhianat.

Seilora melihat satu persatu adik-adiknya tapi mereka seperti ingin sekali Seilora menikah dan pergi dari rumah, Seilora merasa nggak ada yang menginginkannya di rumah ini, hatinya tiba-tiba sedih dan merasa sumber masalah ini adalah Arkhan. Seilora menarik nafasnya dan membuat hatinya tenang dulu agar bisa memikirkan ide baru.

"Nggak bisa secepat itu dong, mas pikir menikah seperti membalikkan telapak tangan, mau sekarang terus bisa sekarang? Saya harus menyiapkan hati dulu, saya nggak mau main-main," jawab Seilora, Arkhan mengangguk tanda setuju.

"Saya juga nggak bakal ngajak nikah hari ini, kita bisa pendekatan dulu atau istilahnya pacaran, tujuan saya datang dan melamar kamu juga agar orang tua kamu nggak kuatir kalau anaknya jalan dengan saya, jadi lamaran ini sebagai jaminan saya nggak bakal sentuh kamu seujung rambutpun," ujar Arkhan. semua keluarga semakin terpesona mendengar perkataan Arkhan, mereka semakin menyetujui niat baik Arkhan, hanya Seilora menganggap hal tersebut hanya omong kosong dan palsu.

"Oke, tapi mas lihat sendiri fisik saya seperti apa, saya nggak mau kurus dan jangan nantinya kondisi saya dijadikan alasan mas untuk nikah lagi," Seilora mengungkit masalah fisik agar Arkhan membatalkan lagi niatnya.

"Saya mencintai kamu apa adanya, saya malah nggak tertarik dengan gadis kurus, saya suka gadis seperti kamu, pengen digigit rasanya. Masalah kawin

lagi, kamu juga jangan takut, saya ini laki-laki yang tidak suka membagi hati," Arkhan berusaha bercanda dan benar saja semua orang tertawa kecuali Seilora yang muncul kembali ide gila.

"Oke, kalau gitu saya mau kurus dulu," Seilora berdiri sedangkan yang lain langsung terdiam.

"Nggak bakal saya izinkan kamu kurus," balas Arkhan, Seilora tidak mengindahkan ucapan Arkhan dan bertekad untuk mengurangi berat badannya agar Arkhan berhenti mengganggunya.

"Bunda jangan nyuruh aku makan ya, mulai detik ini aku mau diet," Seilora meninggalkan ruang tamu dan meninggalkan Arkhan yang wajahnya berubah takut.

"Jangan kuatir nak Arkhan, dia nggak bakal kuat kalau nggak makan," bunda Seilora menenangkan Arkhan.

Arkhan tahu kalau Seilora itu keras kepala dan itu berarti dia memang berniat untuk kurus bukan untuk kurusnya tapi untuk membuat Arkhan mundur dengan sendirinya.

"Arkhan akan pastikan Seilora tetap seperti sekarang, tante bolehkah Arkhan bicara 4 mata dengan Seilora?" tanya Arkhan ke bundanya Seilora, bunda Seilora menganggguk dan Arkhan lalu berdiri dan menyusul Seilora ke kamarnya.

"Se, bisa keluar sebentar?" Arkhan mengetuk pintu kamar Seilora, Seilora menutup telinganya dan mencoba berpura-pura untuk tidur, dia tidak menyangka Arkhan akan berani menyusulnya ke kamar.

"Se, mas tahu ini memang terlalu cepat tapi bisakah kamu memberi kesempatan ke saya kalau semua ini serius bukan main-main," Arkhan masih berusaha membujuk Seilora.

"Sekali nggak tetap nggak, aku nggak minat jalin hubungan sama mas," teriak Seilora dari kamarnya.

"Oke oke tapi bisa nggak keluar dulu, mas mau bicara 4 mata," bujuk Arkhan lagi.

Pintu terbuka dan terlihat Seilora dengan wajah kusutnya. Arkhan semakin tertantang untuk meluluhkan hati dinginnya Seilora.

"Kita keluar yuk, mas lapar nih," ajak Arkhan.

"Aku diet, makan aja sendiri. Lagian hubungan kita belum sedekat itu sampai-sampai mas minta ditemani makan," balas Seilora, meski mulut berkata diet tapi cacing ternakannya malah meminta makan dan terdengar oleh Arkhan.

"Ayolah, mas belum makan dari kemarin saking gugupnya dan sekarang sangat lapar sekali, kamu nggak makan juga nggak apa-apa," Arkhan masih sibuk membujuk, Seilora merasa kasihan juga melihat wajah nelangsa Arkhan dan kembali masuk ke kamarnya.

"Se, ayo dong"

"Iyee bawel ya, mau jalan sama cewek ondel-ondel gini? Tunggu di bawah aku ganti baju dulu," gerutu Seilora, Arkhan berusaha menahan tawanya dan dia kembali turun.

Di lantai bawah semua keluarga menghampiri Arkhan dan bertanya gimana perkembangan usahanya, Arkhan memberi tanda oke dan semua tertawa bahagia.

"Nak Arkhan tenang aja, bunda jamin Seilora nggak bakal bisa kurus dan menerima Arkhan sebagai calon suaminya," balas bunda Seilora, orang yang paling bersemangat. Dia ingin anak sulungnya membuka hati lagi dan belajar mencintai lagi dan Arkhan cocok untuk itu.

****

"Saya pesan ini ini ini ini dan ini ya," Arkhan menunjuk makanan yang ingin dipesannya, Seilora hanya menatap dengan menahan air liurnya, dia ingin makan juga tapi niatnya untuk membuat Arkhan kabur lebih menggelora di hatinya.

"Jangan lama-lama ya Mas, perut saya kelaparan," kata Arkhan lagi, pelayan restoran menganggguk dan mulai mencatat pesanan Arkhan.

Setelah pelayan pergi Arkhan menatap Seilora yang membuang wajah melihat ke arah lain.

"Kamu seriusan nggak makan? Di sini enak-enak loh makanannya, terkenal dengan kelezatan potongan ayam, daging ditambah saus *barbeque* yang kental..." Arkhan sengaja memperjelas jenis makanan agar Seilora terpancing dan akhirnya ikut makan.

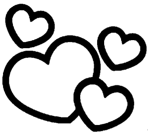
"*Stop*, aku nggak bakal tertarik dengan makanan mas, kalau mas mau makan ya makan aja sendiri jangan usaha buat aku ngiler! Aku nggak bakal ngiler!" Gerutu Seilora, Arkhan tertawa melihat kesinisan Seilora.

"Oke oke, mas akan makan sendiri, tapi kamu nggak boleh minta loh, perut mas kelaparan dan semua makanan tadi rasanya pengen dimakan semua," ujar Arkhan lagi.

Tak lama makanan datang dan berbagai jenis makanan terhidang di atas meja membuat perut keroncongan Seilora mulai berbunyi minta diisi tapi gengsi membuat Seilora memilih mengisi gelasnya dengan air putih.

Hikssss enak banget kayaknya, Mas Arkhan brengsek nih tahu aja kelemahan aku, eh eh eh nggak nggak jangan jadi gadis murahan masa gara-gara makanan aku luluh, pergulatan bathin Seilora membuatnya hanya bisa menghela nafas. Arkhan yang menyadari kegalauan Seilora malah menawarkan makanan yang belum disentuhnya.

"Kamu mau makanannya?" Seilora kaget mendengar tawaran Arkhan.



"Mas ngomong apa?" Tanya Seilora sekali lagi dengan mata masih tertuju ke piring makanan.

"Kamu mau? Ini masih banyak."

"Mas merasa nggak sih ini terlalu cepat, apa sih yang membuat mas yakin kalau aku bisa jadi istri yang baik?" tanya Seilora.

"Hmmmmm *feeling* Se, tapi kalau ditanya alasan mas akan jawab ada tiga, kamu ingin tahu?" tanya Arkhan, Seilora menganguk ada rasa penasaran dinada suaranya.

"Kalau mau tahu makan dulu," Arkhan menyerahkan piring yang memang dipesannya khusus untuk Seilora.

"Jangan modus mas, ini lain cerita," Seilora masih menolak meski matanya tak berhenti melihat ke arah piring.

"Makan dulu, itu iler udah netes dari tadi." Seilora mengambil serbet dan melap mulutnya, Arkhan menahan tawa dan memberikan sendok dan garpu ke tangan Seilora.



"Makan dulu, kamu boleh nggak suka boleh benci tapi mas nggak mau kamu sakit, karena mas juga akan merasakan sakit yang kamu rasakan." Arkhan melihat Seilora berpikir keras.

"Oke aku makan tapi mas jelaskan 3 alasan tadi," tawar Seilora, Arkhan mengangguk setuju.

"Alasan pertama mas yakin kamu akan jadi istri yang baik, terlihat dari didikan orang tua kamu yang berhasil membesarkan kamu, alasan kedua tubuh kamu meski gendut, berisi atau apapun namanya, tapi mas suka dan mas mau kita punya hubungan sah agar mas bisa meluk, cium dan gigit pipi kamu yang gembil itu, alasan ketiga dan terutama adalah *cake vanilla* kesukaan mas, *cake* itu berhasil membuat mas jatuh cinta sama kamu, dan mas mau wanita yang berhasil menaklukkan rasa di lidah mas menjadi istri dan ibu dari anak-anak mas kelak." Seilora hanya bisa diam mendengar perkataan Arkhan.

"jadi mas mau nikahi aku karena mau makan aku?" tanya Seilora bete, Arkhan mengangguk pelan.

"Banget, habisnya kamu lucu sih dan cukup menarik untuk dimakan." perasaan Seilora kini terasa aneh, dia merasa Arkhan memang manusia aneh, dan

dia harus bersikap aneh juga supaya Arkhan menyerah dan berhenti mengganggunya.

Nyam nyam nyam

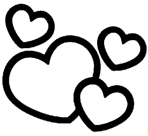
Seilora sengaja makan dengan asal dan memalukan, bahkan kini kakinya diangkat ke atas seperti lagi makan di warung-warung bukan di restoran mewah.

"Enak ya?" tanya Arkhan, bukannya marah Arkhan malah menerima semua sikap Seilora, karena dia tahu semua ini dilakukan Seilora hanya untuk membuatnya menyerah.

"Biasa aja rasanya, nggak seenak penampilannya," balas Seilora, setelah menghabiskan makanan Seilora sengaja bersendawa besar dan lagi-lagi Arkhan tersenyum.

"Syukur deh kamu kenyang, sekarang temani mas cari sesuatu." Setelah membayar semua tagihan, Arkhan langsung menarik tangan Seilora keluar dari ruangan VVIP dan menuju tempat parkir.

"Kita ke mana mas ini udah malam, aku capek"



"Sebentar aja, *pleaseee*" pinta Arkhan dengan penuh harap.

Seilora hanya diam dan pasrah karena kini tangannya sudah sepenuhnya dipegang Arkhan dan percuma saja melawan.

****









BAB 6

Arkhan mengemudikan mobilnya menuju tempat tak jauh dari restoran tadi, niatnya hanya satu yaitu menunjukkan ke Seilora kalau cintanya tidak hanya sekedar melihat fisik saja tapi juga kebaikan hati Seilora.

"Kita mau ke mana sih mas, lebih baik kita pulang ini udah malam, nggak enak kalau pulang kemalaman," Seilora masih berusaha membujuk Arkhan untuk mengantarnya pulang, tapi Arkhan sama sekali tidak bergeming dan melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Sesekali Arkhan melirik Seilora yang masih memanyunkan bibirnya, Seilora masih kesal dengan sikap keras kepala yang ditunjukkan Arkhan.

Belum apa-apa aku sudah terjajah, gimana nasibku ke depannya? Gumam Seloira dalam hati.

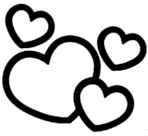
Arkhan menepikan mobilnya tepat di depan toko buku terkenal. "Ayo turun," Arkhan membuka *seatbelt* yang dikenakan Seilora dan membukakan

pintu untuknya, Seilora sengaja membuang mukanya agar wajah mereka tidak berpapasan.

"Tegang banget mbaknya, jangan-jangan mbaknya mulai ada rasa ya sama mas? Jangan kuatir masnya nggak akan sentuh sebelum janur kuning terpasang di depan rumah kamu," goda Arkhan dan dibalas tatapan menusuk Seilora.

“Jangan sok kecakepan deh masnya,” balas Seilora nggak mau kalah, Arkhan tahu kalau Seilora masih risih setiap dia memberi perhatian dan Arkhan menerima itu. Dalam hatinya Arkhan bahagia ternyata Seilora yang terkenal judes semakin lama semakin bisa ditaklukkannya.

Arkhan turun dari mobilnya dan menggenggam tangan Seilora masuk ke dalam toko buku, semua mata memandang ke arah mereka, bisik-bisik juga terdengar oleh mereka. Arkhan cuek tapi Seilora semakin merasa risih, dia menganggap semua orang sedang menertawakannya karena jalan dengan laki-laki seperti Arkhan. Dalam sekejap rasa percaya diri Seilora langsung hilang, untuk pertama kali dalam hidupnya Seilora ingin lari agar orang-orang berhenti mengejeknya.



Arkhan tahu kalau Seilora risih mulai mendekatkan tubuhnya ke tubuh Seilora, bahkan Arkhan kini melingkarkan tangannya di pinggang Seilora, Seilora kaget bahkan mengingat perkataan Arkhan di mobil tadi yang mengatakan tidak akan menyentuh sebelum sah dan sekarang Arkhan dengan berani memeluknya.

"Maaf, mas batusan berjanji nggak akan nyentuh kamu, tapi mereka-mereka yang kurang kerjaan itu harus sedikit diberi pelajaran," bisik Arkhan. Seilora hanya diam saja dan membiarkan Arkhan memeluknya, bahkan setelah semua orang sudah tidak membicarakan mereka lagi, Arkhan masih saja memeluk Seilora.

"Mas lepasin mereka sudah pergi," Seilora menjauh dari Arkhan.

"Mas akan belikan kamu buku-buku ini, baca dan resapi ya, buku ini akan membuka hati kamu," Arkhan sibuk memilih buku tentang *inner beauty*, pokokmya buku-buku yang berhubungan dengan cantik itu nggak perlu kurus.

"Sebanyak ini?" tanya Seilora tak percaya ketika Arkhan menyerahkan 5 buah buku kepadanya.



Bahkan untuk membaca 1 buku saja Seilora merasa malas.

"Agar kamu tahu, tidak semua laki-laki berpikir kalau wanita cantik itu harus kurus, bahkan nggak perlu kurus untuk dibilang cantik. Lihat cewek di sana, kurus, langsing dan tubuhnya proposional, tapi terlihat tidak bercahaya, terlihat kusam dan nggak bergairah. Coba bandingkan dengan kamu, meski badan kamu gemuk, tapi kamu terlihat nyaman, bercahaya, tidak kusam bahkan cenderung bahagia." Arkhan menunjuk ke arah seorang wanita yang berdiri tidak jauh dari mereka, Seilora hanya diam dan membandingkan dirinya dengan wanita itu dan merasa perkataan Arkhan ada benarnya.

Tapi akhirnya Seilora sadar tujuannya untuk kurus sebenarnya hanya untuk membuat Arkhan tidak tertarik padanya, Seilora mengembalikan buku-buku tadi ke tangan Arkhan “Masalahnya, aku mau kurus bukan karena aku mau, tapi supaya mas nggak tertarik sama aku lagi, jadi percuma mas kasih dan belikan buku ini nggak akan mengubah keputusan aku untuk kurus,” ujar Seilora dengan tegas, Arkhan membuang nafas dan menyerahkan buku itu kembali ke tangan Seilora.

“Terserah mau kamu buang, bakar atau jadikan bungkusan ikan asin juga boleh, tapi yang perlu kamu ingat mas nggak akan biarkan kamu membuang lemak di pipi ini, karena mas suka kamu seperti ini,” Arkhan mencubit pipi gembil Seilora sebelum berlalu menuju kasir untuk membayar buku yang dipilihnya tadi.

Seilora kembali mendengus dan menghentakkan kakinya ke lantai saking kesal melihat kegigihan Arkhan mengejarnya.

“Egois banget, tubuh aku kok dia yang ngatur sih belum jadi suami aja sudah posesif parah, gimana kalau jadi suami, mungkin aku disumpelin lemak kali ya tiap hari, aihhhh kok aku sampai kepikiran sejauh itu sih.” Seilora memukul kepalanya dan berlari menyusul Arkhan yang sedang kesusahan membawa bungkusan berisi buku-buku tadi.

****

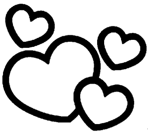
Ternyata Seilora benar-benar bertekad untuk kurus, semenjak tahu Arkhan tidak tertarik dengan wanita kurus, setiap malam Seilora melakukan *treadmill*, *gym* dan juga yoga. Bunda Seilora sampai terheran-heran melihat anaknya menolak untuk di ajak makan.

“Mbak Se, ada pizza kesukaan mbak nih,” pintu kamar Seilora terbuka dan wajah menyebalkan Shehaira muncul dan di tangannya tersedia sekotak *pizza macaroni* yang di bawa Arkhan untuk Seilora tadi.

Arkhan memang beberapa hari ini gencar mendekati Shehaira, Arkhan bahkan membelikan peralatan salon terbaru untuk calon adik iparnya dengan balasan semua kegiatan Seilora harus dilaporkan kepadanya termasuk usaha dietnya dan Arkhan juga berjanji akan memperkenalkan Shehaira dengan penata rambut terkenal asal Shehaira menggagalkan usaha diet Seilora.

“Jangan ganggu diet mbak, kalau ke sini jangan bawa makanan, mbak nggak bakal tertarik,” ujar Seilora berusaha menahan seleranya padahal bau pizza itu mulai menggugah perutnya.

“Nggak kok, ini buat aku ya. Enak aja berbagi sama mbak, lagian aku mau nanya nih mbak, mbak sebelum diet beratnya berapa?” tanya Shehaira sambil mengunyah sepotong pizza, Seilora mengingat terakhir dia menimbang beratnya 90 kg, itu 1 minggu yang lalu setelah Arkhan mengantarnya dari membeli buku yang kini teronggok di atas meja riasnya.



“Ada deh, kamu nggak perlu tahu berapa berat mbak.” Seilora tahu kalau dia memberitahu beratnya berapa, Shehaira yang terkenal bermulut tajam ini nggak akan berhenti menertawakannya.

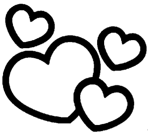
“Bukan begitu, sekarang kita lihat deh hasil diet mbak selama 1 minggu ini, berapa kurangnya dan berhasil nggak, tenang aku nggak akan ngintip.” Shehaira mengambil timbangan dan meletakkannya tepat di depan kaki kakaknya, Seilora menyuruh Shehaira berbalik dan menutup mata.

Seilora berdiri diatas timbangan dan jarum timbangannya bergerak dan lalu berhenti diangka 90.

Ya Tuhan! 1 minggu ini gue diet nggak makan, rajin olah raga dan beratnya sama sekali nggak turun! Ini badan apa drum sih masa nettonya segitu-gitu doang, rutuk hati Seilora. Seilora lalu turun dari mesin timbangan dan membuang nafasnya dengan keras. Shehaira tertawa, rencananya berhasil memang tadi jarum timbangannya sudah dipreteli dan berat sebenarnya akan bertambah 5 kg dan itu berarti diet Seilora berhasil.

“Gimana mbak tetap, naik atau turun? Tapi setelah aku melihat wajah mbak aku jamin beratnya nggak turunkan dan itu berarti diet mbak gagal, jadi





buat apa sih berusaha untuk kurus. Mbak cantik kok *chubby* gini," Shehaira lalu mencubit pipi gembil kakaknya.

"Mbak bukannya pengen banget kurus, tapi terpaksa supaya mas Arkhan nggak ngelanjutin niat buat nikahin mbak, mbak nggak mau nikah sama dia," ujar Seilora putus asa, dia membuka kotak pizza dan berpikir 1 potong nggak bakal membuatnya gemuk.

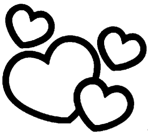
Seilora asyik mengunyah pizza dan adiknya berusaha menahan senyum, dan bahagia akhirnya kakaknya tergoda memakan pizza yang dibawanya tadi.

"Gini mbak, beri alasan kenapa mbak nggak suka mas Arkhan?" tanya Shehaira, potongan kedua pizza kembali diambil Seilora yang merasa perutnya lapar sekali.

"Yang pertama, dia kepedean sok cakep dan sok kaya", ujar Seilora disela kunyahannya.

"Lah mas Arkhan memang tampan, cakep, kaya dan baik hati, nggak salah dia juga kalau dianugerahi Allah kesempurnaan seperti itu,"balas Shehaira.





Manusia nggak ada yang sempurna dan mbak yakin Arkhan punya kekurangan, gumam Seilora dalam hati.

"Ih bawel denger dulu penjelasan mbak, alasan kedua mbak nggak suka dia terlalu cepat bicara tentang pernikahan, bisa dibilang kami baru saling kenal. Siapa tahu dia sudah punya istri dan anak atau siapa tahu dia itu mantan penjahat, siapa yang jamin dia bukan orang jahat?"

"Ya pendekatan dulu, jalan dulu dan pacaran dulu deh pasti lama-lama juga saling kenal, masalah punya istri, anak dan mantan penjahat mbak nggak perli kuatir, ayah sudah menyelidiki dan siapa sih di kota ini tidak mengenal keluarga Altamirano?" balas Shehaira lagi.

Iya sih, keluarga Altamirano terkenal di kota ini dan tidak sulit mencari asal usul mereka, gumam Seilora lagi.

"Yang terakhir dan yang utama, mbak malas jatuh cinta lagi, mbak nggak mau nantinya terluka seperti dulu." Shehaira melihat Seilora berhenti mengunyah pizzanya lalu terdiam, luka hati Seilora begitu dalam dan kehadiran Arkhan mungkin bisa menambal hati kakaknya yang telah lama berlubang.



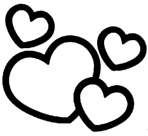
“Mas Arkhan bukan tipe lelaki seperti itu, percayalah mbak sama aku. Andai dia jahat seperti mantan mbak yang dulu, nggak mungkin dia bertahan meski mbak berusaha sekuat tenaga membuatnya membatalkan niatnya untuk menikahi mbak. Asal mbak tahu pizza ini dia yang antar, padahal lagi hujan dan sepertinya dia demam, makanya bunda nawarin nginap di sini tapi dia bilang belum muhrim jadi nggak boleh, ayoloh cari di mana laki-laki sebaik itu.” Seilora yang asyik mengunyah potongan ketiga langsung terbatuk-batuk mengetahui pizza yang dimakannya ternyata pemberian Arkhan.

Pengkhianat.

Shehaira hanya tertawa dan menarik tangan kakaknya untuk turun melihat keadaan Arkhan. Dengan malas Seilora mengikuti adiknya walau ada rasa kuatir juga mendengar Arkhan demam. Seilora melihat bunda Seilora sibuk membawakan air panas dengan baskom kecil, menuju kamar tamu.

“Bun, masih di sini?” tanya Seilora basa basi.

“Ayo sini, nak Arkhan demamnya makin tinggi. Bunda sudah hubungi dokter keluarga kita tapi karena hujan lebat dan banjir mungkin sedikit telat,” ujar bunda seilora sedikit panik. Seilora mengambil



baskom tadi dari tangan bundanya dan membawanya ke kamar tamu, Seilora melihat Arkhan tertidur dengan selimut tebal, dahinya dipenuhi bulir keringat dingin padahal selimut sudah terpasang di tubuhnya.

“Mas, kok bisa demam sih.” Seilora menarik kursi dan duduk di samping Arkhan, “udah tahu hujan pake beli pizza segala! Akukan diet jadi buat apa dibelikan pizza,” Seilora sangat kesal dan memarahi Arkhan. Arkhan yang tidak sadar hanya bisa menggigil kedinginan, Shehaira memberi kode kepada bundanya agar meninggalkan mereka berdua.

“Mbak Seilora itu lucu loh bun, katanya diet tapi pizza yang aku bawa habis 3 potong,” bisik Shehaira, bunda Seilora langsung tertawa pelan dan membiarkan Seilora merawat Arkhan.

Handuk kecil diletakkan Seilora di kening Arkhan, Seilora tak pernah berhenti membuang nafasnya, ada kesal dan juga kasihan melihat Arkhan tak berdaya seperti ini, biasanya apapun yang dikatakan Seilora pasti dijawab tapi kini jangankan menjawab membuka mata saja Arkhan merasa berat.



Ponsel Arkhan berbunyi, nama mami Arkhan muncul di layar ponselnya. Seilora segan untuk mengangkat tapi takut nanti mami Arkhan bingung kalau anaknya tidak pulang malam ini. Seilora menarik nafas dan berencana menjawab panggilan Mami Arkhan.

"Halo Assalammualaikum."

"*Waalaikumsalam, ini pasti Seilora bukan?*"

Seilora kaget kenapa maminya Arkhan tahu namanya.

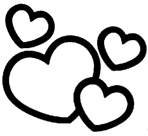
"Iya tante, maaf saya yang menjawab panggilannya."

"*Nggak apa-apa nak, Arkhannya ada?*"

"Mas Arkhan ada tante, tapi sepertinya dia nggak bisa jawab telepon tante"

"*Sibuk ya? Ya udah nggak apa-apa bilang saja maminya menghubungi dia ya.*"

"Bukan sibuk tante, aduh gimana ya saya bilangnya, mas Arkhan lagi tidur tante tapi tante



jangan *negative thingking* dulu ya, mas Arkhan tidur karena demam tinggi."

"Arkhan sakit? Kenapa bukannya tadi baik-baik saja?"

"Maafin aku ya tante, tadi mas Arkhan datang hujan-hujanan."

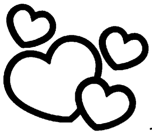
"Woalahhhh anak itu, udah tahu nggak bisa kena hujan masih saja bandel, nggak apa-apa nak Seilora, Arkhan memang gitu sejak kecil kalau terkena hujan sedikit saja langsung sakit, biasa alergi dingin gitu, tapi nggak apa-apa tidur semalam besoknya juga kembali normal yakin deh jadi jangan kuatir ya."

"Oh gitu ya tante, aku kira kenapa... nanti kalau mas Arkhannya bangun aku kasih tahu kalau tante telepon dan suruh segera hubungi tante atau kalau tante ada pesan nanti aku sampaikan."

"Sampaikan aja, jangan lupa bawa kamu ke rumah secepatnya hahahahaha."

Mami Arkhan menutup telepon sedangkan Seilora terdiam membisu mendengar ucapan mami Arkhan yang ingin dia datang ke rumahnya.





Aku tahu dari mana sifat pemaksa mas Arkhan, ternyata dari maminya ckckckck, ujar Seilora dalam hati.

****









BAB 7

Arkhan menatap langit-langit kamar tamu di rumah Seilora, sakit kepala dan juga meriang sudah menghilang dan tidak dirasakannya lagi, Arkhan mencoba mengingat kejadian tadi malam dan kenapa dia bisa tidur di tempat yang bukan apartemennya. Arkhan bangun dan melihat sebuah pigura terletak di nakas sebelah ranjangnya, foto keluarga besar Drostine. Arkhan melihat foto Seilora saat masih duduk di bangku sekolah menengah pertama dan di foto itu Seilora terlihat masih kurus.

"Mau kurus ataupun gemuk kamu tetap mempesona di mata aku," ujar Arkhan. Arkhan kembali meletakkan pigura itu lalu berdiri, pintu kamar tamu terbuka dan terlihat bunda Seilora membawak sepiring bubur ayam dan juga susu hangat.

"Sudah mendingan nak Arkhan?" tanya bunda Seilora. Arkhan merasa tidak enak langsung menghampiri bunda Seilora lalu mengambil baki dari tangan bunda Seilora.

“Alhamdullilah sudah lebih baik. Aduh Arkhan jadi nggak enak gini, pasti tante sekeluarga repot ya … sekali lagi Arkhan minta maaf ya tante,” Arkhan memegang tengkuknya saking merasa tidak enak merepotkan keluarga Seilora.

Bunda Seilora memegang bahu Arkhan lalu tersenyum, “Calon mertua baik ke calon menantu salah ya? Lagian bukan tante kok yang ngurus kamu, Seilora yang urus walau mulutnya tidak berhenti ngomelin kamu sepanjang malam tapi perhatian dan juga rasa cemas karena kamu sakit terlihat di matanya. kamu yang sabar saja menghadapi dia, Seloira dan ayahnya itu setipe, dulu tante juga seperti kamu, susah payah baru berhasil mendapatkan hati ayahnya, aduh kok malah curhat ya hahahahaha,” bunda Seilora tertawa malu, sedangkan Arkhan merasa bahagia mendengar Seilora lah yang merawatnya.

“Seilora di mana tan, kok nggak kelihatan?”t anya Arkhan sambil memakan sarapannya.

“Sudah pergi ke toko tadi, katanya ada pesanan jadi harus pagi-pagi berangkatnya, tadi dia nitip pesan sih katanya kalau mas Arkhan bangun suruh pulang maminya mungkin nyariin,” ujar bunda Seilora

menyampaikan pesan yang ditinggal Seilora tadi sebelum pergi.

"Iya tante, sekali lagi terima kasih sudah memberi Arkhan sarapan dan maaf Arkhan ngerepotin tante dan semuanya, aduh jadi nggak enak gini."

"Santai saja," balas bunda Seilora.

****

Di toko Seilora sibuk menyiapkan bahan-bahan untuk menyelesaikan pesanan *cake vanilla*, tadi Nayla menghubunginya dan memberitahu bahwa ada pesanan *cake vanilla* untuk siang ini, dan Naylaa memberitahu Seilora kalau pesanan *cake vanilla* dipesan oleh pemilik waralaba terbesar di Indonesia. Seilora bangga dan bersyukur toko kuenya disukai siapapun bahkan oleh orang terkenal di Indonesia.

"Mbak, *cake vanilla* nambah 2 loyang ada pesanan lagi," ujar Nayla dari luar dapur. Seilora menganggguk tanda mengerti dan berkutat dengan pekerjaannya, ini yang paling disukainya bekerja di dapur dan melupakan segala masalah dan lelah di tubuhnya, sejak semalam Seilora memang kurang tidur karena sibuk merawat Arkhan bahkan dirinya

tidak sadar tertidur di samping ranjang Arkhan dan untungnya dia bangun duluan daripada Arkhan.

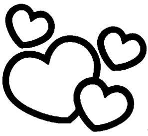
"Mbak, *brownies* kukus bisa? Ada yang mesen nih," teriak Kania. Seilora kemudian panik, sangat jarang ada yang memesan *brownies* kecuali di hari-hari besar, tangannya sibuk mengaduk adonan *cake vanilla*. Seilora panik karena pesanan semakin hari semakin banyak sedangkan koki di toko hanya dia satu-satunya.

"Siapa?" tanya Seilora.

"Perempuan hamil, katanya lagi ngidam *brownies* kukus dan maunya buatan toko ini, padahal aku sudah bilang kalau toko kita khusus membuat cake kecuali pas lebaran," balas Kania. Seilora merasa kasihan mendengar ada ibu hamil pengen makan brownies buatannya.

"Ya sudah suruh balik siang aja, mbak buatin dulu nggak usah minta bayaran anggap saja promosi, kalau enak kita tambah menu dan terpaksa nyari koki tambahan," teriak Seilora karena bunyi *mixer* sedikit memekakkan telinga.

"Oke." Kania kembali keluar dan memberitahu wanita hamil itu untuk kembali siang.



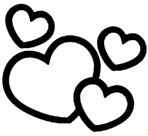
"Maaf menunggu, tadi saya sudah bilang ke kokinya dan kata kokinya pesanan mbak bisa di buatkan. Mbak balik dulu aja nanti siangan jemput lagi, soalnya kalau nunggu lumayan lama." Kania berbicara ramah dengan pelanggannya itu.

"Nggak apa-apa mbak, saya tunggu saja sekalian nunggu suami saya jemput," balas pelanggan tadi, Kania kembali masuk kedapur dan memberitahu Seilora.

"Pelanggannya mau nunggu aja, katanya mau nunggu suaminya jemput," balas Kania. Seilora mengangguk dan mulai mempersiapkan adonan *brownies* di sela membuat *cake vanilla*.

"Fiuhhhhh nggak nyangka toko ini bisa seramai ini." Seilora tersenyum bangga. Usaha yang di rintisnya dari nol mulai menunjukkan hasil, tak sia-sia menghabiskan waktu untuk belajar membuat *cake* dan roti.

Beberapa jam kemudian semua pesanan *cake vanilla* sudah selesai begitu juga dengan *brownies* kukus pesanan pelanggan hamil tadi, puluhan kotak berisi *cake vanilla* sudah tersusun rapi di atas *counter*, Seilora membersihkan dirinya dan membawa sekotak *brownies* kukus keluar dari dapur. Di tangan satunya



berisi potongan *brownies* sebagai contoh dan dia ingin pelanggan tadi mencicipinya.

Seilora keluar dari dapur dan melihat wanita hamil duduk membelakanginya, “Selamat siang mbak, ini *brownies* kukusnya sudah jadi, maaf menunggu lama,” ujarnya ramah, wanita hamil itu tersenyum pelan.

“Nggak apa-apa, maaf ya merepotkan toko ini dengan ngidam yang aneh-aneh, padahal sudah 9 bulan tapi anaknya pengen banget makan *brownies* di sini,” wanita yang ternyata Narissa itu tersenyum melihat calon adik iparnya. Sebenarnya dia sama sekali tidak ngidam, memesan *brownies* hanya alasan untuk melihat dan mengenal wanita yang disukai Arkhan dan ternyata benar apa yang diceritakan Arkhan kalau Seilora wanita tangguh dan pintar membuat kue.

“Nggak apa-apa mbak, saya juga rencana mau menambah menu dan untung saja mbak memesan *brownies* ini jadi saya bisa juga mencoba keahlian saya dalam membuat *brownies*, coba deh mbak apa enak *brownies* buatan saya.” Seilora meletakkan piring kecil yang dibawanya tadi ke meja Narissa.

Narissa langsung mencobanya dan merasa kagum dengan rasanya. Enak, lembut dan tidak terlalu manis.

“Gimana mbak enak?” tanya Seilora penasaran, Narissa mengangkat kedua jempolnya dan tersenyum bahagia. Seilora girang dan langsung memeluk Narissa saking bahagia *brownies* buatannya disukai Narissa.

“Hahahaha ternyata Arkhan tidak salah pilih calon istri,” ujar Narissa, Seilora melepaskan pelukannya dan melihat Narissa dengan heran.

“Ah iya sampai lupa, aku Narissa kakaknya Arkhan. kita pernah bertemu di butik.” Narissa menjulurkan tangannya, Seilora tersenyum kecut tidak percaya kalau ini wanita yang dulu dianggapnya istri Arkhan.

“Seilora, maaf aku kira siapa,” ujar Seilora sedikit segan.

“Santai saja, mbak ke sini mau lihat seperti apa wanita yang berhasil membuat Arkhan mabuk kepayang dan sepertinya dia tidak salah pilih, kamu beruntung loh Arkhan selama ini jarang berhubungan dengan wanita, bisa dibilang dia tidak pernah sama sekali jatuh cinta dan sekalinya jatuh cinta wuihhh

langsung minta izin mami untuk menikah," ujar Narissa, Seilora yang sudah duduk di depan Narissa hanya bisa tersenyum kecut.

"Hubungan kami belum sejauh itu mbak," balas Seilora.

"Iya mbak ngerti, kalian juga baru kenal tapi Arkhan memang seperti itu kalau bisa secepatnya kenapa ditunda-tunda bahkan dia tidak bertanya maunya kamu apa," Seilora tidak menyangka kakaknya Arkhan bisa sebijak itu.

Narissa memegang tangan Seilora "Arkhan sangat menyukai kamu, wajahnya berbinar saat bercerita tentang kamu, tentang usahanya meluluhkan kamu bahkan dia tidak malu memuji kamu."

"Mas Arkhan aku akui memang laki-laki baik tapi aku belum bisa menerimanya, menikah itu bukan mainan aku pengen menikah ketika aku bisa merasakan jatuh cinta lagi, aku nggak mau mempermainkan pernikahan dan juga perasaan aku nggak mungkin menikah tapi rasa itu nggak ada" balas Seilora. Narissa mengerti dengan perasaan Seilora karena dulu dia juga menikah tanpa cinta, tapi bukannya cinta datang karena terbiasa dan karena

terbiasa juga kini ada janin di rahimnya. Narissa mengelus perut buncitnya dan semakin hari Ia merasa jatuh cinta terus dengan suaminya.

"Mbak mengerti perasaan kamu, mbak nggak nyuruh kamu menerima Arkhan langsung, kamu harus minta bukti ke dia kalau dia memang cinta kamu tulus apa adanya, menerima kekurangan dan kelebihan kamu." Seilora mengangguk setuju. Dia merasa kakak Arkhanlah yang mengerti dengan isi hatinya dan Seilora merasa hubungannya dengan kakak Arkhan bisa lanjut menjadi sahabat.

"Ya sudah, mbak sudah bertemu dengan kamu *brownies*nya juga sudah mbak coba, kapan-kapan kita bertemu lagi ya." Narissa dengan susah payah berdiri karena perut besarnya sedikit menghalanginya untuk bergerak.

"Perutnya udah besar ya mbak, boleh aku pegang?"tanya Seilora tiba-tiba, Narissa mengangguk dan membawa tangan Seilora kearah perutnya.

"Wah terasa ya mbak dia gerak-gerak, kapan waktu kelahirannya?" tanya Seilora.

“Nunggu hari aja kok, nggak tahu nih mungkin nunggu papanya balik dari tugas dulu,” Seilora tersenyum tanda mengerti dan memberikan bungkusan *brownies* tadi ke tangan Narissa.

“Sering-sering ke sini ya mbak.”

“Iya, nanti kalau udah ngelahirin aku pasti sering ke sini, tempatnya nyaman dan aman kalau aku bawa baby kalau udah lahir,” jawab Narissa.

“Iya aku tunggu ya mbak, jangan lupa bawa *baby*nya sekalian.”

Narissa hendak membuka pintu mobilnya saat Seilora melihat cairan keluar dari sela paha Narissa. Seilora mendekati Narissa dan memegang tangannya “Mbak kayaknya mau lahiran ya?” tanya Seilora panik, Narissa memegang perutnya dan memang merasakan kontraksi sejak tadi.

“Perut mbak sedikit sakit, tolong hubungi suami mbak.” Narissa memegang erat tangan Seilora lalu menyerahkan ponselnya ke Seilora, Seilora panik dan bingung mau melakukan apa ini pengalaman pertamanya melihat orang melahirkan dan ada rasa takut di hatinya.

“Mbak kita ke rumah sakit dulu, aku aja yang nyetir gimana?” Narissa mengangguk dan duduk di kursi penumpang, Seilora langsung membawa Narissa menuju rumah sakit terdekat, erangan dan rasa sakit terdengar dari mulut Narissa. Seilora mencoba menghubungi ponsel suami Narissa dan sayangnya ponselnya tidak aktif.

“Sabar ya mbak, bentar lagi kita sampai,” Narissa masih mengaduh kesakitan.

“Kamu tolong hubungi suami mbak, tadi dia bilang mau pulang, hufttttt hufttttt.” Seilora mencoba sekali lagi menghubungi nomor suami Narissa, sayang ponselnya masih tidak aktif.

“Nggak aktif mbak, mungkin lagi di pesawat… aku hubungi mas Arkhan aja ya.” Narissa mengangguk dan membiarkan Seilora menghubungi adiknya.

“*Halo mbak.*”

“Mas, ini aku Seilora. Mbak Narissa kayaknya mau melahirkan, aku lagi di jalan ke rumah sakit Pondok Indah, Mas nyusul ya.”

“*Mas Argo mana?*”

"Suaminya? Tadi aku sudah hubungi tapi nggak aktif, kata mbak Narissa mungkin lagi di pesawat."

"Oke oke jangan panik, hati-hati bawa mobilnya, mas segera ke sana."

Seilora kembali melajukan mobilnya dengan cepat, melihat Narissa kesakitan membuat hatinya sedih, dan ada perasaan bersalah karena sering melawan bundanya, ternyata melahirkan sangat menyakitkan.

****

Seilora mondar mandir menunggu proses kelahiran Narissa, kuku jari tak berhenti digigitnya. Seilora melihat jam di tangannya ini sudah 1 jam semenjak Narissa masuk ruang operasi. Tapi belum ada tanda-tanda operasinya selesai.

"Gimana keadaan mbak Narissa?" Arkhan terlihat panik begitu juga dengan mami Arkhan yang ikut datang bersama Arkhan.

"Aku nggak tahu mas, dokternya nggak keluar-keluar dari tadi," ujarnya. Arkhan mendekati pintu dan berusaha mengintip ke dalam.

"Narissa pasti kuat, anak ini sudah ditunggu-tunggunya," mami Arkhan mendekati Arkhan dan berusaha menenangkannya.

"Arkhan takut mbak Narissa kenapa-napa, Arkhan tahu kehamilan ini sangat beresiko, tapi mbak Narissa bersikeras mempertahankannya, Arkhan takut mbak Narissa nggak kuat..." suara lirih Arkhan membuat hati Seilora sedih, ternyata Arkhan sangat menyayangi kakaknya.

"Argo belum bisa dihubungi?" tanya mami Arkhan, Arkhan menggeleng pelan. Kantor cabang di Belanda tadi sudah dihubunginya dan pihak sana memberitahu kalau Argo sudah kembali ke Indonesia.

"Mungkin masih dalam perjalanan," ujar Arkhan. Seilora yang merasa tidak enak berniat untuk pulang.

"Mas, aku pulang dulu ya toko nggak ada yang jaga," ujar Seilora dengan sopan, mami Arkhan melihat ke arah Seilora dan langsung mengenali dari mendengar suaranya saja.

"Seilora?" tanya mami Arkhan, Seilora menganggu dan mencium tangan mami Arkhan,

kondisi panik membuat Seilora tidak enak menyapa mami Arkhan.

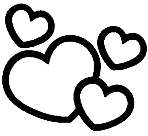
"Apa kabar tante?" sapa Seilora, mami Arkhan langsung memeluk Seilora tiba-tiba.

"Makasih banyak nak Seilora, kalau bukan kamu yang nolongin Narissa, tante nggak tahu apa yang akan terjadi, anak itu sudah dilarang keluar rumah masih saja bandel pake bawa mobil sendiri lagi," mami Arkhan menangis terisak-isak, Seilora menjadi tidak enak dan membalas pelukan mami Arkhan.

"Nggak apa-apa tante, sudah kewajiban aku membantu Mbak Narissa," ujar Seilora pelan. Arkhan yang melihat menjadi terharu dan bersyukur mami dan kakaknya bisa menerima Seilora.

"Keluarga Nyonya Narissa," teriak perawat dari ruang operasi. Arkhan, mami Arkhan dan Seilora langsung mendekati perawat itu.

"Selamat ya bayinya perempuan, sehat dan lengkap," ujar perawat. Semua orang mengucap syukur dan tertawa bahagia.



“Kakak saya bagaimana keadaannya?” tanya Arkhan buru-buru.

“Nyonya Narissa mencari Seilora, ada?” tanya perawat sambil melirik ke arah mami Arkhan dan Seilora secara bergantian. Seilora kaget dan menunjuk dirinya.

“Saya Seilora, mbak Narisaa cari aku?” tanya Seilora ke Arkhan. Arkhan pun mengangkat bahunya, Arkhan heran kenapa Narissa mencari Seilora bukannya dia atau maminya.

“Ayo ikut saya.” perawat mengajak Seilora masuk ke ruang operasi dan membawanya bertemu dengan Narissa.

Seilora mengikuti perawat dan melihat Narissa masih terbaring lemas. Wajah Narissa pucat, Seilora memegang tangan Narissa pelan.

“Mbak, selamat ya babynya perempuan.”

“Akhirnya Abigail lahir juga, setelah 5 tahun kami menunggu. Mas Argo pasti bahagia banget,” suara Narissa pelan bahkan terdengar seperti cicitan. Narissa menatap mata Seilora dan yakin dengan keputusan yang akan dibuatnya.



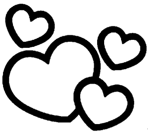
“Iya mbak, cantik seperti mbak. Mbak bertahan ya, Abigail masih butuh mamanya,” balas Seilora, Narissa tersenyum dan kembali melihat wajah Seilora.

“Jaga Abigail mbak ya, hanya kamu yang bisa mbak percaya mengasuh dan menjaga dia, sayangi dia layaknya anak kamu, jangan biarkan dia terluka atau menderita.” Narissa menarik napasnya yang terasa tercekat, vonis dokter saat Narissa memutuskan mempertahankan bayinya kembali terngiang dan Narissa pikir mungkin sudah waktunya dia menyerah.

“Mbak ngomong apa sih, mbak pasti sehat dan menjaga Abigail, aku nggak suka mbak ngomong seperti itu,” ada nada takut disuara Seilora, apalagi melihat mata Narissa seperti hendak menutup.

“Mbak nggak kuat, sakittttt… mbak bertahan agar Abigail lahir dengan sehat walau nyawa mbak taruhannya, mas Argo bahkan tidak tahu masalah itu. Mbak takut kalau sampai dia tahu kondisi mbak, dia pasti akan menyuruh mbak menggugurkan Abigail,”

“Mbak, Seilora nggak mau mbak kenapa-napa, kita bahkan baru kenalan hari ini, mbak janji mau bawa Abigail ke toko aku tapi kini mbak…” Seilora tidak bisa menahan airmata yang turun di pipinya.



“Sayangi Abigail seperti anak kamu sendiri,” mata Narissa perlahan mulai menutup dan nafasnya satu persatu mulai menghilang, Seilora panik dan berteriak memanggil dokter.

Perawat menyuruh Seilora untuk keluar dari ruang operasi, Seilora masih menangis ketika keluar dari ruang operasi, Seilora melihat Arkhan dan mami Arkhan juga menangis di pojok ruang tunggu, Seilora menghampiri mereka dan memegang tangan Arkhan.

“Maa,” suara lirih Seilora membuat Arkhan panik.

“Seilora, kamu kenapa?”

“Mbak Narissa.... Mbak Narissa Mas...”

“Ya Allah, kenapa dengan Narissa?” mami Arkhan berdiri dan memegang tangan Seilora.

“Aku nggak tahu tante, tapi tadi mbak Narissa aneh bicaranya,”

“Kenapa dia, apa yang kalian bicarakan di dalam?” tanya Arkhan penasaran.



"Katanya … katanya … kita harus jaga Abigail, jaga dia sebagai anak kita mas," Seilora menangis, mami Arkhan langsung pingsan sedangkan Arkhan terduduk lemah.

"Tante…" Seilora panik memegang mami Arkhan yang pingsan dan meminta tolong perawat membawa mami Arkhan ke ruang perawatan.

Arkhan hanya diam membisu, cobaan silih berganti menghampirinya barusan pihak kepolisian datang dan memberitahu kabar kalau pesawat yang ditumpangi Argo jatuh dan kini kakaknya pun sudah meninggal meninggalkan Abigail yang baru lahir dan kini Arkhan bertanggung jawab membesarkan satu-satunya peninggalan kakaknya.

****



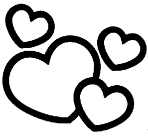
BAB 8

Arkhan sibuk menerima ucapan belasungkawa dari kolega perusahaannya, rekan bisnisnya dan juga sanak saudara dan handai tahulan yang datang memberi dukungan dan juga membesarkan hati keluarga Altamirano karena kehilangan anak dan menantu disaat bersamaan.

Bunda dan ayah Seilora mendatangi rumah Arkhan untuk mengucapkan belasungkawa, sekaligus melihat anak sulungnya yang kini sibuk mengurus baby Abigail.

“Yang tabah ya Arkhan, relakan kakak dan suaminya menghadap Illahi, mungkin ini sudah takdir dan jalan yang diberikan Allah agar Arkhan dan keluarga bisa tabah dan sabar menghadapi segala cobaan yang diberikan Allah.” Ayah Seilora memeluk Arkhan dan mengucapkan belasungkawa.

“Makasih Om, Arkhan dan mami sudah ikhlas melepaskan mbak Narissa dan mas Argo, sekarang



fokus Arkhan membesarkan Abigail, kasihan anak itu masih bayi tapi sudah yatim piatu," Arkhan membuang nafasnya dan menitikkan air mata, meski sudah berusaha ikhlas tapi kesedihan masih terasa di hatinya, sekarang bukan saja membesarkan Abigail tapi juga menjaga mami Arkhan yang masih sedih kehilangan anak dan menantunya.

"Sabar ya nak," bunda Seilora memeluk Arkhan dan merasa kasihan melihat Arkhan harus menerima cobaan sekaligus seperti ini.

"Seilora mana ya nak, kok ayah dan bunda nggak lihat dia?" bunda Seilora berusaha mencari keberadaan anaknya.

"Seilora lagi di kamar Abigail, semenjak tadi dia sibuk menenangkan Abigail yang rewel," bunda Seilora mengangguk dan meminta Arkhan menunjukkan kamar Abigail. Arkhan mengantarkan bunda Seilora untuk menemui Seilora, Arkhan membuka pintu kamar Abigail dan melihat Seilora sedang duduk di kursi goyang dan bernyanyi pelan menidurkan Abigail yang terlihat tenang di dalam dekapan Seilora.

"Abigail sayang, jangan nangis lagi ya. Aku jadi sedih kalau kamu nangis seperti tadi," Arkhan



mendengar ucapan Seilora tadi, ada nada keibuan dan kasih sayang terdengar dari suara Seilora, Arkhan hanya diam dan menutup kembali pintu kamar keponakannya.

"Tante masuk aja, Seilroa lagi nidurin Abigail. Arkhan tinggal dulu ya tante, di bawah masih banyak tamu," Arkhan meminta izin untuk turun, dirinya nggak sanggup melihat dan mendengar perkataan Seilora. Arkhan tahu Seilora pasti terbebani dengan wasiat terakhir kakaknya, dia tidak mau membuat Abigail menjadi beban baru bagi Seilora.

"Seilora," bunda Seilora melihat anak sulungnya sibuk menidurkan ponakan Arkhan.

"Sttttt, jangan ribut Bun… Abigail baru tidur, dia rewel sekali dan dengan susah payah aku baru bisa membuatnya tertidur." Seilora berdiri dari kursi goyangnya dan meletakkan Abigail dengan pelan ke dalam box tidurnya.

"Kamu sangat cocok mengasuh Abigail," ujar bunda Seilora.

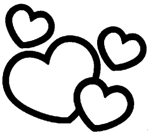
"Kasihan bun, masih bayi tapi sudah kehilangan kedua orang tua, aku lihat sendiri mbak Narissa meregang nyawa dan meminta aku mengasuh

Abigail. Aku nggak tega melihat Abigail menangis dan entahlah bun ada sesuatu di hati menyuruhku untuk mengasuh Abigail," ujar Seilora, meski dia tahu kalau mengabulkan permintaan Narissa itu berarti dia akan berhubungan lebih dalam dengan Arkhan.

"Jiwa keibuan kamu mulai muncul, kamu menyayangi Abigail bukan saja karena almarhumah memberi wasiat tapi juga karena kamu nggak tega membiarkan Arkhan sendirian mengasuh keponakannya," ujar bunda Seilora. Seilora diam dan tidak membantah perkataan bundanya, dia akui itu juga salah satu alasan kenapa Seilora mau merawat Abigail, Seilora tidak tega membiarkan Arkhan sendirian mengasuh Abigail dan juga maminya yang masih sering menangis dan sedih saat mengingat Narissa dan suaminya yang sudah meninggal.

"Entahlah bun, sekarang fokus kami hanya Abigail, kedepannya biarlah Allah yang menentukan," ujar Seilora. Bunda Seilora mengangguk dan memeluk anaknya yang mulai terlihat dewasa, keberadaan Arkhan sangat berarti di mata bunda Seilora, karena dirinya berhasil membuat Seilora bersikap dewasa.

****



1 bulan berlalu.

Arkhan sudah kembali melanjutkan aktifitas pekerjaannya setelah mengurus segala keperluan Abigail, semenjak hari itu juga Arkhan dan Seilora berbagi tugas menjaga Abigail, Arkhan akan mengurus Abigail di sore hari setelah Arkhan pulang kerja sedangkan Seilora mengurus dari pagi sampai sore. Bahkan kini Seilora menyulap ruang kantornya menjadi ruang Abigail, di ruang itu tersedia semua perlengkapan Abigail dari popok sampai box bayi.

Jika toko sepi dan pesanan tidak terlalu banyak, waktu senggang dihabiskan Seilora dengan mengasuh dan bermain dengan Abigail dan jika pelanggan sedang ramai dengan terpaksa Seilora menidurkan Abigail terlebih dahulu baru melanjutkan kegiatan di dapur bahkan kini Seilora enggan melakukan hal lain, wajah Abigail selalu terbayang-bayang di benaknya, Abigail berubah menjadi anak kesayangannya.

“Mbak, pengumuman penerimaan koki baru sudah aku pasang di koran dan online,” ujar Nayla, Seilora menganggguk dan kembali bermain dengan Abigail. Tawa riang Abigail memecah kesunyian di toko Seilora.



“Abigail ini sangat menggemaskan ya mbak, sangat pintar dan juga cantik,” kata Nayla sambil mencubit pipi gembil Abigail.

“Iya dong, siapa dulu mamanya, iyakan sayang?” Abigail tertawa dan mencoba menggapai wajah *chubby* Seilora. Seilora akhirnya mengadopsi Abigail secara resmi dan secara hukum Seilora adalah mamanya Abigail.

“Jadi mama dan papa kapan nih nikahnya, masa dedek Abigail diopor-opor kayak cucian *laundry*, pagi sama mama malam sama papa, kapan nih Abigail bobok sama mama dan papa?” pancing Nayla, Seilora menatap tajam Nayla. Nayla langsung ciut dan membungkam mulutnya.

“Papa sih mau aja, cuma mamanya masih jual mahal, bingung papa mau beli dengan harga berapa,” Nayla dan Seilora melihat k earah pintu dan ternyata Arkhan sudah berdiri dengan menyandar ke dinding kantor melihat interaksi Seilora dengan Abigail dan juga perbincangan serta pertanyaan Nayla tadi.

“Ciyeee jadi mama masih jual mahal ya pa, mama sih jangan kemahalan nanti papanya direbut yang mau kasih gratis gimana?” lagi-lagi Nayla

memancing, Arkhan hanya tersenyum dan menghampiri box Abigail.

“Mending kamu keluar deh sebelum mbak tendang kamu ke kutub selatan,” ancam Seilora. Nayla langsung berdiri dan keluar dari ruangan Seilora setelah melihat wajah kesal Seilora.

“Nayla bener loh, jangan kemahalan BBM saja sudah turun berkali-kali, masa perasaan kamu belum turun juga buat aku,” balas Arkhan menggoda Seilora, Seilora berusaha mengalihkan perhatian dengan memeriksa popok Abigail.

Arkhan bisa melihat ketidaksukaan Seilora dengan pertanyaannya tadi, Arkhan langsung mengalihkan dengan tertawa keras.

“Hahahahaha mas kangen Abigail makanya setelah rapat langsung ke sini, oh iya tadi mami telepon dan mengingatkan kalau hari ini jadwalnya Abigail imunisasi.” Abigail kini sudah di gendong Arkhan, Seilora berusaha mengingat tanggal berapa hari ini.

“Ah iya, untung maminya mas ngingatin, sebentar aku lihat buku imunisasinya.” Seilora membuka laci dan mencari buku imunisasi Abigail

dan benar saja hari ini seharusnya Abigail melakukan imunisasi.

"Ya sudah, setelah tugas aku di toko selesai setelah itu kita ke dokter anak ya," Seilora mencium Abigail yang masih ada digendongan Arkhan.

"Bentar ya nak, kamu sama papa dulu." Arkhan bahagia keadaan ini membuatnya yakin jika sebentar lagi Seilora bisa menerimanya dan janjinya dulu di kuburan Narissa untuk menjadikan Seilora ibu dari Abigail sebentar lagi akan terwujud.

****

Seilora mendorong *stroller* Abigail sedangkan Arkhan memegang tas keperluan Abigail, mereka seperti pasangan suami istri yang membawa anak ke dokter, semua mata melihat mereka, dulu jika mereka jalan Seilora akan merasa risih, tetapi lama kelamaan dia merasa biasa saja dan menganggap enteng tatapan dan omongan orang.

"Mas daftarin dulu, kamu dan Abigail tunggu di ruang tunggu saja nanti setelah selesai mas langsung susul kalian," kata Arkhan. Seilora mengangguk dan mendorong kembali *stroller* menuju ruang tunggu.

Seilora mengendong Abigail yang terlihat mulai bosan, Seilora sangat telaten menggendong dan mengasuh Abigail.

"Anak pertama ya bu?" tanya salah satu pengunjung yang juga ikut mengantri.

"Iya mbak, anak pertama saya," balas Seilora ramah, ibu yang bertanya tadi tersenyum.

"Anaknya sangat cantik loh, pasti ayahnya nggak kalah ganteng," puji ibu tadi, Seilora mengangguk dan menunjuk ke arah Arkhan yang sedang berjalan sambil membaca jadwal imunisasi yang tertera dibrosur.

"Wah pantesan anaknya cantik, bapaknya tampilannya kayak gitu," Seilora berusaha menahan tawa, baginya sedikit berbohong dan membanggakan Arkhan juga nggak bakal rugi toh mereka tidak saling mengenal.

Arkhan menghampiri Seilora dan meminta Abigail dari gendongan Seilora. "Ayo Abigail sama papa aja, mama pasti capek gendong kamu," mendengar perkataan Arkhan ibu tadi semakin kagum tidak saja tampan dan rupawan, Arkhan juga suami yang baik.

“Bayi Abigail,” panggil perawat.

“Ya,” balas Arkhan dan mereka masuk ke dalam ruangan dokter anak untuk melakukan imunisasi Abigail.

****

Seilora yang hampir tertidur mendengar ponselnya berbunyi, dengan malas-malasan Seilora mengangkat ponselnya.

“Halo”

“Se, kamu udah bobok ya” rupanya Arkhan yang menghubungi, mendengar suara seperti orang mengantuk membuat Arkhan merasa tidak enak menghubungi Seilora di tengah malam ini, tapi Arkhan butuh Seilora menenangkan Abigail yang tidak berhenti menangis akibat demam tinggi sehabis melakukan imunisai.

“Belum mas, baru mau tidur… ada apa mas kenapa suara tangis Abigail bisa sekeras itu, mami ke mana? Kenapa dibiarkan seperti itu?”

“Mami tadi sore ke Bogor, katanya mau nenangin pikiran, mas bingung badan Abigail sangat

panas dan dari tadi mas bingung nenangin dia yang rewel, dikasih susu nggak mempan digendong apalagi, mas takut Se…" suara Arkhan yang panik membuat Seilora ikutan panik.

"Oke oke, sekarang mas buka dulu bajunya… ganti popok, aku akan ke sana sekarang juga, usahakan jangan membuat Abigail step ya Mas, 1 jam lagi aku sampai."

"Hati-hati di jalan."

"Iya"

Setelah Arkhan mematikan ponselnya, Seilora langsung bersiap menuju rumah Arkhan, mendengar berita Abigail sakit dan menangis membuatnya kuatir dan cemas. Ketika hendak turun, Seilora melihat ayah dan bundanya keluar dari kamarnya.

"Mau ke mana malam-malam gini?" tanya ayah Seilora.

"Abigail sakit yah, mas Arkhan bingung sendirian ngasuh Abigail, maminya lagi ke Bogor jadi aku mesti ke sana takut Abigail kenapa-napa,"

“Perlu ayah antar?” ujar ayah Seilora menawarkan, Seilora menggeleng dan menolak penawaran ayahnya.

“Aku bisa sendiri kok yah,” Seilora mengambil kunci di dalam laci dan ketika hendak keluar, satu perkataan bunda Seilora mengubah segalanya.

“Lebih baik kalian menikah, kalau kalian menikah kamu nggak perlu malam-malam keluar saat Abigail membutuhkan kamu, bunda tahu kamu sangat menyayangi Abigail, pikirkan semuanya. Ini bukan saja demi Abigail tapi juga masa depan kamu, nggak mungkin Abigail selamanya diopor bolak balik antara kamu dan Arkhan, Abigail akan tumbuh dan ketika dia bertanya kenapa dirinya tidak tinggal dengan orangtuanya, kamu sendiri yang akan bingung menjelaskan,” ujar bunda Seilora.

“Seilora akan coba pikirkan Bun,” hanya itu jawaban dari Seilora.

Abigail dititipkan Narissa untuk menyatukan kalian, ujar Bunda Shelo dalam hati sesaat setelah kepergian Seilora.

****

BAB 9

Seilora bergegas masuk ke dalam kamar Abigail dan langsung menggendong bayi yang masih menangis dari pelukan Arkhan.

"Abigail sayang, cup cup ya nak mama sudah di sini, jangan nangis lagi maafin mama nggak bisa nemenin kamu," Seilora merasa bersalah dan merasa menjadi ibu yang jahat karena meninggalkan Abigail yang mulai rewel sejak mereka pulang dari rumah sakit tadi.

Abigail mulai tenang sejak Seilora menggendongnya, Arkhan bersyukur Seilora mau datang malam-malam ke rumahnya.

"Mas sudah panggil dokter? Apa katanya?" tanya Seilora, Arkhan mengambil selimut Abigail dan menyelimuti bayi mungil itu yang mulai tertidur di tangan Seilora.

“Udah, katanya wajar bayi sehabis imunisasi demam, nggak apa-apa tadi juga mas udah beri obat penghilang demam, mungkin dia rindu mamanya makanya rewel seperti tadi,” balas Arkhan.

“Iya aku juga mas, rindu banget sama Abigail. Pantasan aku nggak bisa tidur walau mata ini ngantuk banget, rupanya Abigail lagi rewel,” ujar Seilora, tangannya nggak berhenti menepuk-nepuk pantat mungil Abigail.

“Mas nggak tahu apa yang harus mas lakukan kalau kamu nggak ada, Abigail sangat bergantung dengan kamu dan Mas takut kamu merasa terbebani padahal kalian nggak ada hubungan darah dan keluarga,” ucap Arkhan.

Seilora menatap tajam Arkhan, meski tidak punya hubungan darah tapi ikatan bathinnya ke Abigail melebihi saudara sedarah, Seilora rela melakukan apa saja demi Abigail.

“Mas kok ngomong gitu, bagi aku Abigail adalah nyawa dia tanggung jawabku dan aku sama sekali tidak terbebani dengan adanya dia, meski kami nggak ada hubungan darah atau keluarga tapi bagiku dia melebihi segalanya, dia tujuan hidupku kini,” balas Seilora dengan tegas, Arkhan membuang

nafasnya. Hal ini ingin dibicarakannya, dia takut Seilora merasa lelah mengasuh bayi yang bukan anaknya.

“Tapi kamu pasti lelah bolak balik rumah, toko, rumah mas buat jagain Abigail. Mas ada rencana mencari *baby sitter* aja, mami sudah tua pasti kerepotan kalau ikut mengurus Abigail.”

“Mas ngomong apa sih, kita udah bahas dulu dan jangan bahas ini lagi, aku nggak pernah lelah mana ada ibu lelah mengasuh anaknya dan satu lagi jangan pernah pakai *baby sitter*, aku nggak suka Abigail diasuh orang lain, dia anak aku semenjak mbak Narissa meminta aku menjaga Abigail sebagai anak kita, anak kita mas. Aku mamanya dan mas papanya, cukup mendramatisir keadaan,” suara Seilora sedikit meninggi.

“Maaf.”

“Tadi bunda mengucapkan sesuatu yang membuat pikiran aku bercabang, aku belum memberikan jawaban atas ucapan bunda tadi tapi sepertinya itu masuk akal. Mas takut aku lelah bolak balik rumah, toko dan rumah mas, bagaimana kalau kita menikah saja?” tanya Seilora langsung.

Yes, umpan dimakan. Tante Shelo emang juara, gumam Arkhan dalam hati.

Arkhan mencoba menahan tawanya dan menunjukkan keterkejutan di wajahnya agar Seilora tidak curiga. Tadi sebelum Seilora datang, bunda Seilora sempat menghubunginya dan memberikan saran agar Seilora mau menikah dengannya yaitu mengatakan Abigail beban baginya, bunda Seilora menjamin Seilora sendiri yang akan mengajaknya menikah.

“Apa kamu bilang?” tanya Arkhan pura-pura tidak mendengar padahal hatinya girang bukan kepalang.

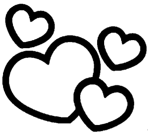
“Kita menikah, aku dan mas menikah demi Abigail, demi membuatnya merasakan keluarga utuh, merasakan mama dan papanya tinggal bersama dalam ikatan suci pernikahan,” ujar Seilora dengan mantap tanpa ragu sedikitpun, memang beberapa hari ini semua ini sudah dipikirkannya, nggak mungkin membiarkan Abigail bolak balik antara dirinya dan Arkhan. Menikah satu-satunya cara agar Abigail bisa mendapat kasih sayang tulus dan penuh dari Arkhan dan dirinya.

“Kamu mau menikah dengan mas, menikah yang sebenarnya bukan menikah terus nanti kita pisah kamar?” tanya Arkhan, Seilora membuang nafasnya. Meski dia belum mencintai Arkhan tapi menikah itu adalah ibadah, cinta pasti datang karena terbiasa dan dia nggak mau mempermainkan ikatan suci pernikahan.

“Iya, menikah dalam arti sesungguhnya. Aku nggak mau mempermainkan pernikahan, itu hal suci yang akan sangat berdosa kalau aku permainkannya,” Seilora meletakkan Abigail yang sudah tertidur di dalam box bayinya.

Mama lakukan ini semua agar kamu tahu kalau papa dan mama sangat menyayangi kamu, kamu cepat sembuh ya nak, temani mama mengarungi ini semua, buat mama mencintai papa kamu, ujar Seilora dalam hati.

Makasih mbak Narissa, mbak menyerahkan Abigail kepada kami, Abigail juga yang membuat kami bisa bersatu, Arkhan sangat bahagia mbak… mbak di sana sama mas Argo bahagia juga ya, Arkhan janji akan jaga Abigail seperti anak kandung Arkha, janji Arkhan dalam hatinya membuat rasa rindu kepada Narissa semakin membuncah, setitik air mata turun



di pipinya. Seilora yang melihat hal tersebut menjadi sedikit bergetar, Arkhan terlihat sangat bahagia dengan keputusannya dan Seilora yakin ini jalan terbaik untuk Abigail, dirinya dan juga Arkhan.

****

Beberapa hari kemudian keluarga Arkhan datang melamar Seilora langsung kepada keluarga Seilora, Arkhan terlihat bahagia begitu juga ayah dan bunda Seilora, senyum tak pernah hilang dari wajah tua mereka. Anlendra dan Shehaira juga bahagia akhirnya kakak mereka melabuhkan hatinya kepada Arkhan, laki-laki mereka anggap mampu dan sanggup menjaga kakak mereka.

“Jadi kapan rencana pernikahan anak-anak kita laksanakan?” tanya bunda Seilora kepada mami Arkhan, mami Arkhan tersenyum dan melihat ke arah Seilora yang terlihat cantik mengenakan kebaya tosca dan songket, tubuh gemuknya terlihat sedikit mengecil akibat korset yang terpasang dibadannya, di tangan Seilora masih tertidur Abigail yang semenjak sakit di asuh Seilora di rumahnya.

“Saya sih terserah anak-anak, gimana nak Seilora? Rencana kalian kapan akad nikahnya di laksanakan, mami lihat Arkhan sudah nggak sabar



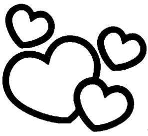
memperistri kamu, lihat tuh matanya mau copot natapin kamu," ujar mami Arkhan, Seilora menunduk malu dan berpura-pura bermain dengan Abigail, baginya semua keputusan tergantung Arkhan.

"Arkhan sudah membicarakan ini dengan Seilora dan kami memutuskan awal bulan waktu yang tepat untuk menikah," balas Arkhan yang masih menatap pujaan hatinya. Semua keluarga menganggguk setuju, awal bulan tidak terlalu lama lagi, 2 minggu dirasa cukup untuk mempersiapkan pernikahan.

"Ya sudah awal bulan pernikahan Arkhan Altamirano dengan Seilora Drostine sudah diputuskan, akhirnya kita bisa lihat anak-anak kita menikah ya calon besan," ujar mami Arkhan dengan bahagia.

"Iya calon besan, akhirnya mereka menikah bahkan kini mereka mempunyai hadiah terindah yaitu seorang anak."

"Benar calon besan, akhirnya pikiran saya kalau Abigail sendirian hilang seketika, akhirnya bayi mungil ini mempunya keluarga utuh, mama dan papa tapi saya juga menunggu cucu dari mereka," balas mami Arkhan dan hal itu membuat suasana menjadi



gaduh karena ledekan Shehaira. Seilora semakin menundukkan kepalanya, Seilora hanya bisa diam bukan karena malu, tapi rasa gugup lah yang membuatnya diam seribu bahasa.

“Mas Arkhan, aku mau nanya nih.” Shehaira membuka pembicaraan, Seilora menatap adiknya dengan tatapan bingung, hendak bertanya tentang apa Shehaira.

“Nanya apa? Silakan mas pasti akan jawab,” balas Arkhan, Shehaira menatap kakaknya sekilas lalu kembali menatap Arkhan.

“Sebelum kalian mengenal dan sekarang merencanakan pernikahan, mbak Seilora sudah bekerja di toko miliknya, aku mau nanya kalau kalian akhirnya menikah, apa mas melarang mbak Se bekerja atau membiarkan mbak Seilora bekerja?” Seilora menatap Arkhan, hal ini yang lupa mereka bicarakan.

“Mas mengenal Seilora sudah bekerja, mas nggak akan egois memintanya berhenti bekerja, membuat *cake* adalah kesukaannya dan mas mengenalnya karena *cake* juga, jadi silakan bekerja asal mengingat sekarang dia bukan saja seorang koki tapi juga istri dan juga seorang ibu,” ucapan Arkhan



membuat Seilora tersenyum, calon suaminya memang laki-laki yang baik.

"Oke, satu pertanyaan lagi," ujar Shehaira, Seilora menatapnya tajam. Ada perasaan nggak enak dengan mami Arkhan dengan sikap adiknya ini.

"Apapun pertanyaan akan mas jawab jika berhubungan dengan kakak kamu yang cantik ini." Seilora yang jarang tersemu merah tiba-tiba kali ini merasakan ada getaran mendengar gombalan Arkhan.

"Hmmm mbak Seilora kan *chubby chubby* gitu, mas seorang pengusaha terkenal pasti suatu saat di undang ke acara peresmian atau apapun, mas janji nggak bakal malu dan selalu menjaga mbak Seilora dari cibiran orang, karena aku tahu banyak orang pikirannya sedikit sempit dan jahat, aku nggak mau mbak Seilora tertindas atau merana," Shehaira walau bermulut pedas tapi ada rasa kuatir juga melepas kakaknya menikah, makanya dia bertanya untuk memastikan sekali lagi apakah kakaknya akan bahagia setelah menikah.

"Mas mencintai kakak kamu tulus dari hati mas terdalam, mas menerima keadaannya baik dia *chubby* atau *chibby chibby* sekalipun." Shehaira tertawa mendengar gurauan Arkhan.

“Mas nggak akan membiarkan seorangpun menghinanya, karena jika mereka menghinanya dan itu berarti menghina mas juga dan jangan salahkan kalau Arkhan Altamirano sudah marah, saham mereka akan anjlok esok harinya.”

“Oke aku sudah tenang melepaskan mbak Seilora ke tangan mas Arkhan, mbak bahagia ya jangan kelamaan jatuh cintanya, nanti direbut orang baru tahu.” Seilora menatap tajam adiknya yang bermulut pedas itu.

****

Arkhan sibuk menyelesaikan pekerjaannya, dia berencana membawa Seilora dan Abigail berlibur setelah mereka menikah 2 hari lagi, semua persiapan pernikahan dikerjakan Seilora dibantu keluarganya, semenjak lamarannya diterima Arkhan juga membiarkan Abigail tinggal di rumah Seilora dan dia setiap hari datang untuk menjenguk Abigail, mengajak mereka jalan dan makan atau berbelanja barang kebutuhan Bayi yang semakin lama semakin banyak.

Tok tok tok

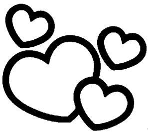
Pintu kantor Arkhan di ketuk dari luar, terlihat Seilora sedang menggendong Abigail. Arkhan kaget dan mendekati Seilora lalu menggendong Abigail.

“Tumben kamu ke sini tanpa kasih kabar?” tanya Arkhan kaget.

“Iya mas, Abigail rindu papanya sejak tadi rewel mulu, untungnya beberapa koki tadi sudah selesai *interview* dan tes keahlian, makanya aku ke sini membawa Abigail,kami ganggu ya mas?” tanya Seilora, Arkhan menggenggam tangan Seilora.

“Buat kamu semua waktu akan mas berikan, jangan pernah berpikir kamu menganggu.... Ayo duduk.” Arkhan membawa Seilora duduk di sofa dan meminta sekretarisnya membawakan segelas minuman segar.

“Masih banyak kerjaannya? Udah makan siang belum. Ini aku bawa beberapa potong *cake*, tadi aku juga sudah berikan kepada sekretaris mas untuk dibagikan kepada karyawan, mudah-mudahan mereka suka buatan aku.” Seilora mengeluarkan beberapa *cake* di atas meja dan menyuruh Arkhan untuk mencicipinya, ada 5 buah potong *cake* dengan jenis sama tapi yang membuat orang berbeda, ya 5 *cake* ini buatan calon koki yang tadi di *interview*



Seilora, dia ingin Arkhan menjadi juri dan memilih koki yang cocok untuk membantunya di toko.

Arkhan mencoba potongan pertama, sedikit manis tapi rasanya *cake*nya sangat enak. Arkhan juga mencoba potongan kedua, rasanya biasa saja. Potongan ketiga, keempat dan terakhir kelima dari kelima potongan itu Arkhan menghabiskan potongan kelima, rasanya sangat persis dengan buatan Seilora.

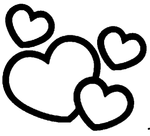
“Gimana Mas, mana yang paling enak?” tanya Seilora antusias.

“Yang ini, rasanya sangat persis dengan masakan kamu,” ujar Arkhan menunjuk potongan *cake* kelima. Seilora semakin yakin dengan pilihannya, dia juga memilih *cake* buatan koki Rendra.

“Oke aku akan memilih dia sebagai koki baru.” Arkhan mengangguk, dia menyetujui rencana Seilora menambah koki baru, jadi calon istrinya itu tidak kerepotan meninggalkan toko ketika mereka berbulan madu. Arkhan tidak sadar saja kalau koki yang dipilihnya itu kelak akan membuatnya uring-uringan dan galau berat.

****





BAB 10

Seilora menatap dirinya di cermin, hari ini hari yang akan mengubah jalan hidupnya ke depan, hari ini dia akan menjadi seorang istri. Seilora membuang nafasnya berusaha menormalkan detak jantung yang semenjak tadi malam membuatnya tidak bisa tidur, andai saja Arkhan tidak menghubunginya yang juga sama-sama tidak bisa tidur dan menyanyikan sebuah lagu mungkin sampai pagi tadi matanya masih menyala.

Ini pilihan kamu Seilora, kamu harus jalani dan semoga nggak ada masalah dalam pernikahan ini, Seilora berusaha menenangkan pikirannya dengan sekali lagi berusaha mengingat bahwa ini semua pilihannya.

"Seloira," terdengar suara bunda Seilora di pintu masuk.

"Bunda, ayo masuk gimana penampilan aku, arghhhh rasanya sesak sekali menggunakan korset ini, rasanya pengen dicopot aja, nggak betah!" Seilora



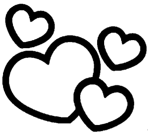
berusaha bercanda agar ketegangannya sedikit berkurang, bunda Seilora tertawa.

"Kamu cantik nak, suami kamu pasti pangling dan makin mencintai kamu," ujar bunda Seilora yang merasa terharu putri sulung yang dulu masih bersamanya, diasuh dan dirawatnya kini sudah menjadi milik laki-laki lain, mempunyai keluarga baru selain dirinya sebagai orang tua. Air matanya tak berhenti mengalir.

"Bunda kok nangis." Seilora mendekati bunda Seilora dan menghapus airmata bundanya itu, melihat bundanya menangis akhirnya Seilora ikut menangis.

"Ya ampun, kok kamu ikut nangis, acara masih panjang, masa nanti riasan kamu luntur." bunda Seilora menghapus airmata yang turun di pipi Seilora.

"Maafin aku ya bun, kalau selama ini aku suka melawan, membantah semua perkataan bunda, aku belum mampu jadi anak yang baik." Seilora memeluk bunda Seilora dan masih menangis. Bunda Seilora menepuk-nepuk pundak anaknya. Hatinya sebenarnya belum rela melepas anaknya menikah, tapi ini sudah pilihan anaknya mau nggak mau dia harus ikhlas melepas Seilora menjadi milik orang lain.



"Bunda, mbak kok malah nangis-nangisan, ayo turun acara akadnya mau dimulai, mas Arkhan udah datang." Shehaira yang bingung bunda dan kakaknya belum turun menyusul dan ternyata sedang terjadi proses tangis-tangisan.

"Ayo Seilora," bunda Seilora menggenggam tangan kanan Seilora sedangkan Shehaira memegang tangan kirinya. Kebaya putih berhiaskan payet dan *Swarovski* serta kain songket yang lumayan ngepas di badan gemuknya membuat sedikit langkah Seilora tertahan.

Arkhan menatap istrinya yang turun bersama bunda Seilora dan Shehaira, matanya tak berkedip sekalipun melihat Seilora yang terlihat anggun di matanya. Mami Arkhan mendekatinya dan berbisik pelan.

"Seilora cantik banget ya nak, beruntung kamu milih dia." Arkhan mengangguk dan menyetujui perkataan mami Arkhan, dia memang beruntung akhirnya bisa menikah dengan pujaan hatinya.

Bunda Seilora menyuruh Seilora duduk di sebelah Arkhan dan memasangkan selendang putih di kepala Arkhan dan Seilora. Di hadapan Arkhan sudah duduk ayah Seilora dan penghulu serta saksi-saksi.



Tangan Arkhan sudah dipegang ayah Seilora, debaran jantung Arkhan dan juga Seilora saling berpacu, gugup dan cemas menyatu dengan ketegangan.

"Baiklah acara pernikahan ananda Arkhan Altamirano bin Raja Altamirano dengan Seilora Drostine Binti Sean Nicholas Drostine sebentar lagi akan dilaksanakan," suara penghulu membuka acara sebelum akad nikah.

"Ananda Arkhan apa sudah siap untuk akad nikah?" tanya penghulu.

"Siap pak," jawab Arkhan dengan tegas. Penghulu memberi kode kepada ayah Seilora untuk memulai akad nikah. Ayah Seilora mengangguk dan menarik nafasnya.

"Saya nikahkan dan kawinkan engkau dengan anak saya Seilora Drostine binti Sean Nicholas Drostine dengan mas kawin seperangkat alat sholat dan emas seberat 90 gram, dibayar tunaiiiiiiii."

"Saya terima nikah dan kawinnya Seilora Drostine binti Sean Nicholas Drostine dengan mas kawin sebagaimana tersebut dibayar tunaiiiiiiiii," ucap Arkhan sekali nafas.

"Gimana saksi, sah?"tanya penghulu.

"Sahhhhhhhhhh."

"Alhamdullilahhhhhhhhh," ucap syukur terdengar dari ruangan di mana acara akad nikah berlangsung, Seilora yang semenjak tadi tegang mengucap syukur dan bangga dengan suaminya yang berhasil mengucapkan akad nikah tanpa ada kesalahan sedikitpun. Setelah akad nikah Seilora mencium tangan Arkhan membuktikan mulai sekarang dia adalah milik suaminya.

Suasana haru kembali melanda ketika waktunya saling sowan kepada para orang tua, Seilora tak berhenti menangis ketika meminta maaf kepada kedua orang tuanya serta kepada mami Arkhan, Arkhan juga merasa terharu dan menenangkan istrinya yang masih terisak.

"Bahagia ya kalian, kami para orang tua nggak mau dengar yang namanya perpisahan atau perceraian, bicarakan dengan kepala dingin jika ada masalah, dan kamu jadilah istri yang berbakti, cintai suami kamu seperti kamu mencintai Allah," ucapan bunda Seilora membuat Seilora semakin menangis, dia akui sampai saat ini belum ada rasa itu di hatinya, tapi dia berjanji mulai sekarang seluruh tubuh dan

hatinya milik Arkhan meski untuk cinta mungkin akan butuh waktu.

****

Setelah acara akad nikah malamnya dilanjutkan dengan resepsi di sebuah *ballroom* hotel terkenal di Jakarta, undangan yang kebanyak kolega Arkhan dan juga tamu-tamu keluarga membuat suasana ramai. Arkhan dan Seilora sibuk menyalami tamu yang datang.

“Huwaaaaaaaaa akhirnya mama nggak mahal lagi ya pa, udah turun nih harga mama,” Nayla yang datang dengan Kania kembali meledek Seilora yang akhirnya mau menerima Arkhan sebagai suaminya, Arkhan tertawa sedangkan Seilora menatapnya tajam.

“Rese deh kamu, iya udah turun bahkan gratis. Puas kamu!!!”

“Hahahhaha jangan marah-marah mbak, nanti tensi nya tinggi, kasihan suaminya cepat jadi duda. Banyak tuh yang antri lihat deh,” Nayla menunjuk sekumpulan sosialita yang sedang sibuk berbincang dan bergosip tentang pilihan Arkhan, Arkhan cuek bebek bahkan matanya tak berhenti memandang dan mengagumi istrinya sedangkan Seilora juga mencoba

tidak menghiraukan gelak tawa mereka yang menggunjingkan dirinya.

"Oh iya Nayla, mulai besok mbak nggak masuk toko, kami rencana mau pergi berlibur, sementara kamu ya yang bertugas mengatur semuanya, urusan koki mas Rendra aja yang bertanggung jawab, kemarin mbak sudah hubungi dia dan besok hari pertamanya kerja," ujar Seilora. Nayla menganggguk tanda mengerti, setelah cipika cipiki dan mengucapkan selamat, Nayla dan Kania turun dari pelaminan.

"Mas Rendra? Semenjak kapan kamu akrab dengan koki baru itu?" tanya Arkhan yang penasaran, Seilora menatap suaminya.

"Lah umurnya sepantaran mas, makanya aku manggil mas juga, ada yang salah?" tanya Seilora heran dengan pertanyaan suaminya.

"Nggak apa-apa nanya aja." Arkhan kembali sibuk menyalami tamu, dan tidak berpikir panjang tentang koki itu lagi.

****

Setelah acara yang cukup melelahkan dan panjang berakhir, Seilora kembali ke kamar yang sudah di pesan Arkhan, Seilora melihat mami Arkhan berusaha menenangkan Abigail yang rewel.

"Mami, Abigail rewel ya." Seilora mengambil Abigail dari gendongan mertuanya dan berusaha menenangkan anaknya itu.

"Iya nih rewel banget, di kasih susu nggak mau, kayaknya dia kangen kamu deh nak," ujar Mami Arkhan, Seilora mencium Abigail dia juga kangen tapi tamu di bawah membuatnya susah untuk kabur sebentar melihat Abigail.

"Ya sudah mami istirahat dulu ya, kamu juga istirahat ya," ujar mami Arkhan, Seilora mengangguk dan kembali sibuk menidurkan Abigail yang mulai berhenti menangis. Arkhan masuk ke kamar setelah mami Arkhan keluar, Arkhan membuka beskap dan juga peci yang mulai membuatnya gerah.

"Abigail rewel lagi?" tanya Arkhan, Seilora mengangguk dan melanjutkan menepuk-nepuk pantat mungil Abigail.

"Mungkin dia kangen kita kali mas, sehari ini dicuekin mama dan papanya makanya ngambek

nggak mau sama oma, kecil-kecil jangan suka ngambek.” Seilora tak berhenti mencium pipi gembil Abigail.

“Mas mandi dulu, setelah itu kita gantian jaga Abigail dan kamu bisa membersihkan *makeup* serta mandi dan kita istirahat sebelum besok berangkat bulan madu.” Arkhan mengambil handuk dari lemari dan juga kaos serta celana pendeknya. Arkhan sadar mereka baru menikah dan masih ada rasa malu berpakaian di depan wanita meski wanita itu istrinya sendiri.

Arkhan keluar dari kamar mandi dan melihat istri gemuknya sudah tertidur di ranjang dengan tangan di atas perut Abigail, Arkhan melihat wajah lelah istrinya dan tidak tega membangunkan dengan pelan Arkhan merapikan tidur Seilora dan membantu membersihkan wajah Seilora dengan cairan pembersih dan juga membuka kebaya Seilora dan menggantikannya dengan baju kaos.

Setelah selesai Arkhan mencium kening Seilora dan Abigail “*Good night my love and have a nice dream*” Seilora semakin nyenyak tidur dan Arkhan berbaring di samping Abigail dan berusaha

menutup mata, tubuhnya terasa lelah karena seharian melakukan acara yang panjang.

****

Seilora terbangun saat merasakan sebuah tangan memeluknya, Seilora membuka mata dan melihat kini kepalanya sudah berada di dekat dada Arkhan, sedangkan Abigail kini menyempil di antara mereka. Seilora dengan pelan berusaha melepaskan pelukan Arkhan dan setelah melepaskan pelukan itu, Seilora turun dari ranjang dan berniat untuk mandi. Matanya melihat kebaya yang di pakainya sudah tergeletak di atas kursi. Seilora melihat tubuhnya kini sudah menggunakan baju kaos dan juga wajahnya kini bersih tanpa *makeup*. Seilora tersenyum melihat ke arah Arkhan dan masuk ke kamar mandi untuk membersihkan diri sebelum keberangkatan mereka.

Tak lama Seilora keluar dengan hanya menggunakan kimono, baginya setelah menikah Arkhan berhak melihat tubuhnya. Arkhan yang sedang bermain dengan Abigail melihat ke arah Seilora yang keluar dari kamar mandi dengan rambut masih basah dan mengenakan kimono.

“Mas, mandi dulu gih setelah itu aku mandikan Abigail, terus kita sarapan dan ke bandara” Arkhan

menganggguk dan berjalan ke lemari hendak mengambil baju gantinya, langkahnya terhenti ketika melihat Seilora membuka kimononya dan memasang *bra* serta *underwear* tepat di depan Arkhan tanpa malu sedikitpun. Arkhan menahan nafasnya, dirinya ingin menarik Seilora ke ranjang tapi ditahannya karena jam keberangkatan mereka untuk bulan madu sebentar lagi.

"Mas tolongin," Seilora melihat ke arah Arkhan dan memintanya memasangkan resleting gaunnya. Arkhan menghampiri Seilora, sebelum memasangkan resleting Arkhan terlebih dahulu mencium leher Seilora.

"Mas pengen kamu sayang, tapi nanti aja ya setelah kita sampai ke Maldives," Seilora yang tegang menganggguk dan berbalik menatap ke arah mata suaminya dan menganggguk pelan.

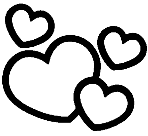
Tubuh kamu sekarang milik mas Arkhan, jangan nolak ketika dia menyentuhmu, ya dia berhak atas diri kamu, ujar Seilora dalam hati.

“Mas mandi ya,” balas Arkhan dan mengambil kimono yang tergelatak di lantai, Arkhan merasa Seilora aja berani memperlihatkan tubuhnya mengapa dia harus malu, toh kini mereka sudah suami istri.

****

Rencana yang sudah disusun Arkhan berubah total, semua berubah ketika mereka hendak berangkat, bunda Seilora dan mami Arkhan melarang Abigail ikut dengan mereka, alasannya takut keberadaan Abigail mengganggu mereka berbulan madu, sehingga bunda Seilora dan Mami Arkhan meminta Abigail tinggal dengan mereka. Awalnya Seilora menolak dan takut nantinya Abigail rewel, tapi bunda Seilora memaksa dan mau tidak mau akhirnya mereka mengalah dan membiarkan Abigail tinggal dengan oma serta kakek neneknya.

“Mas sangat bahagia akhirnya kamu jadi istri mas, sekarang nggak ada lagi halangan mas buat nyentuh, cium, peluk bahkan miliki tubuh kamu,” ujar Arkhan bahagia, Seilora hanya tersenyum mendengar suaminya yang seperti anak kecil baru mendapatkan permen dan mainan.



Ketika mereka menunggu jadwal penerbangan ponsel Seilora berbunyi, terlihat nama Rendra yang menghubunginya.

“Siapa?” tanya Arkhan.

“Koki baru, mungkin ada yang mau ditanyakan, sebentar ya mas di sini berisik,” Seilora menjauh dari Arkhan, Arkhan hanya menatap kepergian Seilora.

“Halo”

“Seilora, maaf ya Nayla bilang kamu mungkin sekarang lagi di jalan mau bulan madu,”

“Nggak apa-apa mas, ada apa”

“Itu, tadi ada order cake vanilla 100 kotak buat nanti malam, mas rasa nggak bakal terkejar jika hanya mas sendiri yang buat, kalau mas ajak teman mas bantuin boleh nggak?”

“Boleh-boleh, aku udah bilangkan semenjak aku cuti semua terserah mas dan Nayla mau ngelola toko, lakukan apa saja asal pesanan bisa selesai.”



“Ya sudah, mas akan ajak teman mas…. Oh iya selamat ya udah jadi istri orang, nggak nyangka loh kamu adik kelas mas dulu pas kuliah, jangan lupa bawa hasil dari bulan madunya,”

Seilora tertawa dan mengucapkan terima kasih, Arkhan yang semenjak tadi melihat istrinya terlihat bingung kenapa istrinya bisa tertawa selepas itu, apa yang mereka bicarakan dan kenapa istrinya terlihat akrab dengan koki baru itu, ada rasa penasaran di hatinya dan ingin bertemu dengan koki baru itu.

“Ya sudah mas, aku udah ditunggu suamiku, *good luck* ya….”

“Oke. Good luck juga bulan madunya”

Seilora mematikan sambungan teleponnya dan kembali menuju tempat suaminya. Arkhan memegang tangan Seilora dan enggan melepasnya lagi. Ada keinginan dalam dirinya untuk menjaga Seilora dari koki baru itu, tawa lepas yang diberikannya kepada koki itu membuatnya membangun pertahanan untuk menjaga apa yang kini menjadi miliknya.

“Sudah bicaranya?” tanya Arkhan, Seilora menganggguk.

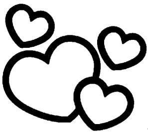
"Kalau gitu matikan ponsel kamu, mas nggak mau bulan madu kita terganggu." Seilora tidak membantah dan mematikan ponselnya sesuai perintah Arkhan.

****









BAB 11

Arkhan tak berhenti menggenggam tangan Seilora semenjak masih di bandara Jakarta sampai mereka tiba di Maldives pun tetap tidak dilepaskannya sedetikpun, Seilora juga tidak bertanya lebih lanjut dan membiarkan suaminya itu melakukan apapun terhadap dirinya.

Mas nggak akan biarin seorang laki-laki pun mendekati kamu Se, walau kini tubuh dan raga kamu milik mas tapi tidak dengan hati kamu, ada rasa takut suatu hari nanti hati itu bukan mas pemiliknya, tetapi laki-laki lain. Arkhan bergumam dalam hati, dan mencium pelan kening Seilora yang tertidur selama diperjalanan. Arkhan bertekad membuat Seilora jatuh cinta padanya dan cara pertama membuatnya jatuh cinta yaitu memberikan bulan madu yang berkesan dan akan selalu dikenang selama hidupnya.

Membutuhkan waktu hampir 5 jam perjalanan untuk tiba di Maldives, Arkhan bahagia melihat raut wajah antusias Seilora, sesampainya Arkhan dan

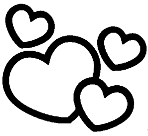


Seilora di Airport, mereka dijemput oleh seorang pegawai dari *Anantara Resort*.

“Huwaaaa pantainya bagus banget mas, serasa di surga andai Abigail ikut pasti rame ya, sayang oma dan kakek neneknya ngelarang,” mendengar itu Arkhan langsung memeluk Seilora dari belakang, kini mereka sudah berada di dalam *Deluxe Sunset Beach Villa* yang mempunyai *private pool*. Arkhan berencana menghabiskan bulan madu mereka selama seminggu di *resort* itu.

“Mungkin orang tua kita tahu kalau beradaan Abigail akan menganggu kita, kita nggak bakal bisa berduaan dan aku nggak bisa ‘makan’ kamu, sedangkan tujuan kita berbulan madu untuk memberikan Abigail adik, iyakan?” Seilora terdiam mendengar perkataan Arkhan, adik itu berarti anaknya dan Arkhan, tapi dia belum siap untuk hamil jika hubungan mereka belum sempurna, Seilora menginginkan anak ketika dia sudah mencintai Arkhan.

“Mas, sebelum kita melangkah jauh, ada yang mesti aku omongkan, bisa?” tanya Seilora pelan, dia tidak mau Arkhan tersinggung atau marah kalau langsung berterus terang.



"Bicara apa sayang, apa kita nggak makan dulu sebelum kita bicara," ujar Arkhan sambil meletakkan barang-barang mereka ke dalam lemari yang tersedia di kamar. Seilora menggeleng, perasaannya nggak akan tenang sebelum membicarakan hal itu.

"Ya sudah, kamu mau bicara apa? Sini duduk dekat mas," ujar Arkhan, Seilora menghampiri Arkhan dan duduk di sebelahnya, wajah lelah Arkhan terlihat di mata Seilora, hatinya ingin meminta Arkhan menunda punya anak, tapi bibirnya seakan enggan untuk berucap.

10 menit Seilora hanya diam membisu, Arkhan bahkan sudah menyuruhnya untuk bicara. Seilora menghirup nafas dalam-dalam dan membuangnya pelan. Keberanian yang dikumpulkannya langsung hilang saat Arkhan merebahkan kepalanya di pahanya.

"Apapun yang membuat kamu berat untuk bicara, simpan saja sayang, nggak apa-apa daripada kamu stress," ujar Arkhan yang berpikir Seilora berat bicara tentang hubungan penyatuan mereka.

Seilora membuang nafasnya lagi dan berpikir untuk membahas nanti saja setelah mereka pulang dari bulan madu, dan untungnya sebelum berangkat



dia sudah mempersiapkan pil KB tanpa sepengetahuan Arkhan agar tidak kebobolan untuk sementara waktu.

“Mas,” Arkhan akhirnya tertidur di paha Seilora, Arkhan masih tidak percaya kalau Seilora kini sudah sah menjadi istrinya dan itu membuatnya sulit memejamkan mata di pesawat tadi.

Seilora meletakkan bantal di kepala Arkhan dan menutup tubuhnya dengan selimut. Ada dorongan di hati Seilora menyuruhnya untuk mencium kening suaminya itu. Seilora mendekati kening Arkhan dan menciumnya pelan.

“Tidur yang nyenyak suamiku,” sesudah mengucapkan itu Seilora beranjak dari kasurnya dan masuk ke dalam kamar mandi, untuk membersihkan diri dan juga mempersiapkan untuk malam pertama mereka.

****

Arkhan terbangun dan melihat ranjangnya kosong, sosok Seilora sama sekali tidak terlihat di matanya, Arkhan beranjak dari kasur dan mencari ke dalam kamar mandi, tetap kosong. Arkhan berusaha

menghubungi Seilora dan ternyata ponselnya masih berada di dalam tas tangannya yang terletak di meja.

Arkhan hendak keluar ketika melihat istri yang di carinya duduk termenung menatap laut biru dari balkon kamar mereka, Arkhan mendekati Seilora dan memeluknya dari belakang. Seilora kaget dan juga sedikit tegang.

“Mas cariin ternyata di sini, mikirin apa sih? Mikirin nanti malam yah? Atau kalau kelamaan sekarang juga boleh,” goda Arkhan, Seilora hanya tersenyum pelan.

“Mas nggak lapar?” tanya Seilora, Arkhan mengangguk cepat.

“Lapar banget, makanya mas ajak kamu barusan, kamu buat mas kelaparan.” Arkhan mencium bahu Seilora yang terbuka, tadi setelah mandi dan berberes Seilora mengenakan gaun yang dulu di beli Arkhan untuk dirinya, gaun berwarna magenta.

“Gaunnya pas ditubuh kamu, mas suka tapi lebih suka lagi kalau gaun ini nggak kamu pakai,” lagi-lagi Arkhan mencoba memancing Seilora, Seilora hanya tertawa pelan dan menganggukkan kepalanya menyetujui permintaan Arkhan. Toh di pikirannya

cepat atau lambat tugasnya sebagai seorang istri melayani suami. Melihat anggukan Seilora, Arkhan langsung menarik tangan Seilora kembali masuk ke dalam kamar mereka dan tak lupa Arkhan mengunci pintu.

****

Seilora terbangun saat merasakan sakit di daerah organ intimnya, hal ini baru pertama kali di rasakannya, ternyata rasanya sangat menyakitkan, meski Arkhan sudah berusaha bersikap lembut dan pelan-pelan tapi tetap saja dirinya kesakitan meski tidak ditunjukkannya di depan Arkhan. Seilora membalikkan badannya dan melihat Arkhan tertidur dengan nyenyak. Seilora menitikkan airmatanya, dia merasa sangat bersalah kepada suaminya, seharusnya ketika Arkhan dan dirinya menyatu ada reaksi tubuhnya, tapi tadi dia hanya diam menerima semua perlakuan Arkhan, layaknya boneka dan itu membuatnya merasa sangat bersalah kepada suaminya.

Maafin aku mas, maaf membuat mas merasa tidak dihargai, aku sudah berusaha tapi tetap saja hati ini susah menerimanya, ujar Seilora dalam hati.

Airmata masih mengenang di ujung matanya, Arkhan bukannya tidak sadar kalau istrinya sedang menangis, Arkhan tahu meski tubuhnya bisa di milikinya tapi tidak dengan hatinya dan melihat reaksi Seilora yang diam membisu sedikit menimbulkan rasa kecewa dan juga sedih, tapi hal itu tidak membuatnya patah semangat bahkan membuatnya semakin bertekad membuat Seilora jatuh cinta kepadanya.

Seilora mengambil gaun yang berserakan di lantai lalu masuk ke dalam kamar mandi, Arkhan membuka matanya dan menatap panjang pintu kamar mandi, terdengar suara air tapi juga isak tangis dari dalam kamar mandi. Arkhan berdiri dan berniat membuat Seilora tenang, Arkhan mengetuk pintu kamar mandi.

“Sayang, buka dong pintunya. Mas pengen mandi juga nih, ayo sama-sama aja biar cepat dan kita bisa memulai pertualangan,” ujar Arkhan ceria, Arkhan bertekad membuat Seilora tidak merasa bersalah lagi, baginya lebih baik melihat sikap judes Seilora daripada mendengarnya menangis.

“Iya bentar,” Seilora menghapus airmatanya dan membuka pintu kamar mandi pelan.

“Terima kasih istriku sayang.” Arkhan masuk dan mencium kening Seilora, Seilora tidak menyangka Arkhan tidak marah atau kesal, senyum di wajah Arkhan membuatnya rasa bersalahnya semakin besar.

“Ayo sini, ngapain termenung di sana, masih sakit? Atau mau mas gendong.” Seilora mendekati Arkhan dan melanjutkan kegiatan mandinya tadi. Arkhan sedikit bertindak jahil tujuannya agar Seilora tidak merasa bersalah perihal malam pertama mereka, walau Seilora tersenyum pelan tapi tetap ada yang menganjal di hatinya.

****

Hampir 1 minggu mereka berada di Maldives, Arkhan memperlakukan Seilora layaknya ratu, semua tempat indah di pulau Maldives mereka kunjungi, tawa dan canda menghiasi hubungan mereka. Setelah malam pertama itu mereka kembali mencoba penyatuan dan beruntungnya Seilora mulai bisa sedikit relaks dan mengikuti permainan Arkhan.

Seilora mennggaktifkan ponselnya, rindunya kepada Abigail membuatnya ingin menghubungi anaknya itu. Baru mennggaktifkan ponsel puluhan SMS datang, dan salah satu pengirimnya yaitu Rendra,

setelah berbincang dengan bunda Seilora dan Abigail, Seilora langsung menghubungi Rendra.

"Halo mas Rendra," mendengar Seilora menyapa koki baru dengan ramah membuat Arkhan yang sedang meminum teh langsung menhamburkan isi mulutnya. Urat kepalanya langsung menegang, cangkir teh diletakkannya sembarangan. Arkhan berdiri tepat di belakang Seilora.

"Maaf aduh jadi nggak enak gini hubungi kamu, kemarin ada pelanggan meminta contoh cake kita, mereka akan mengadakan pameran cake 2 minggu lagi dan berencana mengundang toko cake kita sebagai peserta, meski kamu sudah memberikan kewenangan kepada mas dan Nayla tapi tetap saja ini hanya kamu yang bisa memutuskan."

"Nanti saja kita bicarakan, lusa aku udah masuk kok ke toko, lebih baik kita bicarakan langsung melalui telepon tidak nyaman."

"Ya sudah, sekali lagi maaf ya udah ganggu kalian, pasti suami kamu marah"

"Nggak kok, ngapain dia marah."

Aku marah Seilora, aku marah kamu menelepon laki-laki lain di saat kita bulan madu ujar Arkhan dalam hati. Seilora berbalik dan melihat Arkhan berdiri di belakangnya.

"Mas, astaga buat aku kaget aja!" Seilora memegang dadanya dan berjalan menuju meja riasnya. Arkhan mengikuti Seilora dan berdiri di sampingnya. Seilora menatap Arkhan dan merasa bingung kenapa suaminya itu mengikutinya sejak tadi.

"Kenapa mas?" tanya Seilora, Seilora mengambil botol lotion dan membalurkan ke tangannya.

"Mas mau make lotion juga, mintaaa!" Arkhan menjulurkan tangannya dan meminta sedikit lotion, Seilora memberikan dan kembali sibuk dengan riasannya. Arkhan masih berdiri di sampingnya, Arkhan ingin bertanya tentang Rendra tapi takut untuk memulainya, takut istrinya tersinggung.

"Apa lagi mas, kok masih di sini" tanya Seilora, Arkhan bingung mau jawab apa dan dengan cepat dia duduk disebelah Seilora.

"Hmmm mas boleh nanya nggak?"

“Nanya apa?”

“Koki baru kamu itu, orangnya seperti apa ketika kamu mewawancarainya?” tanya Arkhan penasaran. Seilora masih sibuk merias wajahnya.

“Hmmmm baik kok, ramah dan sopan.” Arkhan mengepalkan tangannya.

“Usianya berapa, udah nikah?” tanyanya lagi.

“Seumuran mas, belum kayaknya,” balas Seilora yang menjawab semua pertanyaan Arkhan tanpa berpikir penyebab Arkhan bertanya. Arkhan semakin mengepalkan tangannya ketika mengetahui jika Rendra masih muda dan belum menikah.

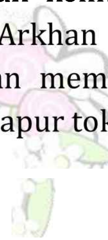
“Pacar? Tunangan atau sejenisnya?”

“Belum kayaknya, setahu aku terakhir kami bertemu dulu dia jomblo deh dan kemarin saat *interview* kami sempat bahas sih,” ujar Seilora, Arkhan kembali menegang buat apa istrinya dan koki baru itu membahas status dirinya.

“Tunggu dulu, terakhir bertemu? Memangnya kamu pernah bertemu dia? Di mana?” Arkhan semakin bertanya dengan detail.

“Dia itu kakak kelas aku dulu ketika kuliah, aku belum cerita ya? Dulu kami pas kuliah sering belajar bersama, belajar memasak cake,” mendengar penjelasan Seilora lutut Arkhan langsung lemas.

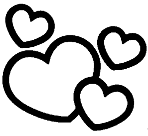
“Gitu ya?” balas Arkhan pelan dengan nada tidak semangat. Dirinya enggan untuk kembali ke Jakarta, karena kalau kembali Arkhan takut perasaannya akan terus uring-uringan memikirkan Seilora berdua saja dengan Rendra di dapur toko.





****





BAB 12

Arkhan menggenggam tangan Seilora keluar dari bandara setelah kepulangan mereka dari bulan madu, Shehaira dan Abigail sudah menunggu di luar, Shehaira melambaikan tangan memberitahu keberadaannya, Seilora melepaskan pegangan Arkhan dan berjalan cepat menghampiri adiknya dan langsung menggendong Abigail, bayi itu diciumnya bertubi-tubi seakan sudah lama tidak bertemu.

"Ya Tuhan!" Shehaira menutup mulut setelah melihat Arkhan yang kini berdiri di depannya.

"Mas Arkhan kenapa mbak? Kok matanya hitam banget, kayak orang nggak tidur berhari-hari?" tanya Shehaira kaget. Seilora mengangkat bahunya, sebagai istri saja dia tidak tahu kenapa Arkhan bertindak aneh beberapa hari ini.

Iya, semua ini gara-gara koki brengsek itu! Sejak tahu kalau dia kakak kelas kakak kamu, mas nggak bisa tidur mikirin kalau kalian akan sering berduaan di dapur, gerutu Arkhan dalam hati.



“Aih mbak, pasti hot banget ya bulan madunya lihat tuh mas Arkhan sampai kelelahan gitu,” ledek Shehaira. Seilora melongos dan berjalan meninggalkan Arkhan dan adiknya yang masih meledek mereka sedangkan Arkhan otaknya berputar agar Seilora hari ini tidak jadi ke toko.

Di perjalanan menuju rumah, Arkhan hanya diam sedangkan Seilora sibuk bermain dengan Abigail, Shehaira yang kikuk mulai membuka pembicaraan tentang hal apapun.

“Mbak, aku dengar di toko ada koki baru ya” pertanyaan Shehaira membuat Arkhan membuka telinganya lebar-lebar.

“Ho oh, namanya Rendra. Mungkin kamu ingat dulu dia sering bawa kamu jalan-jalan,” jawab Seilora santai. Arkhan yang mendengar pembicaraan Seilora dan Shehaira menggenggam jok kursi dan meremasnya kuat-kuat, jadi Shehaira pun tahu laki-laki itu! Siapa dia dan kenapa keberadaannya membuat Arkhan semakin panik.

“Oh mas Rendra itu, eh gimana penampilannya sekarang, aku udah lama nggak bertemu.” Shehaira tertawa pelan.

"Tambah cakep dan hot kalau itu yang kamu mau tahu," balas Seilora, mendengar jawaban istrinya. Arkhan terbatuk dan merem mobil.

"Awwww hati-hati Mas, ada Abigail. Mas kenapa sih nggak enak badan? Kalau iya Shehaira aja yang bawa mobil," tanya Seilora dengan kesal, Arkhan membuang nafasnya dan memukul stir mobil dengan keras.

Shehaira sadar kalau Arkhan sedang cemburu mendengar jawaban Seilora tadi tapi sayangnya kakaknya yang bodoh ini malah semakin membuat kadar cemburu Arkhan semakin meningkat. Shehaira mengambil ponselnya dan mengirim sms kepada seseorang.

To : My baby

Aku nggak bisa datang bantuin kamu, ada misi penting, nanti aku bicarakan. Love you.

ketik Shehaira di ponselnya, tak lama ponsel itu kembali berbunyi.

From : My Baby

Iya nggak apa-apa, aku juga sibuk, pasti tentang kakak kamu itu? Oke,selesaikan dan cepat temui aku, kangen sama kamu. Love you too.

Shehaira tertawa dan menyimpan kembali ponselnya. Shehaira menatap Arkhan melalui spion, dan tertawa dalam hati.

Cemburu kok sama pacar adik ipar sih mas, gumam Shehaira dalam hati.

****

Arkhan mondar mandir di dalam kamarnya, menunggu Seilora datang setelah menidurkan Abigail. Tak lama pintu kamarnya terbuka dan Seilora dengan santainya masuk dan menukar bajunya, dia ingin ke toko menyelesaikan persoalan yang dibahas Rendra di telepon.

"Mau kemana sayang?" tanya Arkhan.

"Toko," balasnya singkat.

"Yahhhh aku di tinggal gitu? Jangan deh besok aja aku lagi nggak enak badan nih," rengek Arkhan

dengan manja, Seilora menatap suaminya yang terlihat aneh beberapa hari ini.

“Aku udah janji mau ke toko, nggak enak kalau dibatalkan,” balas Seilora. Arkhan terlihat kecewa dengan jawaban Seilora tapi mau dibantah dia sadar dulu pernah berkata tidak akan membatasi pekerjaan Seilora di toko tapi membiarkan Seilora ke toko dan bertemu Rendra membuat hatinya panas dan juga gelisah.

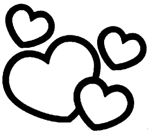
Arkhan mendekati Seilora dan mencium lehernya, mungkin dengan meminta hak rencana Seilora untuk pergi bisa dibatalkan.

“Mas,” Seilora berusaha menolak.

“Mas pengen sayang, kangennnnn,” goda Arkhan, Seilora masih sibuk berusaha melepaskan dirinya.

“Jangan ya, aku nggak bisa,” tolak Seilora.

“Kenapa? Kenapa nggak mau? Apa toko lebih penting? Besok juga bisa ke sananya,” ujar Arkhan nggak mau kalah.



"Aku halangan," balas Seilora santai. Lutut Arkhan langsung lemas dan melepaskan pelukannya ditubuh Seilora.

"Ya udah deh, mas boleh ikut nggak ke toko?" tiba-tiba Arkhan mengatakan hal tersebut, jika dibiarkan pergi sendiri dijamin dirinya akan uring-uringan dan kalau dia ikut Rendra nggak bakal godain Seilora.

"Terserah mas kalau mau ikut," balas Seilora dan kembali melanjutkan riasannya.

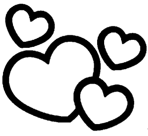
****

Arkhan dan Seilora datang ke toko dan disambut semua karyawan termasuk Rendra, Arkhan semenjak datang tak berhenti menatap Rendra, cemburu dan panik semakin menggiat di hatinya mengingat perkataan Seilora tentang Rendra yang tampan dan juga hot.

"Mas, perkenalkan ini mas Arkhan suami aku." Seilora memperkenalkan Arkhan dengan Rendra, Rendra tersenyum dan menjulurkan tangannya.

"Arkhan."





"Rendra."

Setelah perkenalan dan pembicaraan tentang bulan madu mereka, Arkhan ditinggal Seilora dan yang lain menuju ruang rapat, Arkhan tak berhenti menggigit jarinya. Membayangkan Rendra menggoda Seilora atau sebaliknya kini bergelayut di pikirannya.

Ponsel Arkhan berbunyi, nama adik iparnya muncul di layar.

"Ada apa She?"

"*Mas, bisa bicara 4 mata?*"

"Kapan?"

"*Sekarang kalau bisa aku tunggu di Restoran Werendra*"

"Ganti restoran, ke restoran itali di sampingnya." Arkhan menjadi *sensitive* dengan hal yang berhubungan dengan Rendra, makanya dia meminta Shehaira menukar tempat mereka bertemu. Shehaira hanya tertawa dan menyetujui permintaan abang iparnya yang sedang galau.

Arkhan masuk ke dalam ruang rapat dan melihat Rendra dan Seilora berdiri berdekatan, ingin rasanya Arkhan menarik istrinya pulang, tapi kali ini dia masih berusaha sabar takut istrinya marah dan hubungan mereka menjadi terganggu.

“Sayang, aku keluar dulu ada urusan, nanti aku jemput ya,” ujar Arkhan sengaja memperjelas panggilannya kepada Seilora, Seilora mengangguk pelan dan kembali sibuk melanjutkan pembicaraan tentang pameran yang akan mereka ikuti.

****

“Apa yang mau kamu bicarakan?” tanya Arkhan setelah mereka bertemu di cafe. Shehaira menyesap es kopi pesanannya.

“Mas belum bisa mengambil hati mbak Seilora?” tanyanya, Arkhan menggeleng pelan. Jika di suruh mencari uang banyak saat itu juga pasti dia akan berhasil tapi membuat Seilora jatuh cinta sungguh pekerjaan yang sangat sulit.

“Susah banget She, lebih susah dari pada membuat bangunan bertingkat tinggi. Mas memang bisa mengikatnya dengan penikahan tapi tidak dengan hatinya, sangat sulit untuk membuka hati nya

dan membiarkan mas untuk masuk, ditambah sekarang ada koki baru di tokonya, mas hampir gila …" Arkhan menghentikan pembicaraannya dan meminum es kopi yang tadi dipesankan Shehaira.

"Koki baru? Mas Rendra maksudnya mas?" pancing Shehaira. Arkhan meletakkan gelas es kopi dan menatap adik iparnya.

"Iya, Rendra," balas Arkhan singkat. Arkhan merasa kehadiran Rendra akan semakin membuat pernikahannya sulit, mungkin dia bisa percaya Seilora tidak akan mengkhianati pernikahan mereka tapi bagaimana kalau Rendra menggodanya dan menyuruhnya meminta cerai. Arghhhhh pikiran buruk selalu menari-nari di kepala Rendra.

Shehaira kembali menyeruput minumannya. Wajah Arkhan yang cemburu ditambah panik membuatnya semakin ingin menguji rasa percaya Arkhan ke kakaknya, kalau ujiannya berhasil Shehaira akan berterus terang kalau Rendra itu kekasihnya.

Shehaira sudah cukup lama pacaran dengan Rendra, terbilang tahunan tapi selama ini Shehaira menutupi hubungan itu dari keluarganya karena belum siap dengan ledekan saudara-saudaranya,

karena dulu dia pernah berkoar tidak akan pernah pacaran setelah melihat kakaknya yang patah hati. Tapi perhatian dan juga cinta tulus Rendra membuatnya luluh dan menerima laki-laki itu jadi kekasihnya.

"Mas aku ada cara supaya mbak Seilora sadar dengan perasaannya," ujar Shehaira memberi ide.

"Ide apa?"

Shehaira mendekati Arkhan dan berbisik pelan. Arkhan mengangguk dan tersenyum, ide yang diberikan Shehaira lumayan bagus dan mungkin nggak ada salahnya dilakukan.

"Mas harus akting yang hebat walau bagaimanapun mbak Seilora itu sudah jadi istri mas, mau nggak mau mbak Seloira pasti akan berusaha mempertahankan apa yang menjadi miliknya," ujar Shehaira lagi.

"Kamu yakin nantinya rencana itu nggak akan jadi masalah baru? Mas takut aja kalau mbak kamu salah paham," balas Arkhan.

"Masalah sepele, pokoknya kalau ada masalah bilang aja sama aku, lagian mbak Seilora itu susah

banget buka hatinya, harus dipancing dulu," gerutu Shehaira kesal melihat kakaknya masih berkutat dengan masa lalunya.

"Kamu ada ide siapa yang pantas jadi aktris pendamping?" tanya Arkhan, Shehaira mengangguk dan tersenyum pelan.

"Aku," jawabnya.

"Hah!" ujar Arkhan tidak percaya, membuat Seilora cemburu dengan adiknya? Ini benar-benar ide tergila yang pernah Arkhan dengar.

"Nggak ah, bahaya bisa minta cerai mbak kamu, ogah!" tolak Arkhan.

"Aih si mas, nggak bakal! Paling kalau ngambek mbak Seilora minta pulang ke rumah bunda, Abigail jadi pertimbangannya untuk berpikir minta cerai, aku jamin deh mas." Shehaira berusaha membujuk Arkhan, Shehaira pikir kalau meminta wanita lain berpura-pura, pasti Seilora akan langsung minta cerai tapi jika adiknya mungkin Seloira hanya kesal dan akhirnya sadar dengan perasaan sendiri.

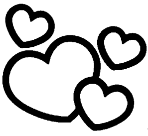
****

BAB 13

Gelak tawa sengaja dikeluarkan Shehaira agar kakaknya keluar dari kamar, dia sengaja pagi-pagi datang ke rumah Arkhan untuk memulai rencananya, Arkhan hanya tersenyum melihat adik iparnya.

"Hahahaha mas bisa aja," Shehaira semakin mengeraskan suaranya. Arkhan memberi semangat supaya Shehaira semakin membesarkan suaranya.

Umpan ternyata kena ke sasaran, Seilora yang tidak enak badan penasaran dengan gelak tawa yang didengarnya. Niat hati ingin istirahat terganggu dengan suara tawa Shehaira, tadi Arkhan sudah memberitahunya bahwa Shehaira datang tapi karena perutnya sangat sakit Seilora menyuruh suaminya untuk menemani Shehaira yang dikira datang untuk melihat Abigail tapi mendengar tawa adiknya membuat emosinya naik turun.



Seilora keluar dari kamar dengan tangan masih di perutnya, Arkhan yang mendengar pintu dibuka memulai aktingnya.

"Kamu cantik kok She, jadi jangan minder."

"Aduh mas bisa aja, masa aku cantik sih. Kayaknya mas perlu diperiksa deh matanya," balas Shehaira dan pura-pura malu dengan gombalan Arkhan.

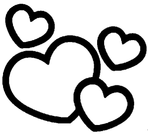
"Serius loh, mas nggak bohong. Di mata mas kamu cantik kok, asal dandan mungkin lebih cantik dari kakak kamu," balas Arkhan sengaja menekankan kata cantik agar didengar Seilora.

Seilora yang mendengar perkataan Arkhan sedikit terpancing dan terbatuk dengan sengaja.

"Eh mbak, kata mas Arkhan mbak sakit ya?" tanya Shehaira dengan muka polos, Seilora melirik Arkhan dengan tatapan panjang. Entah kenapa Seilora tidak suka Arkhan bicara seperti itu ke Shehaira.

"Hmmm ngapain kamu pagi-pagi udah ke sini, tumben amat hari minggu nggak tidur malah ke sini," ujar Seilora dingin dan penuh kalimat sindiran,





tampangnya kusut dan juga bete, bete dengan adik dan juga suaminya.

"Nggak, kangen ke sini aja, aku nggak nyangka loh kalau mas Arkhan itu jago ngegombal, mbak pasti sering kena gombalnya ya," pancing Shehaira lagi.

"Sering banget, mbak ampe pengen muntah kalau digombalin jadi jangan dimasukin hati kalau dia gombalin kamu," balas Seilora tajam. Arkhan berusaha menahan tawanya sedangkan Shehaira semakin ingin memancing rasa cemburu Seilora.

"Mbak ada kenalan nggak? Bosen nih jadi jomblo, pengen nikah juga kalau bisa yang seperti mas Arkhan ya, baik hati, tampan, sayang mbak, pokoknya yang seperti mas Arkhan," Shehaira melanjutkan pancingannya.

Shehaira rese nih, gerutu Seilora dalam hati. Emosinya kian tersulut ditambah permintaan Shehaira semakin menambah bara dalam hatinya.

"Kalau gitu kamu nikah aja sama dia dulu, ngapain maksa-maksa mbak nikah sama dia!" ujarnya dengan kesal, setelah mengatakan itu Seilora berdiri dan meninggalkan Arkhan dan Shehaira berdua, sakit perut membuat moodnya memburuk ditambah



dengan kedatangan Shehaira, moodnya langsung jungkir balik.

Sabar Se, adik kamu bercanda! Nggak mungkin dia mau dengan Arkhan, ujar Seilora dalam hati.

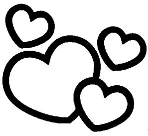
Setelah kepergian Seilora, Shehaira dan Arkhan melakukan tos tanda rencana mereka mulai berhasil.

“Mbak kamu ngeri ya kalau cemburu,” bisik Arkhan.

“Iya mas, kayak macan,” balas Shehaira.

"Hebat akting kamu She, mbak kamu sampai ngamuk gitu, mending sekarang kamu pulang, daripada mbak kamu keluarin api dari mulutnya," ujar Arkhan. Shehaira mengangguk senang. Melihat wajah bete dan cemburu Seilora, Shehaira tahu apa isi hati kakaknya hanya saja Seilora terlalu takut mengakuinya.

****



Setelah kepulangan Shehaira, Arkhan sengaja bersiul di depan Seilora. Bernyanyi pelan seperti orang yang lagi kasmaran. Seilora menatap Arkhan panjang dan ada sedikit rasa cemas melihat kedekatan Arkhan dan Shehaira tadi.

"Mas, perut aku sakit. Elusin dong," pinta Seilora manja.

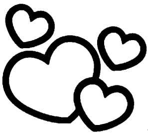
"Nanti ya," tolak Arkhan sengaja, tadi sebelum Shehaira pulang adik iparnya itu cerita kalau Seilora lagi datang bulan moodnya jelek dan sifatnya berubah jadi manja dan cengeng bahkan tak jarang meminta seseorang di dekatnya untuk mengelus perutnya, jadi Shehaira meminta kalau Seilora meminta dielus, tolak dengan alasan mau pergi.

"Pergi ke mana pagi-pagi gini?" tanya Seilora.

"Mau antar She pulang, kasihan pulang sendiri naik taksi, kamu olesin pake minyak kayu putih aja," Arkhan mendekati Seilora dan mencium keningnya. Meski tidak kemana-mana Arkhan ingin istri nya itu berusaha menahannya.

"Tumben anak itu nggak bawa mobil, suruh pulang naik taksi atau suruh ayah jemput. Nggak perlu juga kamu turun tangan langsung. Ini masih





pagi dan aku mau mas elusin perut aku," ujarnya sedikit kesal Arkhan lebih memilih mengantar Shehaira dibandingkan mengelus perutnya yang sedang sakit.

"Aku sekalian pergi ke toko buku, She bilang ada buku bagus," alasan nggak masuk akal jika Seilora berpikiran jernih, mana ada toko buku buka pagi-pagi.

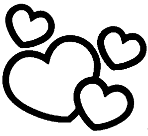
Ya ampun, sejak kapan She nyebelin kayak gini sih, sejak kapan pula She suka baca buku. Mas Arkhan juga, mau-maunya diajak anak kecil ... tunggu dulu, She bukan anak kecil lagi, She sudah dewasa! rutuk hati Seilora.

"Aku nggak izinin, dia udah gede kok pake diantar segala, seharusnya aku yang mas temani, aku ini lagi sakit perut!" Gerutu Seilora. Arkhan masih berusaha menahan tawanya, melihat reaksi Seilora membuatnya bahagia, ide gila Shehaira ternyata membuahkan hasil.

"Oke oke mas batalin, mas temui dia dulu,"

“Telepon saja, ngapain mas yang turun,” oceh Seilora lagi agar Arkhan tidak diganggu Shehaira.





Arkhan mengeluarkan ponselnya dan mencoba menghubungi Shehaira.

"She, maaf nih nggak bisa antar kamu pulang, mbak kamu nggak ngizinin,"

"*Huwahahaha ciyeee posesif*"

"Iya nih, sayang rencana kita hunting buku gagal, padahal mas pengen banget nemenin kamu ke toko buku"

"*Terus Mas, panasin mbak Se*"

"Oke, mas janji ganti hari untuk nemenin kamu"

"*Sekarang Mas pura-pura tertawa dan ucapkan kalau Mas senang punya adik ipar secantik aku, aih kapan lagi aku narsis*"

"Hahaahaha, ah kamu bisa aja. Mas senang dan bahagia punya adik ipar pinter, baik dan secantik kamu"

Seilora yang mendengar pembicaraan suaminya, semakin gelisah. Entahlah ada rasa kuatir melihat kedekatan Arkhan dengan Shehaira.



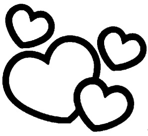
"Ya sudah *bye*," Arkhan menutup ponselnya dan duduk di samping Seilora, tangannya mengambil minyak kayu putih di laci dan mengoleskan di perut Seilora, bukan rasa hangat minyak kayu putih membuat rasa sakit perut Seilora hilang tapi sentuhan Arkhan membuat rasa sakitnya hilang, sentuhan yang mungkin sudah sering dirasakannya tapi kali ini rasanya sangat berbeda, Seilora merasa enggan menyuruh Arkhan melepas sentuhan itu.

"Udah mendingan?" Tanya Arkhan walau berusaha menbuat Seilora cemburu, tapi melihat istrinya kesakitan membuat hatinya cemas juga.

"Belum, tambah lagi minyak kayu putihnya mas." Arkhan membuka tutup botol dan mengelus perut Seilora.

"Lebih baik kita ke dokter, bukannya halangan kamu sudah beberapa hari tapi kenapa masih sakit?" tanya Arkhan, Seilora menggeleng memang selama ini kalau lagi halangan perutnya pasti akan sangat sakit.

"Nggak apa-apa aku istirahat juga sembuh." Seilora berusaha menutup matanya, memang kali ini rasa sakitnya sangat berbeda dibandingkan sebelum dia menikah.



Ponsel Seilora berbunyi, Arkhan melihat Seilora sudah tertidur mengambil ponsel istrinya dan nama Rendra tercantum di layar itu. Sekarang Arkhan menunjukkan wajah tidak suka, kenapa koki itu berani sekali menghubungi Seilora padahal Rendra tahu kalau Seilora sedang cuti beberapa hari sebelum pameran berlangsung.

Arkhan berjalan keluar dan mengangkat telepon dari Rendra.

"*Gimana kabar kamu, masih sakit? Apa perlu mas bawakan cake, siapa tahu cake bisa membuat sakit perut kamu sedikit berkurang*" Rendra yang sedang bersama Shehaira tertawa melihat tingkah kekasihnya yang memaksanya untuk mengatakan itu.

"Nggak usah, Seilora alergi cake!" Arkhan langsung mematikan ponsel Seilora dan menon aktifkan ponsel istrinya itu.

"Dimatikan abang iparmu beb, kamu ini iseng banget sih sama mereka, kalau mereka bertengkar gara-gara kita bagaimana?" Tanya Rendra yang heran dengan sikap Shehaira yang memintanya memancing kecemburuan Arkhan sedangnya dia sendiri memancing kecemburuan Seilora.



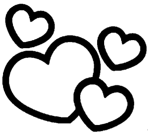
"Mereka kekanakan beb, nggak mau ngaku kalau sama-sama cinta, si abang cemburuan parah sedangkan si kakak lemotnya ngalahin keong, mereka mesti diajarin gimana mencintai itu, seperti kita," Shehaira menarik kemeja Rendra dan mencium kekasihnya itu dengan penuh cinta.

****

Pintu ruang kerja Arkhan diketuk, sekretarisnya masuk membawa 2 buah map yang di minta Arkhan. Arkhan terkadang masih bersikap uring-uringan, terlebih kalau Seilora sedang berada di toko. Andai pekerjaannya tidak menumpuk mungkin hari ini Arkhan memilih ikut bersama Seilora ke tokonya.

"Bagaimana dengan pendirian cabang waralaba kita di Sumatera?" tanya Arkhan kepada sekretarisnya.

"Pihak yang akan bekerja sama membangun gedung dengan kita akan datang sebentar lagi, kita akan membahas sekaligus penanda tanganan perjanjian," balas sekretarisnya. Setelah menyerahkan map tadi, sekretaris Arkhan kembali ke mejanya.



Arkhan membaca isi kedua map tadi, Arkhan memeriksa isi perjanjian yang akan mereka tanda tangani.

Tak lama pintu ruang kerjanya kembali di ketuk sekretarisnya, terlihat beberapa laki-laki tua masuk, Arkhan berdiri dan hendak menyambut tamunya itu.

"Silakan masuk bapak-bapak dan silahkan duduk," tawar Arkhan dengan ramah, pintu ruangannya belum tertutup seperti ada tamu lagi yang akan datang.

"Saya Hendra, wakil direktur perusahaan yang akan bekerja sama dengan retail Altamirano," ujar laki-laki tua itu yang mengaku bernama Hendra, Arkhan menyalami bapak itu.

"Saya kira Direkturnya langsung yang turun," balas Arkhan.

"Iya, sebentar lagi juga datang, tadi ke kamar kecil dulu," beritahu Hendra, Arkhan menyuruh sekretarisnya mempersiapkan bahan rapat dan juga minuman untuk tamu-tamunya.



Mereka mulai membahas masakah kerjasama dan pembicaraan mereka terhenti ketika terdengar langkah kaki memasuki ruang Arkhan.

"Selamat pagi pak Arkhan," Arkhan ingat betul pemilik suara itu, suara musuh besar yang berhasil membuatnya uring-uringan.

"Rendra," ujar Arkhan tak percaya kalau koki dan juga musuh besarnya merupakan calon rekannya. Penampilan Rendra berbeda saat ini, rambut serta pakaiannya sangat rapi dibandingkan saat menjadi koki.

"Apa kabar pak, bagaimana kabar Seilora apakah sudah baikan?" tanya Rendra, Arkhan menatap tajam Rendra, andai saat ini tidak ada rekan kerjanya mungkin Arkhan sudah melayangkan tinjunya ke wajah Rendra.

"Baik-baik aja, saya nggak nyangka kalau anda direkturnya *Aira Company*, bukannya anda koki*?*" tanya Arkhan.

"Saya juga tidak menyangka kalau perusahaan kita akan bekerja sana, tapi saya bahagia ternyata tak hanya di toko kue kita saling terkait ternyata di perusahaan juga," balas Rendra.

"Kalau anda sudah punya perusahaan kenapa masih menjadi koki?" tanya Arkhan lagi.

Rendra tertawa, sebenarnya tujuan dia menjalankan perusahaan ayahnya hanya satu, yaitu membuat Shehaira bangga memiliki pacar seorang arsitek. Dulu sebelum mereka jadian Shehaira pernah menantangnya membangun sebuah gedung yang kelak akan dibuat sekolah penata gaya dan juga salon.

Rendra menerima tantangan itu dan membangun gedung untuk Shehaira meski sampai kini Shehaira tidak tahu tentang gedung itu yang rencananya akan diberikan Rendra sebagai hadiah pernikahan. Selain mempunyai keahlian memasak, Rendra juga ternyata seorang arsitek dan *Aira Company* anak perusahaan yang dibangun Rendra khusus bergerak dibidang arsitek.

"Untuk pembuka jalan supaya saya bisa dekat cinta pertama saya," Arkhan mengepalkan tangannya, dan mengeram kesal.

Saat hendak membalas perkataan Rendra ponsel Arkhan berbunyi, nama Seilora muncul dan Arkhan langsung mengangkatnya.

"Ya, sayang." mendengar Arkhan sengaja menperjelas kata sayang membuat Rendra tertawa pelan.

"*Mas jam berapa pulang?"*

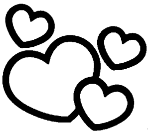
"Belum tahu, kemungkinan malam. Mas janji nemenin She ke toko buku, nggak enak kemarin sudah ngebatalin."

Rendra yang mendengar nama Shehaira di sebut Arkhan menajamkan indera pendengarannya. Kali ini Rendra yang cemburu, kertas berisi draft perjanjian diremasnya.

"*Aku ikut, di mana dan jam berapa mas janjian?"* tanya Seilora.

"Jam 5 sore di toko buku dekat kantor mas." Arkhan tertawa mendengar suara Seilora, rasa cemburunya kepada Rendra langsung lenyap sedangkan Rendra mulai was-was, takut Shehaira semakin jauh melangkah dan berakibat buruk ke hubungan mereka.

****



BAB 14

Seilora menunggu Arkhan di lobby depan mall di mana mereka janjian untuk bertemu, meski perutnya masih sakit Seilora memilih untuk pergi bertemu dengan Arkhan dan Shehaira.

Seilora melihat jam di tangannya, waktu masih menunjukkan pukul 4 sore, dia memilih datang lebih cepat untuk berbicara dulu dengan Shehaira. Ada yang mesti ditanyakannya.

"Di mana sih anak itu, katanya sudah di jalan tapi sampai sekarang nggak juga datang," Seilora menggerutu kesal, seharusnya Shehaira udah datang karena tadi dia sempat menghubungi dan adiknya itu memberitahu kalau sebentar lagi dia sampai.

Shehaira bukannya tidak tahu kakaknya sudah menunggu, tapi dia memilih menunggu di tepi jalan menunggu kedatangan Arkhan agar Seilora semakin panas.



"Ayo masuk," ajak Arkhan saat mereka akhirnya bertemu di depan toko buku.

"Pokoknya nanti di toko buku usahakan mas selalu dekat sama aku, pokoknya mas atur aja jarak antara mas dan aku," ujar Shehaira menyusun rencana dan strategi baru.

"Oke, mas akan ikuti ide kamu ya She, tapi kamu yakin nggak bakal heboh nantinya? Kemarin aja kakak kamu uring-uringan ditambah sakit perut, mas takut aja dia ngamuk dan akhirnya minta cerai, aih bisa mati muda mas," ujar Arkhan sedikit takut membayangkan rencana Shehaira gagal, Shehaira menggelengkan kepalanya pelan dan menepuk pundak Arkhan.

"Aku jamin, mbak Seilora itu sebenarnya cemburu berat tapi hatinya belum mau menggakui, so sabar aja, aku jamin mbak Seilora nggak akan minta cerai, ya seburuk-buruknya mas ditinggal ke rumah bunda," balas Shehaira.

"Yeeee sama aja sih, kalau nanti akhirnya dia minta cerai, pokoknya kamu bersihin nama mas dan kamu mesti jelasin kalau ini semua ide kamu, paham!" ancam Arkhan, Shehaira memberikan tanda oke dan menyuruh Arkhan melajukan mobilnya dan berhenti

tepat di depan Seilora yang masih bertahan menunggu di depan lobby. Seilora merasa senang Arkhan akhirnya sampai, Seilora hendak menghampiri Arkhan tapi diurungkannya saat melihat Shehaira ikut turun dari mobil Arkhan..

"Kok kalian datang bersama, mobil kamu mana?" Tanya Seilora dengan tatapan marah. Baru kali ini Seilora merasa Shehaira itu tidak saja menyebalkan tapi super duper menyebalkan.

"Mobil aku masuk bengkel mbak makanya tadi aku minta mas Arkhan jemput," ujar Shehaira berbohong, wajah Seilora langsung merah menahan amarah. Tadi dia minta Arkhan menjemputnya karena nggak kuat bawa mobil karena sakit perut, Arkhan menolak dengan alasan ada tamu penting dan ternyata Arkhan lebih memilih menjemput Shehaira.

"Mas duluan masuk ada yang mesti aku dan Shehaira bicarakan," Seilora menatap Arkhan dan Shehaira bergantian, terlihat kemarahan di matanya yang hitam, Arkhan dan Shehaira tahu tapi berpura-pura tidak sadar.

"Ya udah mas tunggu di dalam, jangan lama-lama," Arkhan meninggalkan istri dan adik iparnya.

"Kenapa mbak?" Tanya Shehaira tanpa nada bersalah.

"Kenapa? Kamu nanya kenapa? Sejak kapan kamu sok manja seperti ini, pake acara nyusahin mas Arkhan, minta jemput dan minta ditemani, biasa juga sendiri," oceh Seilora dengan tajam. Tidak pernah dia semarah ini ke Shehaira dan Seilora merasa Shehaira sudah melewati batas.

Astaga mbak Seilora ngeri juga ya kalau cemburu, nyeremin kaya mau bunuh aku, ujar Shehaira dalam hati.

"Mas Arkhan nawarin ya aku terima mbak, lagian kenapa marah-marah sih, santai aja mbak."

Gimana mau santai, suami aku sekarang lebih dekat dengan Shehaira daripada aku istrinya, bahkan dia lebih memilih menjemput She daripada aku yang notabene istrinya. Jangan-jangan mas Arkhan ... ah nggak mungkin! pikiran buruk dan juga trauma masa lalu membuat Seilora berpikir yang tidak-tidak, Shehaira tahu kakaknya lagi marah dan dengan santai memegang tangan kakaknya.

"Mbak cemburu ya mas Arkhan deketin aku? Gimana ya mbak, bukannya aku jahat atau gimana nih tapi aku kasihan aja ama mas Arkhan, ah sudahlah, aku nggak mau hubungan kita memburuk, yuk ah masuk mas Arkhan pasti nungguin," Shehaira berjalan mendahului Seilora dan menutup mulutnya menahan tawa yang semenjak tadi ditahannya.

Seilora hanya diam di tempatnya dan memegang dadanya yang sesak. Setelah yakin sesak di dada berkurang Seilora berjalan dengan tidak semangat dan mencari keberadaan Arkhan dengan Shehaira.

Percakapan antara Seilora dan Shehaira tak luput dari perhatian Rendra di parkiran, mendengar Arkhan dan Shehaira janji temu di toko buku membuatnya ingin menyusul kekasihnya itu, meski tahu niat Shehaira membantu kakaknya tapi rasa cemburu muncul tanpa disadari Rendra.

Rendra keluar dari mobilnya dan berjalan pelan di belakang Seilora, Seilora melihat sekeliling toko buku mencari keberadaan Arkhan dan Shehaira.

Anggak susah Seilora menemukan mereka dan matanya berhenti ketika melihat Arkhan dan Shehaira tertawa sambil membaca sebuah buku.

"Mas ini istrinya ya? Yang satu ganteng yang satunya lagi cantik," ujar seorang ibu yang berdiri di depan mereka, menunjuk Arkhan dan Shehaira. Seilora yang mendengar itu langsung mundur beberapa langkah, menjauh dari mereka.

Ibu itu benar, mereka sangat cocok dan aku hanyalah pengganggu di antara mereka, gumam Seilora dalam hati.

Seilora berdiri tepat di depan Arkhan dan Shehaira, Seilora menyunggingkan senyumnya meski hatinya terasa perih.

“Kalian cocok,” pelan tapi cukup menyakitkan bagi Seilora. Arkhan melihat Shehaira, rencana mereka kacau apalagi terlihat ada airmata tergenang di ujung mata Seilora, mereka sadar rencana mereka gagal total.

"Ibu salah orang, ini adik saya dan yang itu baru istri saya," Arkhan mendekati Seilora dan memeluk pinggangnya dan berbisik di telinganya.

"Jangan jauh-jauh dari aku," bisik Arkhan.

“Ya ampun, saya minta maaf.” Ibu itu pun pergi meninggalkan Seilora, Arkhan dan Shehaira yang

terdiam membisu, Seilora yabg terlanjur sedih melepas pelukan Arkhan dan membuang muka serta menghapus airmatanya yang turun.

"Ibu itu benar, kalian lebih cocok kalau bersama," Seilora mengucapkan itu dengan nada lirih, walau wajahnya tersenyum tapi hatinya sedih, Arkhan merasa bersalah begitu juga Shehaira, mereka terlalu terbawa peran dan melupakan kalau Seilora tetaplah seorang istri yang punya hati.

"Kamu ngomong apa sih."

"Ibu itu benar yang pantas jadi istri mas bukan aku, kalian lanjutkan saja milih bukunya. Aku pulang dulu kepala aku pusing dan perut aku masih sakit," Seilora berjalan menjauhi Arkhan, Shehaira memberi kode agar Arkhan mengejar Seilora yang berjalan dengan cepat sambil menghapus airmatanya.

Shehaira merasa bersalah karena telah menyakiti hati Seilora dan sepertinya ide gila ini harus segera diakhiri, daripada masalah semakin bertambah runyam dan merusak hubungan pernikahan kakaknya, sekarang semua tergantung mereka mudah-mudahan mereka saling membuka hati dan jujur satu sama lainnya.

Shehaira membuang nafasnya, tiba-tiba sebuah tangan memeluknya dari belakang.

"Makanya jangan main api, niat kamu itu baik tapi tidak selalu bisa diterima baik oleh orang-orang, termasuk aku" ujar Rendra. Shehaira melihat wajah Rendra sama seperti Seilora, sedih dan juga cemburu.

"Aku hanya mau membantu mbak Seilora aja kok beb, nggak ada niat jelek merebut mas Arkhan, lagian aku cintanya sama kamu kok," balas Shehaira, Rendra menganggguk dan mencium kening Shehaira pelan.

Cemburu dan takut Shehaira berubah hati membuat Rendra memikirkan cara agar wanitanya ini tidak berubah, untuk itu ide melamar Shehaira harus secepatnya dilaksanakan.

****

"Se, mas antar pulang ya," Arkhan menarik tangan Seilora yang masih berjalan meski dia sudah memanggilnya berulang kali, matanya yang basah membuat Arkhan merasa bersalah.

"Kamu nangis? Maafin mas ya," ujar Arkhan. Seilora mengeleng dan menghapus airmatanya.

"Aku nggak nangis cuma kemasukan debu," ujarnya berbohong, Arkhan memegang pipi *chubby* istrinya dan memeluknya erat.

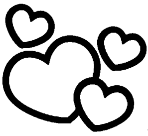
"Maafin mas, sengaja membuat kamu cemburu dengan berakting seperti tadi, mas nggak tahan melihat kamu dekat dengan Rendra, mas mau kamu mencintai mas makanya mas minta She melakukan sedikit kebohongan, untuk membuat kamu cemburu." Arkhan memutuskan untuk jujur dan menyelamatkan Shehaira dengan mengaku dialah yang mempunyai ide itu, melihat airmata istrinya Arkhan sangat merasa bersalah. Seilora kaget mendengar pengakuan Arkhan. Seilora melepaskan pelukan Arkhan dan menatapnya tajam.

"Jadi mas bersekongkol dengan She?" tanya Seilora, Arkhan membuang nafasnya.

"Mas cemburu dengan Rendra, mas nggak mau kamu suka sama dia," jawab Arkhan.

Wajah Seilora berubah menjadi menakutkan.

"Oh pantesan mas uring-uringan kalau aku membahas Rendra, ya Tuhannnn mas aku nggak akan suka sama dia, oke aku akui kalau kita menikah tanpa cinta, sayang atau apalah namanya, tapi



semenjak kita bulan madu aku mulai merasakan getaran lain saat mas memperlakukan aku dengan baik, aku mulai membuka hati mulai belajar menjadi istri yang baik dengan menikmati setiap kegiatan kita tapi mas malah meragukan aku, aku menutuskan menikah bukan sembarangan aku juga tahu kalau aku itu miliknya mas begitu juga mas miliknya aku," ujar Seilora kecewa, bukan saja Arkhan meragukan dirinya tapi juga bersekongkol dengan Shehaira, adiknya.

"Mas nggak pernah meragukan kamu sayang, mas hanya takut dia bisa membuat kamu jatuh cinta, mas sayang dan cinta banget kamu, oke mas bisa memiliki tubuh dan raga kamu tapi tidak dengan hati kamu," ujar Arkhan dengan tulus.

"Tapi tidak dengan bersekongkol dengan She, membuatku meragukan adikku sendiri mas, aku juga punya hati. Melihat Mas tertawa, bercanda, memujinya di depanku bahkan jalan berdua dengannya membuat dadaku sesak, rasanya aku ingin nangis saja," balas Seilora dengan pelan

"Mas minta maaf, mas memang salah melakukan itu tapi sekarang mas harap kamu jujur...



kamu cemburu?" Tanya Arkhan, Arkhan menunggu jawaban Seilora dan berharap Seilora menjawab iya.

"Nggak, aku nggak cemburu, dadaku sesak karena bra ku kekecilan." Arkhan kecewa dan menundukkan wajahnya

"Ya iyalah cemburu! Puas!" Setelah mengucapkan itu Seilora meninggalkan Arkhan yang masih diam membisu dan tidak percaya dengan pendengarannya tadi.

"Sayang... ulang lagi... aku nggak dengar," teriak Arkhan sambil mengejar Seilora.

"Nggak ada siaran tunda... siaran tunda mahal" balas Seilora dan naik ke dalam mobilnya. Arkhan mengetuk jendela mobil Seilora.

"Apa, aku mau pulang kasihan Abigail di rumah bunda kelamaan," balas Seilora.

"Sama mas aja, nanti mobilnya mas suruh supir jemput," tawar Arkhan, Seilora menggeleng pelan dia ingin menghukum suami dan adiknya dulu agar cemburu dan kesal di hatinya menghilang.

"Nggak, aku mau nginap di rumah bunda 1 minggu, mas nggak boleh ikut kalau datang silakan tapi jangab harap boleh nginap," kata Seilora dengan tegas.

"Yah... kok gitu"

"Aku mau buat perhitungan dengan She dan mas, hukuman buat mas yaitu tidur tanpa aku 1 minggu, peluk noh guling agar mas sadar membuat istri cemburu dan sakit hati itu dosaaaaa!" ujar Seilora, Arkhan hanya diam melihat istrinya pergi dan meninggalkannya yang mulai malam ini harus tidur sendirian, petir di langit mulai bersautan.

"Yah sayang, musim hujan malah tidur sendirian. Arghhh sialll gara-gara ide gila She nih!" Arkhan menghentakkan kakinya dan naik ke mobilnya dengan kesal.

Dikejauhan Shehaira dan Rendra yang melihat mereka langsung tertawa terbahak-bahak.

"Di rumah aku pasti di mutilasi Mbak Seilora," ujar Shehaira.

"Apa perlu aku bantu menjelaskan?" Tanya Rendra sambil memeluk pinggang Shehaira

"Nggak usah aku bisa kok ngatasin."

"Kamu memang bisa atasin sendiri atau memang nggak mau aku kenal keluarga kamu? Sudah 3 tahun She, 3 tahun kita pacaran diam-diam, kamu bisa menolong orang memperbaiki hubungan mereka tapi kamu menelantarkan hubungan kita. Sampai kapan She? Semua masalah ini bermula dari kamu andai kamu memberitahu hubungan kita dengan keluarga kamu, Arkhan tidak akan berpikir kalau aku suka dengan istrinya."

Shehaira hanya diam, dia butuh waktu untuk membuka hubungan mereka, bukan karena tidak mencintai Rendra tapi Shehaira ingin saat hubungan itu terbuka Rendra sudah berniat menikahinya tapi sampai detik ini tak pernah sekalipun Rendra membahas pernikahan.

"Kasih aku waktu... nanti aku..."

"Sudahlah 3 tahun itu terus jawabannya." Rendra melepaskan pegangannya dan berjalan mendahului Shehaira.

"Beb, jangan marah," panggil Shehaira dengan lirih tapi Rendra tetap meninggalkannya menuju mobil. Rendra menatap Shehaira yang masih diam membisu. tekadnya untuk datang melamar semakin besar dan lusa adalah waktu yang tepat.

****







BAB 15

Arkhan mengikuti laju mobil Seilora dari belakang, walau istrinya itu sedang merajuk Arkhan tidak langsung menuruti kemauan, dia akan mencoba segala usaha untuk membuat rasa kesal dan marah istrinya hilang dan membatalkan niatnya untuk menginap di rumah bunda Seilora selama 1 minggu, Arkhan tidak rela saja tidur tanpa istri, apalagi di musim hujan ini.

Arkhan memarkirkan mobilnya persis di samping mobil Seilora, Seilora yang melihat Arkhan melongos dan masuk tanpa mengucapkan satu patah katapun. Bunda Seilora yang kaget anak dan menantunya datang terlihat bingung ketika Seilora mengambil Abigail dari tangannya lalu masuk ke kamar tanpa memperdulikan Arkhan.

"Istri kamu kenapa tuh, jutek amat mukanya?" tanya bunda Seilora heran, Arkhan tersenyum miris dan menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Arkhan masuk dulu ya bun, mau bujukin Seilora dulu," balas Arkhan, bunda Seilora yang mengerti jika anak dan menantunya sedang bertengkar menyuruh Arkhan langsung masuk ke kamar.

Arkhan berjalan pelan menuju kamar Seilora, hembusan nafas terdengar dari mulutnya.

Tok tok tok

Arkhan mengetuk pintu kamar Seilora, Seilora yang tahu jika Arkhan yang mengetuk memilih untuk diam.

"Papa kamu jahat Abigail, tega bener mainin perasaan mama, kalau mau tahu mama cinta apa nggak ya ditanya, ini diam terus lakuin ide gila dengan *aunty* kamu... mama kesallll bangetttt lihat papa kamu genit," ujar Seilora berbicara dengan bayi yang nggak tahu apa-apa.

"Biarin aja papa di rumah, biar sadar kalau kelakuannya kayak anak kecil udah punya anak juga," ujarnya lagi, Abigail yang dicurhatin Seilora hanya mengeluarkan cengengesan tanpa tahu kalau orang tuanya sedang bertengkar.

"Sayang, buka dong pintunya... mas mau bicara," terdengar teriakan Arkhan dari luar pintu. Seilora masih diam.

"Sayang, maafin mas... mas janji nggak bakal ikutin ide gila She lagi,"

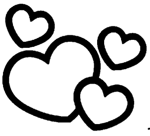
Seilora yang mendengar perkataan Arkhan langsung berdiri dan membuka pintu, tatapan kesal dan juga marah terlihat jelas.

Maaf She, awalnya mas mau nolongin kamu dengan berbohong tapi mas nggak sanggup tidur tanpa meluk kakak kamu, so... maaf ya, ujar Akhan dalam hati.

"Jadi siapa yang punya ide gila ini?" Tanya Seilora tajam.

"She, dia yang memberi ide itu... mas hanya ikut aja,"

Sheeeee awas kamu ya! Kalau pulang aku mutilasi! Rutuk Seilora dalam hati, Seilora sudah curiga kalau ide itu bukan dari Arkhan, makanya Seilora mengancam akan menginap di rumah bunda Seilora seminggu, dia memang marah sama Arkhan tapi Seilora juga berterima kasih kalau bukan karena



ide itu mungkin saat ini dia belum tahu mau hatinya apa.

"Maafin mas ya... jangan marah lagi sayang, mas tahu salah tapi jangan hukum dengan kita pisah gini, pulang ya kalau kamu mau hukum mas akan terima dengan ikhlas asal jangan pisah rumah," Arkhan menunjukkan wajah frustasinya, Seilora melihat itu tak tega juga tapi dia ingin Arkhan sadar kalau meragukan istri itu ada hukumannya.

"Nggak, aku malas pulang... aku mau nginap di sini, kalau mas mau ya nginap aja tapi nggak boleh masuk ke kamar," Arkhan menerima walau dengan berat, toh diizinkan nginap di sini aja sudah lumayan, daripada di rumah sendirian meluk guling.

"Ya sudah, Abigail mana... mas kangen," otak pintar Arkhan langsung bekerja mencari berbagai cara agar bisa tidur seranjang dengan Seilora dan satu-satunya cara hanya dengan memanfaatkan Abigail yang akan sangat manja dengan papanya.

"Nggak boleh masuk!" Perintah Seilora, langkah kaki Arkhan berhenti, tapi matanya tidak berhenti memandang Abigail mungkin dengan menunjukkan wajah iba Seilora akan luluh dan ternyata benar melihat wajah kangen Arkhan



membuat Seilora mengizinkan Arkhan masuk dan melihat anaknya.

"Makasih sayang," balas Arkhan bahagia.

"Nggak pake lama, cium dan peluk terus mas keluar lagi," kata Seilora dengan tegas, Arkhan mengangguk dan masuk ke dalam kamar dan menghampiri Abigail yang sedang bermain dengan mainannya.

"Hai anak papa, apa kabar... kangen papa nggak?" Arkhan duduk di ranjang dan mengambil Abigail lalu berbaring dan meletakannya di atas dada bidangnya. Seilora ingin mengusir Arkhan dari ranjangnya, tapi dibatalkannya saat melihat Abigail langsung tertidur di dada Arkhan dan tak lama Arkhan juga tertidur.

"Aku lupa kalau punya suami tukang modus... aku masuk lagi dalam perangkapnya," rutuk Seilora dan kali ini dia membiarkan Arkhan tidur. Seilora membuka kaos kaki suaminya dan memijat pelan kaki Arkhan.

"Walau Mas tukang modus, tapi aku tahu mas ayah dan suami yang baik, maafin aku yang sedikit keras ya," ujar Seilora, wajah lelah Arkhan tak

berhenti dipandanginya, rencana ingin memberi pelajaran nyatanya bukan pelajaran yang di berikan tapi rasa cinta yang mulai tumbuh dan semakin membesar di hati Seilora untuk suaminya.

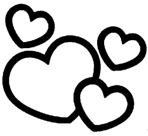
****

Seilora menatap tajam Shehaira yang pulang dengan menggunakan taksi, Seilora berkacak pinggang di depan pintu masuk rumahnya, bunda Seilora yang sudah mendengar apa yang terjadi memilih angkat tangan dan memutuskan untuk tidur lebih cepat dan membiarkan anak-anaknya yang menyelesaikan masalah.

Wajah Shehaira semenjak turun dari taksi hanya tertekuk, keberadaan Seilora tidak dipedulikannya.

"She..." sapa Seilora, Shehaira mengangkat wajahnya dan betapa kagetnya Seilora melihat wajah adiknya basah dengan airmata.

"Kamu kenapa?" Niat hati ingin marah tapi melihat adiknya terluka dan sedih, rasa marah itu hilang seketika.



"Aku nggak apa-apa mbak... nggak apa-apa" balas Shehaira dengan bergetar.

Aku nggak baik mbak, aku sedih dan patah hati.... Rendra... Rendra memutuskan aku mbak... aku nggak kuatttt gumam Shehaira dalam hati, tangisnya kembali keluar dan kali ini terdengar pilu di telinga siapapun yang mendengarnya.

Seilora memeluk adiknya dan membiarkan Shehaira mengeluarkan isi hatinya dengan menangis di pelukannya. Arkhan yang hendak turun memutuskan kembali ke kamar dan membiarkan istri serta adik iparnya menyelesaikan masalah di antara mereka.

"Udah puas nangisnya? Sekarang ceritakan apa yang terjadi?" Tanya Seilora, Shehaira menghapus airmatanya.

"Lupakan mbak, anggap aja aku nggak кenapa-napa, mbak mau marahi akukan... silakan aku terima karena aku memang salah dan karena ide gila itu aku dibalas Tuhan," ujarnya lemah, Seilora menjadi tidak tega dan membiarkan Shehaira menenangkan diri dulu.



"Ya udah kamu masuk ke kamar aja, mandi dan istirahat... mbak nggak marah lagi kok, anggap aja karena ide gila itu mbak akhirnya sadar dengan hati mbak." Shehaira memeluk kakaknya

Rendra benar, aku berhasil membantu hubungan orang tapi hubungan cinta aku kandas, Rendra ... maafin aku, aku nggak maksud nyembunyikan hubungan kita gumamnya lagi dalam hati, meski sudah berusaha menahan airmatanya, tapi tetap saja airmata itu keluar.

****

Meja makan di rumah bunda Seilora penuh dengan gelak tawa, candaan Arkhan menghiasi sarapan pagi. Suasana bertambah riuh saat bunda Seilora meminta cucu, hanya satu orang saja yang termenung dan tidak menikmati sarapannya.

Shehaira mengaduk-aduk bubur ayam tanpa memakannya. Hatinya risau, dikiranya Rendra hanya bercanda dan malamnya mereka akan baikan seperti biasa, tapi sampai detik ini Rendra sama sekali belum menghubunginya.

"She, kok makanannya diaduk aja sih?" tanya bunda Seilora, Shehaira masih bermenung dan tidak menanggapi pertanyaan bunda Seilora.

"She, bunda nanyain kamu tuh," Seilora menyentuh tangan Shehaira, adiknya itu kaget dan meletakkan sendoknya lalu melihat ke arah keluarganya.

"Aku nggak lapar bun, maaf ya aku ke kampus dulu," ujarnya, lalu Shehaira berdiri dan mengambil tas lalu pergi begitu saja meninggalkan jutaan pertanyaan di kepala anggota keluarganya.

"Kamu apakan She, kok dia kayak nggak ada semangat gitu?" tanya ayah Seilora.

"Aku nggak tahu yah, tadi malam pas pulang langsung nangis gitu, ya aku nggak tega buat perhitungan dengannya, aku tanya dia malah diam aja," balas Seilora.

"Patah hati mungkin," sambar Arkhan, semua orang melihatnya.

"Patah hati? Bukannya She nggak pernah pacaran ya," bunda Seilora menatap Seilora dan Anlendra bergantian.

"Setahu An, dia nggak punya pacar, benerkan mbak?" Tanya Anlendra, Seilora mengangguk tanda setuju.

"Aihhhhh makanya nanya aku dong," ujar Anlendra dengan santai.

"She punya Pacar?" tanya semua orang berbarengan.

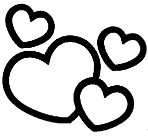
"Nggak tahu pacar atau bukan, tapi pernah sekali An lihat She diantar cowok, wajahnya ceria dan mereka terlihat dekat, karena An sibuk nggak sempat nanyain," ujarnya memberitahu sambil mengunyah ayam goreng kesukaannya.

"Mungkin mereka bertengkar kali makanya She sesedih itu" balas Arkhan.

"Ya biarin namanya juga anak muda, mungkin salah paham aja" balas Seilora.

****

Shehaira ternyata tidak pergi ke kampus, tapi kini dia sedang berada di depan apartemen Rendra, rindu tak tertahankan di hatinya menyuruhnya untuk menemui Rendra.



Shehaira menekan bel pintu apartemen Rendra berulang-ulang, tapi tak ada yang membukakan pintu, tadi dia sempat menghubungi toko, tapi toko bilang Rendra nggak masuk karena izin sakit.

Shehaira mengeluarkan kunci cadangan dan membuka apartemen Rendra, apartemen yang biasanya rapi kali ini terlihat berantakan, baju kotor dan piring kotor menumpuk seperti sudah lama tidak berpenghuni, memang sudah beberapa bulan ini Shehaira jarang singgah ke apartemen kekasihnya itu. Shehaira membuka pintu kamar dan kamarnya pun terlihat kosong.

"Kamu di mana Beb?" Shehaira mengambil ponselnya dan menghubungi ponsel Rendra, ponsel berbunyi dan terdengar dari dalam kamar Rendra.

"Tumben ponselnya ada orangnya nggak ada.. kamu di mana sih Beb, kenapa buat aku stresss seperti ini," rasa rindu ditambah panik membuat Shehaira hanya mondar mandir, dia berusaha untuk *positive thinking,* mungkin Rendra pergi membeli makan atau apapun, nggak mungkin Rendra melakukan hal yang akan disesalinya nanti.



Sambil menunggu Rendra, Shehaira memutuskan membersihkan apartemen yang berantakan itu. Tak lupa Shehaira masak agar saat Rendra kembali apartemen sudah rapi ditambah makanan sudah tersedia.

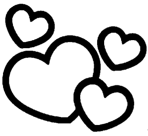
****

"Kamu di rumah aja, nanti mas jemput," ujar Arkhan saat dia ingin pergi ke kantor untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan.

"Kenapa aku nggak boleh ke toko, masih cemburu dengan Rendra?" Goda Seilora.

"Nggak bisa apa kamu cari koki baru tapi wanita, mas nggak akan tenang kalau istri mas menghabiskan waktu berdua dengan laki-laki di dapur," sikap posesifnya langsung muncul saat Seilora mengungkit nama Rendra.

"Aduh mas, masih aja pikirannya kayak gitu lagian ya hanya mas satu-satunya laki-laki yang mau sama aku, lagian mana ada laki-laki yang mau sama cewek gendut terus udah nggak perawan lagi," balas Seilora, Arkhan hanya cengar cengir karena dirinya lah yang mengambil keperawanan Seilora.



"Ya udah, kalau mau ke toko kasih tahu aja mas," Arkhan mencium kening Seilora dan memeluknya pelan

"Pergi sana, nanti telat ke kantornya." Seilora mendorong badan Arkhan masuk ke dalam mobilnya

"*Bye*"

"*Bye* mas hati-hati ya," Seilora tersenyum saat Arkhan mengedipkan mata untuk menggodanya.

Seilora menatap bahagia mobil Arkhan yang sudah pergi, saat hendak berbalik masuk terdengar mobil lain berhenti di depan rumah bunda Seilora, Seilora melihat siapa yang datang daa betapa kagetnya Seilora melihat Rendra keluar dari mobil itu.

"Loh mas Rendra kok tahu rumah aku?" tanya Seilora, Rendra tersenyum penuh arti, Seilora mempersilahkan Rendra masuk dan duduk di ruang tamu.

"Minum apa mas,"

"Nggak usah, ada yang mau mas bahas dengan kamu dan orang tua kamu," Seilora bingung kenapa Rendra terlihat kaku dan tegang.



Arkhan merogoh kantong celana untuk mencari ponselnya dan baru teringat kalau ponselnya tertinggal di atas nakas.

"Aduh pake ketinggalan," Arkhan memukul stir mobil dan memutar arah kembali ke rumah bunda Seilora, Arkhan melihat sebuah mobil terparkir di depan. Arkhan turun dan melihat sepatu laki-laki tersusun rapi di depan pintu.

"Mas ke sini mau melamar ..." bunyi klakson yang lewat membuat Arkhan tidak mendengar suara yang sangat dikenalnya.

"Kamu!"

Arkhan masuk dan melihat Rendra sedang berbicara dengan Seilora dan kedua mertuanya, Arkhan menarik kerah baju Rendra dan hendak memukulnya.

"Dasar tai loe! Udah tahu Seilora itu bini gue, masih aja berani datang dan apa loe bilang tadi melamar dia! Dasar brengsek!" Arkhan hendak meninjunya tapi Seilora berusaha menarik tubuhnya agar menjauh dari Rendra.

"Apaan sih mas, mas salah paham tahu!" Seilora memegang pinggang Arkhan yang masih berusaha menerkam Rendra.

"Salah paham gimana! Itu tadi dia bilang mau lamar kamu!" bentak Arkhan, Seilora membuang nafas.

"Bukan aku!"

"Kalau bukan kamu siapa lagi, nggak mungkin bunda apalagi ayah,"

"Aihhh nak Arkhan, kalau ada yang lamar bunda di usia tua gini siap-siap aja di cerai ayah," Arkhan yang masih emosi lupa kalau mertuanya ada, ayah Seilora menatapnya tajam sedangkan Rendra terlihat berusaha menahan tawanya.

"Maaf bun, maaf yah, Arkhan lagi emosi," ujar Arkhan merasa tidak enak dengan mertuanya.

"Mas lupa kalau kita punya adik perempuan?" tanya Seilora.

"Shehaira?"

Seilora mengangguk dan menyuruh Arkhan duduk di sampingnya.

"Mas bikin malu, cemburu lihat tempat dong... malu tuh diketawain orang" bisik Seilora ditelinga suaminya, Arkhan membuang nafas bersyukur jika Rendra ternyata tidak menyukai istrinya.



****





BAB 16

Arkhan merasa tidak enak karena sudah menuduh dan cemburu kepada Rendra langsung minta maaf dari hati terdalam dan untungnya Rendra memaafkan Arkhan. Rendra pun akan melakukan hal yang sama kalau berada di posisi Arkhan.

"Jadi nak Rendra datang mau melamar She, memangnya sejak kapan kalian kenal dan pacaran?" setelah acara maaf memaafkan selesai, ayah Seilora mulai membahas kedatangan Rendra ke rumahnya.

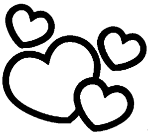
Rendra yang gugup melihat ke arah ayah Seilora, Rendra takut ditolak dan dilarang menemui Shehaira lagi.

"Kami bertemu saat dia masih SMA om, Seilora membawanya saat kami melakukan tugas kelompok kuliah dulu, melihatnya membuat saya langsung jatuh hati, saya mencoba menahan diri karena umur kami sangat jauh berbeda, apalagi dia masih sekolah hingga 3 tahun yang lalu kami bertemu tanpa sengaja, sejak

itu saya bertekad untuk mengejarnya dan beruntungnya dia memiliki rasa yang sama tapi dengan syarat kami harus menyembunyikan hubungan kami dengan alasannya takut diledek kakak-kakaknya dan karena saya mencintainya saya pun mengikuti maunya apa hingga beberapa hari ini saya uring-uringan, namanya laki-laki kalau melihat kekasihnya dekat dengan laki-laki lain membuat hati saya cemburu dan saya bertekad untuk melamarnya," penjelasan Rendra yang panjang membuat Seilora dan bunda Seilora kagum sedangkan 3 laki-laki lain setuju dengan ucapan Rendra, terkadang cemburu bisa membuat kita buta.

"Oh gitu, om dan tante serta saudara-saudara She setuju saja, semua keputusan ada di tangan She karena dia yang akan menikah dan menjalani rumah tangga," balas ayah Seilora dengan bijak.

"Iya, saya datang ke sini hanya ingin meluruskan masalah sekaligus meminta izin untuk menikahi She, masalah She menerima atau tidak itu urusan nanti yang terpenting Arkhan tidak salah paham lagi," balas Rendra lagi sambil melirik Arkhan yang tertunduk malu.



"Kami sebenarnya tidak menyangka kalau kalian sudah berhubungan sangat lama, anak itu pintar menyembunyikan hubungan kalian tapi kenapa kemarin dia pulang dengan mata sembab? Kalian bertengkar?" tanya bunda Seilora, Rendra tersenyum malu dan menggaruk lehernya yang tidak gatal.

"Sebenarnya saya hanya ingin mengujinya tante, saya ingin diakui dan memintanya untuk berpikir ulang tentang hubungan kami dan saya menyesal saat tahu reaksinya bisa sesedih itu," jawab Rendra dengan perasaan bersalah.

Arkhan tersenyum, ternyata bukan hanya dia melakukan hal bodoh saat cemburu datang, Rendra juga dan sepertinya semua orang akan begitu kalau sedang cemburu.

"She mana ya tante, kok nggak kelihatan?" Rendra melihat kesekeliling rumah tapi tanda-tanda Shehaira tidak ditemukannya.

"She pergi ke kampus," balas Seilora, Rendra kaget bukannya saat ini Shehaira sudah nggak ada kuliah lagi karena minggu depan Shehaira akan melaksanakan sidang skripsi.

"Saya jemput She dulu ya om, tante. Nanti saya antar sebelum malam," ujar Rendra meminta izin. Ayah dan bunda Seilora mengangguk sedangkan Arkhan menyalami Rendra dan meminta maaf sekali lagi.

"Nggak usah sungkan, saya akan melakan hal yang sama kalau berada di posisi kamu," balas Rendra.

Mereka semua mengantar kepergian Rendra dan setelah Rendra pergi serta ayah dan bunda Seilora masuk ke kamar, Seilora langsung menatap tajam suaminya.

"Puas mas? Masih cemburu juga?"

"Mas cemburu karena sayang sama kamu dan takut kamu diambil orang," balas Arkhan, Seilora melongos kesal dan masuk ke kamarnya. Arkhan yang tahu istrinya sedang marah mengejar dan berniat membujuknya.

"Sayang maafin mas, janji nggak bakal gitu lagi ya ya ya jangan marah dong," bujuk Arkhan.

"Nggak! Mas bikin malu aku, apa kata bunda lihat kelakuan mas kayak gitu," Arkhan mengingat

apa yang dilakukannya tadi dan ucapan Seilora ada benarnya.

"Maaf ya, mas itu cemburu karena cinta banget sama kamu dan nggak mau kamu direbut orang lain," Arkhan mendekati Seilora dan menarik pinggangnya.

"Jangan modusin aku lagi mas, nggak mempan." Seilora berusaha melepaskan pelukan Arkhan

"Nggak mau, mas kangen berat buat meluk kamu, emangnya nggak boleh meluk istri sendiri?" Seilora merinding mendengar rayuan suaminya.

"Ini masih pagi dan mas harus ke kantor, lagian kita itu lagi di rumah bunda," tolak Seilora.

"Kalau gitu kita pulang sekarang juga, meluknya di rumah aja, kita titip Abigail di sini nanti malam baru kita jemput, kita mau buat adikkan untuk dia?" Arkhan menyunggingkan senyum dan dibalas pukulan pelan di dadanya.

“MESUM BANGET SIH!”

****

Rendra membuka pintu apartemennya, seharian sudah dia mencari Shehaira di kampus dan tempat yang sering dikunjungi Shehaira tapi jejak Shehaira hilang ditelan bumi. Rendra berniat pulang dan mengganti baju lalu kembali mencari kekasihnya itu, tapi betapa terkejutnya dia saat melihat apartemennya yang ditinggal tadi masih berantakan sudah rapi, di meja juga sudah tersedia makanan.

"She... She...." Rendra memanggil nama Shehaira, tapi tak ada jawaban. Rendra menyesal pulang lebih cepat.

"Kamu di mana sih, kenapa sangat susah aku mencari kamu?" ujar Rendra pelan, Shehaira yang terbangun saat Rendra membuka pintu memilih bersembunyi di kamar Rendra. Airmatanya turun saking rindunya tapi ada amarah juga saat Rendra seenaknya mengakhiri hubungan mereka.

"Kenapa kamu menghilang ketika aku berniat menikahi kamu, kenapa She? Apa kamu nggak mau nikah sama aku?" kata Rendra dengan nada pilu. Di pikirannya Shehaira marah dan menghilang karena dirinya.

Shehaira yang mendengar ucapan Rendra langsung keluar dari tempat persembunyiannya dan menangis dengan keras.

"Kamu jahat! Kamu buat aku sesedih ini dan setelah itu ... setelah itu seenaknya kamu bilang mau nikahi aku, kamu jahat!" isak tangis Shehaira semakin keras dan Rendra yang melihat Shehaira langsung menghampiri lalu memeluknya dengan erat.

"Maafin aku ya beb, aku nggak tahu kalau kamu bisa sesedih ini," Rendra mencium pucuk kepala Shehaira berulang kali, Shehaira mendorong tubuh Rendra agar menjauh darinya.

"Aku bukan bebeb kamu lagi, kamu udah mutusin aku," balas Shehaira kesal, masih dengan isak tangis.

"Nggak, aku bodoh dan aku nyesal. Kita nikah ya beb, aku cemburu melihat kamu jalan dengan laki-laki lain makanya aku mengatakan hal itu dan aku menyesal," balas Rendra dengan wajah cemas.

"Nggak mau! Aku nggak mau nikah sama kamu, kamu jahat buat aku nangis, buat aku merana, buat aku sedih, buat aku nggak semangat melakukan apa-apa," tolak Shehaira. Rendra yang mendengar itu

ketakutan dan semakin memeluk Shehaira dengan erat.

"Maaf beb, aku nggak tahu kalau kamu akan sesakit dan sesedih itu," Shehaira masih menangis dan membalas pelukan Rendra

"Tapi.... hiksss tapi... tapi... aku juga nggak bisa tanpa kamu.... hikssss aku mau nikah Beb... hiksss kok aku labil gini.... hiksss aku nggak mau sedih hiksss" Rendra melepaskan pelukannya dan menatap Shehaira penuh cinta.

"Serius? Kamu mau? Nggak ada berubah pikiran ya, kalau kamu berubah pikiran aku perkosa saat itu juga," ancam Rendra. Shehaira memukul dada Rendra dan bersyukur kalau Rendra masih mencintainya padahal tadi dia sudah merasa Rendra tidak cinta lagi makanya memutuskannya.

****

Arkhan mencium kening Seilora setelah mereka akhirnya damai dan melupakan kesalahpahaman di antara mereka, Arkhan semakin mencintai istri chubbynya itu.

"Mas janji nggak akan mengulang kesalahan yang sama," bisik Arkhan di telinga Seilora. Bulu kuduknya langsung berdiri mendengar ucapan Arkhan dan dadanya berdesir setiap Arkhan mengucapkan kata-kata lembut.

"Benaran ya, aku nggak mau keulang lagi. Malu tau sama mas Rendra, pasti dalam pikirannya kamu itu gede badan doang tapi kelakuan masih anak-anak," ujar Seilora dengan tegas dan dibalas Arkhan dengan anggukan serta tanda janji dengan kelingkingnya.

"Bicara tentang anak … kapan kita punya anak?" tanya Arkhan tiba-tiba, selama ini dia menunggu Seilora membuka hati baru membicarakan anak dan sepertinya sudah waktunya mereka membahas anak.

"Kita usaha lagi ya mas," balas Seilora pelan. Sejak terakhir halangan, Seilora berhenti minum pil KB. Dia ingin memberi Arkhan anak sebagai pembuktiin kalau hati serta cintanya sudah milik Arkhan dan hanya menunggu waktu saja anak hadir di rahimnya.

"Iya, kita usaha terus."

Drtttt drtttt

Ponsel Seilora berbunyi dan Arkhan membantu mengambilnya dari atas nakas lalu melihat nama Shehaira dilayar ponselnya.

"Sayang, She nelepon nih," Arkhan menyerahkan ponsel tadi ke Seilora.

"Ada apa She? Tumben malam-malam telepon,"

"*Huwaaaaaa mbak aku bahagiaaaaa, aku mau nikah dongggg,"*

"Iyeeee udah tahu,"

"Kok tahu?"

"Ya tahu lah wong Rendra tadi datang lamar kamu, kamunya aja kabur entah ke mana,"

"Jadi bunda dan ayah sudah tahu dong..."

"Tahuuuu, makanya kalau pacaran jangan sembunyi-sembunyi, kamu bikin mas Arkhan cemburu berat,"

Arkhan yang mendengar Seilora mengomel, mencium pundak Seilora.

"Mas jangan modus! Aku lagi ngobrol nih!"

"*Aih habis mesum ya ckckckc ya udah lanjutkan aja, jangan lupa ponakan baru untuk aku ya*"

"Apaan sih, masih siang tau!" Seilora mematikan ponselnya dan menatap Arkhan.

"Modusnya dikurangi, nggak enak didengar Shehaira. Kalau anak itu mupeng terus terjadi hal-hal yang nggak diinginkan gimana? Sekarang mas mandi dan jemput Abigail di rumah bunda, aku kangen anak itu."

"Yah namanya juga usaha, kamu kalo nggak dimodusin suka nggak peka keinginan suami, lihat nih dedeknya kangen berat sama kamu," bujuk Arkhan dengan mesum.

"Mesum!" Arkhan yang tahu istrinya nggak akan mau, malah semakin menarik Seilora ke dalam pelukannya dan kali ini Seilora nggak bisa menolak keinginan suaminya.

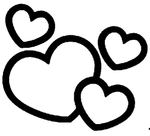
Lagi-lagi dengan modusnya aku jatuh kedalam perangkap yang sama, ujar Seilora dalam hati.

****









BAB 17

Arkhan melilitkan handuk ke pinggangnya dan keluar dari kamar mandi, rambut basahnya masih belum kering, tangan kanannya memegang handuk kecil untuk mengeringkan rambutnya.

Langkah kakinya terhenti saat melihat Seilora yang masih tanpa baju mengangkat tinggi kakinya ke dinding.

"Kamu ngapain sih sayang, bukannya mandi malah senam," ujar Arkhan heran melihat Seilora, lalu dia mengenakan boxer serta kaos dalaman yang sudah dipersiapkan Seilora sebelum dia mandi tadi.

"Aku baca dan dengar kalau pengen hamil setelah berhubungan kaki diangkat ke dinding supaya spermanya nggak keluar lagi," Arkhan yang mendengar penjelasan Seilora langsung tertawa terbahak-bahak, zaman sekarang ternyata masih percaya terori seperti itu.



"Ya elah sayang, bukannya hamil yang ada pinggang kamu keseleo atau patah, yang rugi kita jugakan." Arkhan menghampiri Seilora dan menurunkan kakinya.

"Tapi ini sudah 3 bulan mas, aku belum hamil juga. Aku nggak mau nanti malah She duluan yang hamil." Arkhan tertawa dan memeluk istrinya.

Setelah Shehaira menyelesaikan kuliahnya barulah mereka menikah 1 bulan yang lalu dan pernikahan Shehaira membuat Seilora tertekan, tertekan karena belum juga mengandung walau segala usaha sudah dicobanya.

"Sabar sayang, kalau misalnya belum jadi ya usaha lagi dan kalau She hamil duluan mungkin Tuhan sudah memberi kepercayaan menitipkan anak ke dia, jangan gitu ah ... diakan baru nikah sebulan yang lalu," ujar Arkhan menenangkan istrinya, meski dia juga sangat menginginkan kehadiran anak tapi melihat Seilora melakukan hal yang nggak masuk akal, Arkhan mulai nggak suka.

"Tapi aku duluan yang nikah masa adikku yang hamil lebih dulu, mas aku takut kalau aku susah punya anak atau jangan-jangan gara-gara aku gendut makanya aku susah hamil. Apa aku kurus aja ya, aku diet ya mas." Wajah takut dan cemas Seilora terlihat jelas dan itu membuat Arkhan tidak tega melihatnya.

"Stttsss ngomong apa sih sayangku, belum rezeki aja... sabar aja ya atau kamu mau kita cek ke dokter?" Seilora menggeleng pelan. Entah kenapa dia semakin takut membayangkan vonis dokter, hatinya belum siap mendengar hasil pemeriksaan dokter.

"Oke, kalau kamu nggak mau. Jangan pikir terlalu keras, nikmati saja kebersamaan kita sebelum kamu hamil," Arkhan mencium pipi Seilora.

“Iya mas, kita usaha lagi ya,” balas Seilora.

"Usahanya mungkin kurang sayang. Tadi malam mungkin kita kecepatan atau kalau kamu mau kita ulang lagi, gimana?" Seilora tahu ini modus baru suaminya dan pasti hari minggu ini mereka akan habiskan seharian di kamar, mumpung Abigail di bawa orangtua serta mertuanya jalan-jalan ke Bandung.

****

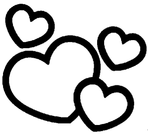
Waktu cepat berlalu tanpa terasa pernikahan Seilora dan Arkhan sudah memasuki usia 6 bulan, tak terhitung sudah berapa kali mereka merasakan kecewa setiap bulan saat rencana mereka gagal.

Bahkan Seilora sudah mencoba berbagai cara agar bisa hamil kecuali pergi ke dokter. Minum jamu, berhubungan badan berjadwal bahkan memakan makanan yang membuat cepat hamil bahkan rela mencuri popok bayi milik temannya yang baru melahirkan. Arkhan sudah memberitahu Seilora agar jangan terlalu stress tapi perasaan pantang kalah dari Shehaira membuatnya menjadi wanita penuh ambisi untuk bisa hamil. Untungnya sampai saat ini Shehaira belum memberi kabar bahagia dan Seilora bisa seikit tenang.

"Sayang ponsel kamu bunyi tuh," Arkhan yang sibuk membaca dokumennya berteriak dari meja kerjanya, Seilora yang sedang menunggu hasil *test pack* menjadi tidak peduli dengan dering ponselnya.

"Mas angkat aja, aku masih sibuk" teriak Seilora dari dalam kamar mandi.

"Ckckckc sibuk apa sih dari tadi nggak keluar-keluar dari kamar mandi." Arkhan meletakkan dokumennya dan mengangkat ponsel Seilora.



"Halo Bunda"

"Loh kok nak Arkhan yang angkat, istri kamu ke mana?"

"Seilora lagi di kamar mandi bun, bunda mau bicara?"

"Nggak usah, kasih tahu dia kalau nanti malam, bunda mau adain acara makan malam keluarga kalian datang ya,"

"Oke bun, nanti kami ke rumah bunda ya,"

Arkhan meletakkan kembali ponsel istrinya dan kembali ke meja kerjanya, pintu kamar mandi terbuka dan dia melihat Seilora keluar dengan wajah penuh airmata, Arkhan membuang nafas dan tahu penyebab istrinya seperti itu.

"Udah dong sayang, kalau kamu masih seperti ini, kamu sendiri yang akan sakit. Udah ya, mas nggak suka kamu seperti ini terus, obsesi tentang anak dan hamil membuat kamu berubah, kamu nggak pernah lagi keluar rumah ... nggak pernah ke toko ... nggak peduli dengan hal lain, yang kamu pedulikan hanya hamil dan punya anak. Mas nggak suka, mas mau kamu yang dulu ceria walau jutek daripada kamu



yang selalu menangis, seakan kamu nggak bahagia menikah dengan mas!" Arkhan membuang nafasnya lagi, selama ini dia diam tapi lama-lama dia nggak suka melihat Seilora terobsesi dengan kehamilan.

"Tapi..."

"Udah ah, yuk siap-siap bunda tadi nelepon dan menyuruh kita ke rumah ada acara makan malam," ujar Arkhan sambil menghapus airmata Seilora.

"Mas aja yang pergi, aku malas nanti ditanya-tanya tentang hamil lagi. Aku nggak mood dan lagi malas ke mana-mana," tolak Seilora. Arkhan mendorong pelan Seilora ke lemari dan memilihkan baju untuk istrinya.

"Mas nggak mau ah kamu kayak gini, ayo dandan yang cantik sepulang dari rumah bunda kita kencan. Kita udah lama nggak kencan," bujuk Arkhan.

"Mas, aku malas."

"Kalau gitu mas nggak pergi juga, biar aja bunda bingung lihat anak dan mantunya nggak datang," rajuk Arkhan, Seilora mengalah dan mulai

merapikan dirinya, Arkhan mencium pucuk kepala Seilora.

"*Love you, be your self* aja ... pasrahkan ke Allah dan semua mau kamu pasti dikabulkan,"

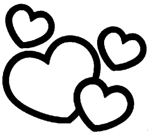
"*Love you too* ... mudah-mudahan," balasnya lirih.

****

Rumah bunda Seilora penuh dengan gelak tawa, Shehaira dan Rendra juga sudah datang begitu juga dengan Arkhan dan Seilora, meski Seilora tidak bersemangat tapi dia enggan tunjukan di depan keluarganya.

"Jadi gimana nih toko kamu, lancar nggak?" tanya ayah Seilora membuka pembicaraan saat mereka sudah berkumpul di ruang tamu.

"Lancar yah, nggak salah punya adik ipar yang jadi koki. *Cake* buatan Rendra laku keras dan membuat toko ramai dikunjungi pelanggan bahkan sekarang banyak anak SMA suka datang buat nongkrong." Walau jarang ke toko tapi Rendra selalu melaporkan kegiatan dan pendapatan toko ke Seilora.



Shehaira yang terlihat tidak nafsu makan, menatap tajam suaminya.

"Oh gitu, bukannya kerja malah foto-foto sama anak sekolah! Nganjen banget sih!" gerutu Shehaira yang beberapa hari ini sangat sensitif , entah sudah berapa kali dia marah ke Rendra. Rendra hanya bisa diam dan mengerti kalau marahnya Shehaira karena hormon kehamilan.

Arkhan menyenggol tangan Seilora, Rendra terlihat salah tingkah.

"Upsssss hahahahaa santai She, cuci mata boleh dong ya, gratis ini." balas Seilora seenaknya, Shehaira meletakkan sendoknya, nafsu makan serta mual yang menderanya membuat rasa bencinya kepada Rendra semakin meningkat ditambah mendengar perkataan Seilora.

“Mbak mau mas Arkhan cuci mata gratis? Nggak kan!” ujar Shehaira tak mau kalah. Seilora hendak membalas tapi tatapan Arkhan menyurutkan niatnya.

"Udah-udah, kalian ini udah dewasa masih aja berantem masalah nggak penting," ujar bunda Seilroa

melerai suasana tegang antara 2 anak perempuannya.

"Bun, She ke kamar dulu ya nggak enak badan," Shehaira berdiri dari kursinya, saat hendak jalan tiba-tiba matanya gelap dan untungnya Rendra sigap dan langsung menangkap tubuh mungil istrinya.

"Lepas! jangan pegang! Kamu bau! Liatin aja anak-anak SMA itu terus!" tolak Shehaira. Bunda Seilora menatap Shehaira dan menghampirinya

"Kamu hamil?" Pertanyaan bunda Seilora membuat semua orang kaget terutama Seilora, Seilora memegang tangan Arkhan, Arkhan yang tahu membalas pegangan Seilora.

"Kamu hamil She?" Pertanyaan Seilora terdengar lirih dan sedih.

"Iya, She hamil makanya sikapnya kayak gini, maafin dia ya," ujar Rendra merasa tidak enak.

“Oh, ternyata makan malam ini gunanya itu. Kalian mau pamer ya, sekali lagi selamat ya. Mas ayo pulang, dada aku sesak di sini!” Seilora menarik tangan Arkhan, Shehaira dan Rendra hendak menjelaskan tapi dilarang bunda Seilora.

“Biarkan dia tenang dulu,” ujar bunda Seilora dengan sedih.

****

Arkhan memeluknya istrinya ketika mereka sudah berada di dalam mobil. Arkhan tidak menyangka reaksi Seilora akan seperti ini mendengar kehamilan Shehaira.

"Kamu nggak boleh gini, She itu adik kamu kalau dia bahagia kamu juga harus bahagia, jangan sedih gini. "

"Aku juga mau hamil mas, aku mau mengandung anak kita, kenapa hanya She? Kenapa aku nggak juga kunjung hamil?" isak tangis Seilora terdengar menyakitkan di hati Arkhan.

Arkhan membuang napasnya, dadanya sesak melihat keterpurukan Seilora.

"Oke oke kalau kamu mau hamil, kamu nggak boleh nolak kalau sekarang kita ke dokter, periksa apa yang salah, jadi kalau ada yang nggak sehat bisa diobati." ujar Arkhan dengan tegas.

"Tapi aku takut Mas bagaimana jika dokter bilang aku susah punya anak... atau..."

"Stttsss kita coba dulu, njangan berandai-andai." Arkhan masih memeluk Seilora dan berharap setelah ke dokter semua masalah bisa selesai dan Seilora tidak akan bersedih lagi.



****





BAB 18

Seilora memegang erat kedua tangan Arkhan, telapak tangannya dingin. Rasa gugup, cemas dan takut membuat Seilora yang sedang menunggu giliran untuk diperiksa oleh dokter kandungan terasa sangat lama.

"Mas," suara lirih Seilora membuyarkan lamunan Arkhan, Arkhan sangat menyesal saat teringat kalau dia lah penyebab Seilora seperti ini.

"Ya sayang, nggak apa-apa... santai aja, relaks" ujar Arkhan menenangkan Seilora, Seilora mengangguk dan membuang nafasnya.

"Ny dan Tuan Altamirano" panggilan perawat membuat ketegangan yang sempat hilang kembali muncul.

"Ayo sayang kita masuk dan kita hadapi bersama-sama," Arkhan menggenggam tangan Seilora

dan masuk ke ruang praktek dokter Budiman, dokter kandungan terkenal di Jakarta.

Seilora dan Arkhan menyalami dokter itu dan duduk dihadapannya.

"Ada keluhan apa ya bapak dan ibu," tanya dokter itu dengan sopan.

"Begini dok, kami sudah menikah 6 bulan lebih tapi kami belum juga dianugerahi anak, jadi kedatangan kami untuk memeriksakan kesehatan kami berdua," ujar Arkhan menjelaskan, dokter Budiman terlihat mencatat apa yang diberitahu Arkhan.

"6 bulan, belum terlalu lama... sebaiknya kita melakukan beberapa tes untuk bapak dan ibu, dari tes itu kita akan tahu masalahnya apa atau memang belum rezeki saja," ujar dokter Budiman menjelaskan.

"Pemeriksaan apa saja dok," tanya Arkhan, Seilora hanya diam dan mendengarkan penjelasan dokter Budiman, lidahnya terasa kelu untuk bertanya.

"Untuk suami saya akan memeriksa sperma, sedangkan untuk istri saya akan melakukan HSG."

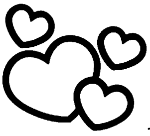
"HSG?" Tanya Arkhan dan Seilora bersamaan.

"Iya, pemeriksaan *HSG (Hysterosal pingography)* merupakan suatu pemeriksaan sinar-x dengan memasukkan zat kontras melalui alat khusus (kateter) ke dalam rongga rahim dan saluran telur melalui vagina kemudian difoto (*rontgen)* untuk melihat aliran zat kontras tersebut," balas dokter Budiman.

"Apa tujuan melakukan HSG itu dok?" Tanya Seilora antusias.

"Manfaat dan tujuan dari pemeriksaan *HSG (Hysterosalpingography)* adalah mendiagnosis ada tidaknya sumbatan dan lokasinya pada salah satu atau kedua saluran telur *(Tuba falopii*) yang dapat menghambat bertemunya sel sperma dan sel telur, untuk melihat bentuk dan struktur rahim, mendeteksi ketidaknormalan pada rahim misalnya kelainan bentuk rahim, polip, mioma atau jaringan parut yang dapat menyebabkan infertilitas atau keguguran berulang." Seilora mengangguk tanda mengerti.

"Jadi sekarang saya bisa langsung melakukan tes itu?" Tanya Arkhan dan Seilora lagi.



"Kalau pemeriksaan sperma bisa hari ini jika Bapak bersedia, tapi pemeriksaan HSG harus dilakukan pada hari ke 9 – 12 setelah hari pertama menstruasi dikarenakan pada rentang waktu tersebut belum terjadi pembuahan atau dilepaskannya sel telur dari indung telur dan juga biasanya pada hari ke 9 haid telah selesai," Seilora mengangkat jarinya dan menghitung jadwal halangannya yang akan datang dalam dua hari ini dan itu berarti minggu depan baru bisa bisa dilakukan tes HSG.

"Baiklah dok, nanti kami akan kembali pada hari ke 9 setelah haid saya datang," ujar Seilora.

"Baiklah bapak dan ibu, saran saya jangan terlalu dibawa pikiran, stress juga bisa menjadi penyebab lambatnya kehamilan datang pada pasangan suami istri," nasehat dokter membuat asa di hati Seilora kembali tumbuh.

"Ah iya satu lagi saya beritahu yang melakukan pemeriksaan ini adalah dokter ahli radiologi dengan dibantu petugas radiologi (radographer) dan syarat sebelum melakukan HSG pasangan suami istri tidak melakukan hubungan seksual 2 hari sebelum kedatangan dan tidak mengalami menstruasi atau

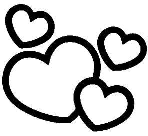
perdarahan di vagina," Arkhan dan Seilora menganggguk tanda mengerti.

"Selama melakukan HSG, pasien akan merasakan nyeri sedang pada perut yang timbul sampai beberapa jam setelah pemeriksaan, bercak darah pada vagina selama beberapa hari dan reaksi alergi terhadap bahan kontras yang dapat mengakibatkan shock," penjelasan dokter Budiman akan efek HSG membuat Arkhan sedikit cemas, melihat Seilora kesakitan apa dia tahan dan mampu?.

"Nggak apa-apa dok asal saya bisa punya anak apapun akan saya lakukan," tekad Seilora semakin kuat, sesakit apapun akan ditahannya asal bisa mengandung seperti Shehaira.

****

Hari ini hari ke 9 dan sesuai jadwal hari ini Arkhan dan Seilora berniat melakukan tes di rumah sakit. Dan sesuai perjanjian mereka apapun hasil tes tersebut tidak boleh ada yang mengucapkan kata perpisahan, semangat dan yakin suatu saat anak akan datang dan mereka harus berusaha semampunya.



"Bapak Arkhan silakan masuk," perawat memanggil Arkhan dan perawat menyerahkan botol kecil tempat penampungan Sperma, Arkhan melambaikan tangannya.

"*I love you...my wife*" ujar Arkhan pelan dan berbisik.

"*Me too hubby"* balas Seilora.

Tak lama waktu yang dibutuhkan Arkhan, cairan spermanya kini sudah berada di dalam laboratorium, dan kini saatnya Seilora melakukan HSG dan Arkhan bersikeras menemaninya.

Seilora duduk di tempat yang disuruh petugas pemeriksa dan mengangkat kakinya dan berbaring, tangan Arkhan tak berhenti memegang serta menyemangati dan menguatkan Seilora.

"Saya akan mulai ya, ini mungkin sedikit sakit"

"Nggak apa-apa dok silakan lanjutkan," balas Seilora, dokter ahli radiologi mulai memasukkan alat ke rahim Seilora.



"Arggghhhhhh sakitttt," Seilora berteriak saat alat itu baru masuk ke dalam rahimnya, cairan yang disemprotkan alat itu membuat Seilora menggelinjang kesakitan, airmatanya turun saking sakitnya, bibirnya berdarah akibat gigitan menahan rasa sakit. Arkhan panik melihat Seilora menangis dan berteriak.

"Stop! hentikan! Istri saya kesakitan! Hentikan! Lepaskan alat itu!" Teriak Arkhan dengan nada marah, dia memang ingin punya anak tapi tidak dengan membuat Seilora kesakitan.

"Tapi ini belum selesai pak," dokter radiologi berusaha mengubah pikiran Arkhan.

"Nggak! Saya nggak mau lihat istri saya sakit seperti ini, dokter nggak lihat dia menangis dan menjerit kesakitan, keluarkan dan sudahi semuanya!" suara emosi Arkhan membuat Seilora menarik baju Arkhan.

"Ma...s... nggak apa-apa, aku nggak apa-apa, lanjutkan aja dok, maafin suami saya," Suara Seilora yang lirih membuat amarah Arkhan semakin tinggi.

"Nggak apa-apa gimana, kamu sampai kesakitan gitu, ayo kita pulang!" Arkhan berusaha menarik tangan Seilora.

"Mas, aku mohon biarkan dokter melakukan tugasnya... ya, *pleaseee*" wajah iba Seilora membuat Arkhan salah tingkah dan memilih untuk keluar, jika masih di dalam, takutnya Arkhan sulit menahan emosinya.

****

Arkhan dan Seilora menunggu hasil tes yang mereka lakukan, dokter Budiman terlihat membaca hasil pemeriksaan sperma Arkhan.

"Hasil tes sperma bapak bagus, subur dan kualitasnya juga mumpuni." Arkhan membuang nafas lega, hal yang ditakutinya terbukti tidak benar dan kini hasil dari tes Seilora yang dibuka dokter Budiman.

"Bagaimana hasil HSG saya dok?" tanya Seilora, dirinya merasa was-was sebelum hasil tes Arkhan dinyatakan sehat, kini hasil tesnya yang membuatnya was-was.

"Kondisi tuba kiri ibu dalam keadaan normal, tidak ada sumbatan karena zat warna (kontras) dapat mengalir dengan baik dan tidak ada yang tumpah atau penumpukan. Kondisi tuba kanan tidak dapat dilihat. Faktornya ada banyak macam, bisa karena tertutup suatu benda saat proses foto atau zat kontras tidak dapat lewat, dan sebagainya. Sementara itu, untuk kondisi uterus tidak dijelaskan secara detail apakah ada sesuatu yang salah, rahim Ibu tidak ada kelainan," Seilora membuang nafas tanda bersyukur. Dokter Budiman membuka hasil tes darahnya.

"Tapi...."

"Tapi apa dok" tanya Arkhan dan Seilora bersamaan.

"Ibu menderita *Sindrom Ovarium Polikistik* atau yang biasa dikenal dengan PCO," Seilora langsung lemas mendengar perkataan Dokter Budiman.

"Saya nggak akan bisa punya anak ya dok?" airmatanya kembali lolos di pipinya, Arkhan menghapus airmata Seilora.

"Penyakit tersebut bisa menimpa siapa saja, salah satunya adalah wanita yang mengalami kegemukan. Ciri-ciri PCO adalah tingginya kadar *hormon progesteron* dan respon insulin yang tidak normal. PCO disinyalir bisa mennggakibatkan sulit hamil. Jadi ibu tenang aja, PCO bisa diobati kok. Yaitu dengan memperbaiki ketidak seimbangan insulin dan terapi hormon insulin dan yang paling utama... ibu harus menurunkan berat badan minimal menjadi proposional, saya jamin setelah terapi dan berat badan turun anak yang kalian harapkan akan datang dengan sendirinya," perkataan Dokter Budiman membuat Seilora kembali bersemangat.

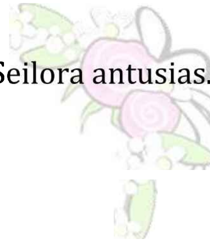
"Benarkah dok? Kalau aku kurus... aku bisa hamil?" Tanya Seilora antusias.

"Iya, dan ibu mengikuti terapi..."

"Oke dok, saya akan berusaha sekuat tenaga untuk bisa menurunkan berat badan saya," sebenarnya Arkhan tidak setuju rencana diet Seilora, tapi melihat istrinya bersemangat mengobati penyakitnya agar bisa hamil, mau tidak mau Arkhan menerimanya, toh setelah anak mereka hadir Arkhan bisa kembali mengembalikan bobot tubuh istrinya.

"Mas pokoknya aku diet... mas nggak boleh larang atau aku pindah ke rumah bunda," ancam Seilora.

"Iya iya lakukan apa yang menurut kamu baik, asal nggak sakit," Seilora memeluk Arkhan dengan bahagia.



"Makasih sayang, " ujar Seilora antusias.

***





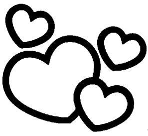
BAB 19

Seloira benar-benar berniat menurunkan berat badannya, setiap hari sesudah bangun dari tidur dan mengurus keperluan Arkhan, Seloira memulai proses penurunan berat badan dengan cara senam, jalan santai dan berenang.

Makan juga dibatasi dan teratur serta diikuti dengan terapi yang disarankan dokter, Arkhan bahkan sampai geleng-geleng kepala melihat kegigihan Seloira, meski sedikit kuatir kalau istrinya sakit tapi Arkhan juga bahagia ternyata Seloira sangat mencintainya sampai rela melakukan hal yang dulu saja enggan dilakukannya.

"Mas lihatin deh, berat aku sekarang sudah berapa, lumayan turun kayaknya tubuh aku lebih ringan dari dulu," Seloira memanggil Arkhan yang sedang sibuk tidur-tiduran di ranjang mereka.

"Ngantuk sayang, kamu aja ya," balas Arkhan yang matanya sudah 5 watt.



"Ya udah deh, punya suami nggak peka! Aku itu berjuang buat beri kamu anak eh kamunya asyik-asyik tiduran, gak peka!!" Dengus Seloira kesal, Arkhan yang mendengar omelan dan gerutuan sengaja menutup telinganya dan melanjutkan tidurnya.

Beberapa hari ini Arkhan merasa sangat lelah karena pekerjaan yang menumpuk dan juga menahan hasrat menyentuh Seloira yang kini membatasi hubungan mereka. Seloira hanya mau disentuh kalau sudah masuki masa subur makanya Arkhan setiap malam susah tidur dan menghabiskan waktunya dengan bergadang.

Seloira menutup matanya dan berdoa agar usahanya selama 1 bulan ini untuk kurus berhasil, paling tidak turun sesuai dengan perhitungannya.

Satu ... dua ... tiga hitung Seloira dalam hati dan dia membuka pelan matanya. Jarum timbangan seharusnya kini di angka 75-80 kg, tapi betapa kagetnya Seilora ternyata jarum timbangan berkisar diangka 85 kg.

"Huwaaaaaaa masssss hikssss," Arkhan yang kaget mendengar tangisan Seloira langsung berdiri



dari tidurnya dan melihat Seloira terduduk di lantai dengan wajah sudah bersimbah airmata.

"Kamu kenapa nangis kayak gini," Arkhan duduk dihadapan Seloira.

"Huwaaa 1 bulan aku diet, aku senam dan usaha buat kurus tapi gak ada hasil. Berat aku masih 85, gak turun sedikitpun padahal aku sudah berusaha dengan keras," isaknya dengan sesenggukan. Arkhan membuang nafasnya.

"Ya ampub, diet emang butuh waktu sayangku, Mana ada diet instan, memangnya masak mie tinggal loppp langsung di makan," ujar Arkhan berusaha membuat candaan, Seloira yang bete dan kesal mencubit dada Arkhan dan menatapnya tajam.

"Senang ya kalo aku gak kurus! Bahagia ya makanya masih bisa tersenyum dan candain aku? Gak mau punya anak?" Seloira masih mencubit dengan penuh tenaga, Arkhan yang merasa kesakitan dan juga kegelian berteriak sekaligus mendesah.

"Jangan mendesah! Gak ada jatah sampai aku kurus, huhhh!" Seloira berdiri dari duduknya dan meninggalkan Arkhan memegang dadanya yang sakit.

"Enak aja, gimana mau hamil kalo jatah di batasin, pokoknya nanti malam rapel, sudah 1 minggu mas puasa, gak ada nolak atau mas gak ngizinin kamu diet!" ancam Arkhan balik, Seloira mengambil guling dan memukul Arkhan sekuat tenaga.

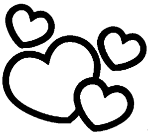
"Dasar mesum! Masih aja ngeres disaat istrinya pusing mau hamil," Arkhan tertawa dan membiarkan Seloira melampiaskan kekesalannya.

Seloira menghentikan pukulannya dan merapikan rambutnya yang berantakan serta mulai bersikap anggun.

"Huhhh akhirnya beteku hilang," ujarnya setelah merasa puas melampiaskan semua kekesalannya kepada Arkhan.

"Udah? Segitu doang? Yahhhh mas kira nanti endingnya kita main tindih-tindihan," balas Arkhan, Seloira menunjukkan tinjunya. Arkhan tertawa dan memeluk istrinya.

"Kalo gitu kiss dong sayangku," Arkhan terlihat manja di mata Seloira dan itu cukup membuatnya heran.



"Tumben manja," ujar Seloira dengan nada sarkasme, dia merasa lelaki kalau lagi manja dengan istrinya hanya ada dua alasan, alasan pertama suami ada maunya dan ujung-ujungnya minta jatah dan alasan kedua suami berbuat salah diluar rumah seperti selingkuh atau main mata.

"Gak apa-apa pengen dicium istri mas yang cantik ini aja kok, menurut mas kamu nggak usah diet masalah anak kita pasrah aja kepada Allah, kalau memang sudah rezeki meski kamu gendut sekalipun tetap di eri kok." Arkhan mengelus dan mencubit pipi gembil Seloira.

"Kalo gak usaha anak kita gak bakal datang mas, mas gak tau sih gimana rasanya. Nikah duluan dari adik tetapi malah dia duluan yang hamil, bete dan iri, aku juga pengen," balas Seloira, apalagi sejak Shehaira hamil hubungan mereka masih dingin, sudah beberapa kali Shehaira ingin bertemu tapi Seilora menolak dengan berbagai alasan.

"Tapi..."

"Sttttsss, mas pernah janji ngizinin aku diet, tepati ya," ujar Seloira sedikit memohon.



"Pokoknya kalau kamu sampai sakit, mas nggak kasih toleransi. Kamu hentikan semuanya, paham!" ujar Arkhan dengan tegas.

"Iya!" balas Seloira asal, yang penting dia bisa diet dan usaha untuk kurus, masalah sakit atau Arkhan melarang toh senjata ampuhnya yaitu pindah ke rumah bunda masih disimpannya.

****

Dua bulan berlalu semenjak Seloira mulai melakukan diet. Dulu hanya senam, jalan dan berenang. Sekarang ditambah dengan zumba, treadmill dan gym. Bahkan Seloira mengurung dirinya di rumah kalau pun keluar itu pun hanya ke pusat kebugaran.

Tapi sayangnya sekeras apapun usahanya untuk kurus, setiap melakukan penimbangan beratnya hanya berkurang sedikit bahkan terakhir dia melakukan penimbangan, beratnya kini masih 83 kg bahkan saking tidak percaya 1 bulan hanya turun 2 kg membuatnya meragukan alat timbangan dan membeli beberapa alat baru.

"Hiksss kenapa susah sekali aku untuk kurus, ini sudah 2 bulan tapi lemak ini masih enggan pergi!" Seloira memukul perutnya dengan kesal.

Seloira membuang nafasnya dengan kesal, bahkan kini kehamilan Shehaira sudah jalan 4 bulan dan hubungan mereka belum juga membaik. Seilora merasa semua orang memusuhinya dan lebih membela Shehaira, iri dan dengki membuat Seilora menutup mata hatinya dan larut dalam kesedihan.

"Udahlah mungkin kamu dilarang kurus sama Allah," ujar Arkhan yang mulai bosan melihat sikap keras kepala Seilora.

"Maksud mas apa sih, bukannya berusaha memberi semangat yang ada malah manas-manasi atau jangan-jangan mas gak niat ya punya anak, kenapa? Udah gak sayang aku?" Emosi Seloira tersulut mendengar perkataan Arkhan tadi.

"Siapa yang gak sayang? Saking sayangnya mas rela kamu anggurkan demi obsesi kamu untuk kurus? Ingat kapan terakhir kita berhubungan? 1 bulan yang lalu. Kamu musuhi semua orang, kamu marah Shehaira hamil, mas gak masalahin asal kamu bahagia tapi ini udah kelewatan bahkan kamu menghabiskan waktu libur dengan melakukan hal yang hasilnya gak

tampak sedikitpun!" balas Arkhan yang juga tersulut emosi.

"Oh jadi karena aku gak mau disentuh, mas ungkit-ungkit terus, otak mas kenapa jadi kerdil sih, aku melakukan ini agar kita bisa punya anak, anak kita!" Seloira membalas perkataan Arkhan dengan emosi juga, selama mereka menikah baru kali ini mereka bertengkar dengan hebat dan tak ada satupun yang mau mengalah, Arkhan yang biasanya tenang dan sabar, merasa muak dan lelah melihat seloira yang berubah menjadi wanita penuh obsesi untuk memiliki anak sedangkan Seloira merasa Arkhan tidak mendukungnya dan seperti enggan melihatnya bahagia.

"Arghhhhh anak anak anak anak terus yang ada di otak kamu, mas bosan dan lelah!" Arkhan mengambil jaketnya dan keluar dari kamar dengan membanting pintu dengan keras.

Seloira kaget melihat amarah dari suara Arkhan, baru kali ini dia melihat Arkhan semurka itu. Seloira menangis dan terduduk di lantai kamarnya.

"Kenapa mas gak bisa pahami hati aku, aku takut jika kita gak punya anak mas akan berpaling

dari aku, kenapa mas gak mau ngertiin aku!" ujarnya dengan lirih.

Arkhan mendengar tangisan dan perkataan Seloira dari luar kamar, dia merasa bersalah tapi rasa kesalnya mengalahkan segalanya. Arkhan butuh teman bicara dan Arkhan langsung menghubungi Rendra.

"Rendra lo dimana"

"Toko, kenapa? Suntuk amat suara lo"

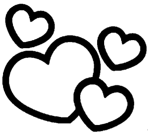
"Gue mau curhat nih"

"Ya sudah kayaknya lo butuh hiburan, kita ketemu di club sebelah toko, tapi gue izin She dulu ya"

"Oke"

Arkhan mematikan teleponnya dan pergi ketempat mereka janjian.

Tak butuh waktu lama Arkhan sudah berada di club, dentingan musik yang ribut memenuhi club terkenal itu. Arkhan mencari keberadaan Rendra.



"Mas..." Arkhan melihat sepasang suami istri duduk. Arkhan menghampiri Shehaira dan juga Rendra.

"Loh bini lo hamil ngapain dibawa ke sini?" tanya Arkhan heran, Rendra menatap Shehaira yang sibuk mengunyah keripik kentang dan terlihat antusias melihat lelaki muda menggoyangkan badan di lantai dansa, tangannya tak berhenti mengelus perutnya yang mulai menonjol.

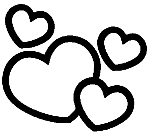
"Panjang, pokoknya dia ke sini buat jagain kita," ujar Rendra kesal. Arkhan tertawa dan sedikit iri, arghhhh pikirannya ternyata bisa labil seperti ini.

"Kenapa mas, mukanya kusut amat ... berantem ya ama mbak Seilora?" Tanya Shehaira disela kunyahannya.

"Biasa rumah tangga kalo gak berantem gak afdol," balas Arkhan

"Mbak Seilora tadi hubungi aku," ujar Shehaira pelan. Berbulan-bulan Seilora mendiamkannya dan baru tadi Seilora mau bicara denganya.





"Apa yang kalian bicarakan?" tanya Arkhan penasaran, Shehaira mengambil gelas berisi orange juice dan meminumnya sampai habis

"Mas marah besar dan membentaknya masalah anak, mbak Seilora nangis sesenggukan. Aku bingung mau bicara apa, akhirnya aku usul bagaimana kalo kalian pisah sementara, mbak Seilora di rumah bunda dan mas Arkhan di rumah kalian. Aku bilang 'Siapa tau pas mbak pergi mas Arkhan luluh dan mau nuruti keinginan mbak' eh mbak Seilora langsung setuju, padahal tujuan aku mengatakan itu supaya mbak Seilroa sadar kalau menjalakan rumah tangga tidak hanya anak menjadi prioritas tapi suami dan juga keluarga lainnya," balas Shehaira dengan santai

"Mungkin sekarang mbak Se udah di rumah bunda," ujar Shehaira lagi

"Kamu ini kasih saran sejak dulu gak ada benarnya, ckckckckc untung adik ipar kalo gak udah mas gantung di pohon toge, ya sudah biarkan saja dia di rumah bunda sehari ini, besok mas jemput," Arkhan menjitak kepala Shehaira, Rendra tertawa dan ikut menjitak kepala istrinya.



“Ya maaf, itu satu-satunya cara supaya mbak Seilora nggak marah lagi sama aku,” balasnya membela diri.

****

Seloira uring-uringan sesampainya di rumah orangtuanya, Arkhan sama sekali tidak berusaha mencarinya bahkan Arkhan tidak menghubunginya sejak tadi. Seloira sedikit menyesal menuruti saran Shehaira tadi.

"Jangan-jangan Mas Arkhan marah besar gara-gara aku pergi tanpa pamit, huwaaaaaaa kalo dicerai bagaimana dong?" ujar Seloira panik sendiri, bayangan Arkhan bakal marah besar membuatnya bergedik ngeri, diambilnya ponsel yang tergelatak di atas nakas dan melihat tanda-tanda Arkhan menghubunginya. Sialnya layar tersebut bersih.

"Apa sinyal nggak oke ya." Seloira keluar dari pintu dan berdiri di balkon. Arkhan yang semenjak tadi menunggu di luat melihat istrinya dari dalam mobil.

Arkhan mengambil ponselnya dan mulai mengirim SMS ke ponsel Seloira.

To : chibby chibby wife

Pak Anton besok rapat pemegang saham.

Arkhan sengaja memancing dengan pura-pura salah SMS.

Seloira girang bukan kepalang mendapat SMS dari Arkhan, tapi senyumnya langsung hilang ketika membaca SMS salah alamat. Seloira langsung membalas dengan kesal.



To : Sexy Hubby

Maaf salah sambung!

Arkhan tertawa dan membalas lagi.

To : chibby chibby wife

Oh maaf salah sambung, saya kira ini nomornya partner kerja saya.

To : Sexy Hubby

Salah sambung! Memangnya mikirin apa sih sampai gak konsen gitu.

To : chibby chibby wife

Mikirin kekasih hati saya, soalnya orangnya pergi ninggalin saya, hidup gak konsen dan semangat langsung drop.

To : Sexy Hubby

Memangnya kekasih hati anda kemana?? Kenapa nggak dijemput, mungkin dia pengen dijemput kali.

To : chibby chibby wife

Pergi ke rumah mertua, kalo ngambek dia selalu ke sana. Hmmm jemput? Kalo dia tidak mau pulang lagi sama saya bagaimana?

To : Sexy Hubby

Pasti mau! Saya jamin dia pasti mau pulang asal anda jemput siapa tau hatinya juga gak tenang ninggalin anda.

To : chibby chibby wife

Gitu ya.

To : Sexy Hubby

Iya

To : chibby chibby wife

Mas di bawah, kangen kamu ... ayo pulang

To : Sexy Hubby

-____- kenapa gak dari tadi, aku kedinginan pengen meluk Mas.

Arkhan tertawa lalu keluar dari mobilnya, dia melambaikan tangannya dan melihat Seloira berlari turun.

Rasa kangen mengalahkan niatnya untuk hamil, Arkhan benar kalau memang Allah sudah memberikan mereka kepercayaan untuk memiliki anak, disaat itu juga anak itu akan datang.

"Mas dingin," angin malam membuat tubuh Seilora meriang.

"Ya udah kita pulang," Arkhan memeluk pinggang Seloira dan saat Arkhan hendak membuka

pintu mobil, tiba-tiba badan Seloira seperti terhuyung karena lemas.

"Mas..."

"Kamu gak apa-apa?"

"Kepala aku pusing, perut aku juga gak enak," ujar Seloira pelan, tangannya bergetar.

"Kamu udah makan?"

"Belum. "

"Kapan terakhir makan?"

"Kemarin malam,"

"Aduhhhhh pantasannnnn, kamu ini cari penyakit saja," Arkhan mendudukkan Seloira di mobil.

"Kita makan dulu, kamu mau makan apa?"

"Hmmmm makan apa ya .... aku pengen makan empek-empek," ujar Seloira yang sangat menginginkan makan empek-empek.

"Hah? Malam-malam gini?"

"Iya... pengen mas," ujar Seloira penuh harap. Arkhan tertawa dan mengemudikan mobilnya dengan pelan demi mencari empek-empek di tengah malam.

"Hahaha kamu ini kayak orang ngidam aja, malam-malam minta empek-empek," ujar Arkhan.

"Stop," teriak Seloira. Seilora menghitung kapan terakhir halangannya datang, dan dia baru sadar kalau terakhir halangan sebelum melakukan HSG dan itu berarti 2 bulan yang lalu dan karena sibuk melakukan diet Seilora sampai melupakan hal penting seperti itu.

"Kenapa sih sayang?" tanya Arkhan bingung.

"Kayaknya aku hamil deh Mas," ujar Seloira.

****



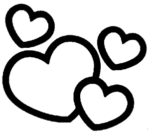
BAB 20

Arkhan menatap Seloira tak percaya, Arkhan merasa pendengarannya tidak bermasalah. "Tolong ulangi lagi apa yang barusan kamu bilang sayang?" Arkhan memutar tubuhnya dan kini dia dan Seloira saling bertatapan, Seloira menatap mata Arkhan yang terlihat antusias.

"Kayaknya aku hamil deh, mungkin," ujarnya dengan pelan, walau ragu juga menggelantung di hatinya.

"Kenapa kamu bisa menyimpulkan kalo kamu hamil?" Tanya Arkhan. Seloira meletakkan jarinya di dagu.

"Yang pertama, halangan aku terakhir datang sebelum aku melakukan HSG, yang kedua bobot tubuh aku yang gak turun-turun, mungkin karena aku lagi isi kali ya," tebak Seloira, Arkhan mengingat memang semenjak HSG tidak pernah Seloira kelihatan sakit perut jika halangan.



"Apa kita ke rumah sakit untuk memastikan?" Ujar Arkhan, Seloira menggeleng pelan.

"Aku takut kecewa, kita tes pake testpack dulu," ujar Seloira dan Arkhan setuju lalu melajukan mobilnya mencari makanan yang diinginkan Seloira setelah itu baru pulang dan melakukan pemeriksaan urine.

****

Untungnya persediaan Testpack masih banyak, Seloira meletakkan sebuah alat tes di gelas kecil berisi urinenya. Jantungnya tak berhenti berdetak, gugup, takut dan juga takut jika ini bukan kehamilan melandanya, keringat dingin membasahi dahi dan pipinya.

"Ya Tuhan kali ini aku mohon dengan sangat, tolong kabulkan semua doaku kali ini, aminnnnn" Seloira membuka matanya dan mengambil alat testpack dari gelas kecil dan melihatnya.

"Ternyata Allah belum memberikan kepercayaan," ujar Seloira dengan lemah, dirinya enggan menangis tapi airmatanya jatuh perlahan meski dia sudah berusaha agar tidak menangis.



"Sayang, gimana hasilnya" tanya Arkhan dari luar.

"Hahaha tebakan aku salah mas, mungkin karena stress aja aku gak halangan, gak apa-apa." teriak Seloira, dia nggak mau Arkhan sedih makanya bersikap seperti biasa.

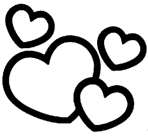
"Ohhh," balas Arkhan kecewa.

"Ya udah gak apa-apa, nanti kita usaha lagi... sekarang kita tidur ya mas capek," balas Arkhan. Seloira keluar dari kamar mandi dengan senyum riang meski semua orang juga tahu kalo itu senyum terpaksa. Arkhan memeluk Seloira dan menciumnya berkali-kali.

"Jangan sedih ya sayang" Arkhan berusaha menguatkan Seloira yang terlihat kuat tapi sebenarnya rapuh.

"Iya, aku gak apa-apa kok" Seloira memeluk Arkhan kembali dan menghirup aroma tubuh Arkhan yang dipenciumannya sangat wangi lain dari biasanya.

"Mas ganti parfume ya? Kok wangi ya," Seloira masih mengendus-endus kemeja Arkhan yang



sebenarnya gak ada wangi-wanginya, yang ada bau asap rokok dan juga bau minuman.

"Yang lama kok, hidung kamu kayaknya mampet deh, aku belum mandi sejak pagi dibilang wangi" Arkhan tertawa pelan, Seloira merasa hidungnya sehat-sehat saja dan baginya Arkhan malam ini wangi sekali.

"Mas mandi dulu ya, gak enak lengket semua" Arkhan membaringkan Seloira di ranjang dan menarik selimut untuk istrinya itu.

"Mas gak usah mandi, udah wangi... mending kita usaha buat baby, ya ya ya" Seloira menunjukkan wajah penuh harap, Arkhan kaget selama menikah baru kali ini Seloira meminta tanpa malu-malu.

"Serius?" Tanya Arkhan yang takut Seloira kelelahan. Seloira menggeleng dan merentangkan tangannya.

"Pelukkkkk, kangen mas banget." Arkhan tertawa dan tanpa malu-malu menciumi seluruh tubuh Seloira.

****

Arkhan terbaring lemas di ranjang dan kaget dengan sikap liarnya Seloira, sungguh Arkhan bahagia tapi juga aneh melihat Seloira seperti tidak kehabisan tenaga.

"Kamu liar banget sih," Arkhan masih terbayang-bayang saat Seilora mencumbunya. Seloira yang masih sibuk menciumi tubuh Arkhan melihat ke arah Arkhan.

"Nggak suka?"

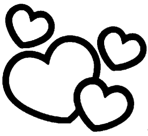
"Suka banget, tapi ya tumben aja. Baru kali ini loh, kamu kayak habis minum vitamin kuat, kuat banget hahahaha." Seloira mencubit dada Arkhan.

"Nggak tau nih, di hidung aku mas wangi banget, makanya aku suka ciumin. Nggak mau berhenti takut baunya hilang." Arkhan tertawa mendengar alasan Seloira.

"Wangi dari hongkong, mas bau gini. "

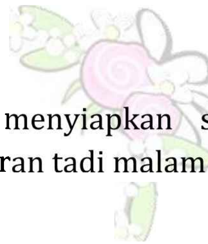
"Sumpah mas, wangi. Awas ya nggak boleh mandi sampai besok pagi," ancam Seloira.

"Tapi nggak enak sayang, lengket semua," tolak Arkhan.



"Oh gitu! Istrinya cuma mau mas nggak mandi aja sulit banget ya, oke fine silakan mandi!" *mood* Seloira langsung berubah menjadi mengerikan, dia punggungi Arkhan dengan kesal, Arkhan menggaruk pelan kepalanya, dia merasa Seloira sangat aneh dengan permintaan yang tidak masuk akal.

****



Pagi harinya Seloira menyiapkan sarapan dengan sangat riang, pertengkaran tadi malam seperti tidak diingatnya lagi.

"Mas Arkhan mana ya kok belum bangun," Seloira yang telah selesai menyiapkan sarapan melihat jam di dinding dan berniat membangunkan Arkhan.

Seloira menarik selimut Arkhan dan melihat suaminya itu masih tidur tanpa sehelai benangpun.

"Mas Arkhan sayang, bangun dong nggak kerja?" Ujarnya dengan manja. Arkhan menarik selimutnya lagi dan mengindahkan perkataan Seloira.

"Mas bangunnnnnn!" Seloira kini menduduki badannya, Arkhan menggeliat pelan dan membuka matanya.



"Bangun atau aku ..."

"Bisa turun nggak! Berat tau, kamu belum mandi ya? Kok bau bangetttt!" Arkhan menutup hidungnya, Seloira merasa tersinggung dan mencium tubuhnya.

"Udah mandi kok, bau gimana! Aku pake parfume kok!" Seloira masih mencium aroma tubuhnya dan menurutnya baunya masih seperti tadi sesudah mandi walau tadi dia sempat masak di dapur.

Seloira berdiri dan menjauhi Arkhan yang masih menutup hidungnya.

"Bau bangettt sumpah! Bikin eneg dan mual." Arkhan berlari ke kamar mandi dan memuntahkan semua isi perutnya.

" Mas jahat! Aku gak sebau itu!" Seloira merasa Arkhan sangat jahat dengan mengatakan dia bau ditambah dengan muntah, moodnya yang riang langsung berubah mendung.

Arkhan yang masih merasa mual menatap aneh Seloira, kok hari ini rasanya dia enggan melihat istrinya itu. Arkhan menutup pintu kamar mandi dan bersikap acuh.

"Mas tega banget sih," Seloira yang sedih dengan sikap Arkhan memutuskan untuk mandi lagi di kamar tamu, semua tubuhnya digosok dengan kuat agar bau yang dicium Arkhan menghilang. Ketika hendak menggosok pahanya, tanpa sengaja Seloira melihat sedikit darah mengalir di pahanya.

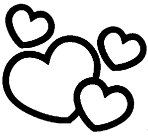
"Mas!" teriak Seloira heran kenapa bisa Ia mengeluarkan darah halangan sederas itu.

"Mas!" Teriak Seloira lagi, Arkhan yang masih merasa mual masuk ke kamar mandi dan melihat Seloira yang duduk dengan memegang perutnya.

"Mas sakit." Arkhan berlari ke arah Seloira dan mengangkatnya walau dengan bersusah payah, setelah menutup tubuh Seloira dengan baju dan selimut, Arkhan langsung membawa Seloira menuju rumah sakit meski dengan perut mual ditambah hidungnya masih mencium Seloira yang masih bau meski sudah mengulang mandi.

****

"Istri saya kenapa dok? Kenapa bisa mengeluarkan darah sebanyak itu" tanya Arkhan kepada dokter yang merawat Seloira.



"Istri anda mengalami flek, dan untungnya cepat dibawa ke rumah sakit, kalo telat sedikit saja istri anda bisa keguguran," balas dokter.

"Istri saya hamil dok? Kok bisa?" Dokter itu melihat aneh Arkhan.

"Memangnya bapak tidak tau istrinya hamil, sudah jalan 3 bulan... masih lemah tapi sepertinya kalian melakukan hubungan suami istri terlalu antusias lupa jika kandungan ibu masih muda, makanya keluar flek," Arkhan mengingat kejadian tadi malam dimana mereka memang sedikit liar, tapi masalahnya kok bisa hamil tapi ketika di tes hasilnya negative.

"Tapi kami sudah tes menggunakan tespack tapi hasilnya negative dok, makanya kami bertindak seakan istri saya tidak hamil," ujar Arkhan memberitahu dokter, ada rasa malu juga seakan dirinya suami tidak tau diri yang tidak sadar istri sedang hamil malah melakukan hal berbahaya bagi kandungannya.

"Kadang memang hasil tes sering salah, atau tidak akurat.. bisa juga alat tesnya sudah kadaluarsa makanya hasilnya bisa salah," penjelasan dokter cukup membuat Arkhan berteriak girang.



"Yihaaaaaaa ya Tuhannn akhirnya Se hamilll," Arkhan melonjak dengan girang, lupa kalo dia sedang berada tempat umum.

"Seilora harus tau... dia pasti bahagia," setelah menerima semua wejangan serta nasehat dari dokter, Arkhan langsung berlari menuju ruang rawat Seloira.

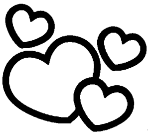
"Masss aku kenapa?" Seloira menatap Arkhan yang berdiri didepan pintu, rasa eneg dan mual ditahan Arkhan yang sadar jika ini semua akibat kehamilan Seloira.

"Kamu hamil sayang," ujar Arkhan antusias, Seloira mengerjapkan matanya tidak percaya.

"Hahahhaa udah deh jangan asal Mas, lah kemarin pas di tes negative,"

"Serius, kamu tadi flek dan untungnya gak sampai pendarahan... dokter bilang tespack bisa aja salah, atau alatnya sudah gak layak pakai karena tanggal kadaluarsa, memangnya alat kemarin kapan kamu beli?" tanya Arkhan.

"Serius Mas aku hamil? Ahhhhhhhhh aku bahagia bangetttttt," Seloira tak henti tersenyum girang.



"Alat itu aku beli dulu pas pertama kali lakuin tes, kira-kira 1 bulan setelah kita nikah,"

"Ya elah pantesannnnn gak akurat, udah lama gitu.. untungnya ketahuan cepat, mana kita kemarin bercinta terlalu nafsu makanya kamu sampai flek gitu, ahhh pokoknya kamu sementara tinggal di rumah bunda dan mas di rumah kita," ujar Arkhan, Seloira kaget dan menatap tajam Arkhan.

"Aku hamil dan Mas mau buang aku gitu?" Seloira merasa sedih Arkhan berniat hidup terpisah dengannya.

"Bukan buang sayangku, mas akan selaku jenguk kamu tapi mas nggak bisa tidur 1 kamar dengan kamu sampai kamu melahirkan, kata dokter harus ditahan berhubungan, nah masalahnya kalo kita tidur seranjang mas suka gak tahan,makanya lebih baik kamu di rumah bunda," penjelasan Arkhan terdengar masuk akal dan Seloira langsung menyetujuinya demi calon bayi mereka agar sehat selama dikandungan.

****

BAB 21

Beberapa bulan kemudian.

"Huh... hah... huh... hah... sakitttt mas," teriak Seloira tiada henti semenjak mereka masuk mobil sampai diperjalanan menuju rumah sakit.

"Iya sabar ... jalanan macet gini, kok bisa kamu mau melahirkan sedangkan usia kandungan kamu masih 8 bulan?" tanya Arkhan heran, Seloira mencubit tangan Arkhan.

"Ya mana aku tau, tanya aja anak mas langsung, hahhhhhh sakittttt!" Seloira memegang perutnya yang lumayan besar.

"Iya iya maaf, bentar lagi kita sampai, sabar ya,"

"Buruannnnnnn," teriak Seloira lagi, Arkhan semakin melajukan mobilnya dan menghentikan mobil tepat didepan pintu UGD.

Arkhan turun dan mengendong Seloira dengan susah payah akibat bobot tubuh Seloira yang menanjak semenjak hamil. Arkhan mendudukkan Seloira ke kursi roda dan mendorong masuknie ruang UGD.

"Istri saya mau melahirkan, tolong panggilkan dokter Budiman," ujar Arkhan panik, perawat membantu Seloira tidur di ranjang dan menghubungi dokter Budiman yang untungnya di tengah malam ini masih ada di rumah sakit.

"Dok, istri saya bilang perutnya sakit padahal ini masih 8 bulan," ujar Arkhan menjelaskan, dokter Budiman memegang perut Seloira dan menyuruh Seloira membuka kakinya untuk melihat jalan lahir apakah sudah terbuka.

Tak butuh waktu lama, Dokter Budiman membuka sarung tangannya dan tertawa pelan.

"Belum waktunya melahirkan pak, jalan lahirnya masih belum terbuka," ujar dokter Budiman menjelaskan, Arkhan terlihat bingung jika belum saatnya melahirkan kenapa Seloira kesakitan seakan mau melahirkan.

"Rasa sakitnya bagaimana ibu?" tanya Dokter Budiman, Seloira membuang nafasnya dan melihat kearah Arkhan dan doktet Budiman bergantian.

"Perut saja mules, sakit deh pokoknya," ujar Seloira menjelaskan.

"Sebelum merasakan sakit ibu habis makan apa?"

"Hmmm pizza, kentang goreng, jeruk, mangga, pisang dan lasagna," memang semenjak hamil nafsu makan Seloira semakin menggila dan karena ingin bayinya sehat Arkhan membiarkan dan tidak sedikitpun melarang.

Perawat tersenyum pelan sedangkan Arkhan cengengesan mendengar menu makan malam istrinya yang serba wah.

"Ibu hanya mules karena kekenyangan dan begah, bukan karena mau melahirkan," ujar dokter Budiman, Seloira tersenyum simpul malu, sedangkan Arkhan menggaruk lehernya yang tidak gatal.

"Nak Arkhan, gimana Seilora? Sudah melahirkan, aduh bunda saking paniknya ke sini lupa ganti baju" suara bunda Seilora yang panik terdengar

dari luar, Arkhan menghampiri bunda Seilora dan melihat mertuanya masih menggunakan daster rumah, Arkhan merasa tidak enak ternyata info tentang Seloira yang mau melahirkan hanya hoax dan membuat situasi kacau.

"Seilora belum waktunya bunda, hanya sakit perut karena begah, dia aja yang lebay," ujar Arkhan, bunda Seilora yang ditemani ayah Seilora membuang nafas tanda bersyukur.

"Aih anak itu, padahal waktu She melahirkan dia mendampingi loh kok ya nggak tau tanda-tanda melahirkan, bikin panik serumah. Bayangkan She saking ingin nemanin mbaknya rela mau ninggalkan Haize sendirian, untung bunda larang," gerutu bunda Seilora dan melihat keadaan Seloira yang masih mengerang kesakitan.

"Kamu ini bisa aja bikin semua orang panik," bunda Seilora mencubit pipi gembil Seloira.

"Ya aku mana tau ini hanya sakit perut biasa bun, rasanya melilit aku kira sakit mau melahirkan, ya daripada kenapa-napa ya udah aku suruh mas Arkhan antar aku ke umah sakit," ujar Seloira membela diri, bunda Seilora mengelus perut Seloira.

"Cucu nenek ini belum lahir aja sudah berhasil bikin nenek dan kakek keluar dari rumah tanpa sempat ganti baju," Seloira tertawa sedangkan Arkhan masih berbincang dengan dokter Budiman.

"Jadi bagaimana istri saya dok, dirawat atau saya bawa pulang aja"

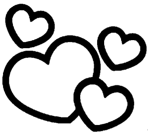
"Kita lihat perkembangan beberapa hari ini, soalnya tadi saya lihat sepertinya tak akan lama lagi ibu Seloira akan melahirkan," penjelasankan dokter membuat Arkhan memutuskan untuk menginapkan Seloira di rumah sakit agar ketika waktunya melahirkan tiba tidak perlu panik seperti ini lagi.

****

2 minggu kemudian.

Seloira masih di rawat di rumah sakit, biasanya sore hari setelah Arkhan pulang dari kantor dia akan mengunjungi Seloira dan mengajaknya jalan-jalan agar ketika melahirkan tidak terlalu susah.

"Jadi jalan ke tamannya?" Tanya Arkhan, Seloira yang mulai kesusahan karena perutnya mengangguk dan meminta Arkhan memegangnya.



"Jadi, ayo mas keburu sore," ujar Seloira antusias. Arkhan menghampiri Seloira dan membantunya berdiri.

"Aihhhh anak mas bikin mamanya kayak gentong," gerutu Seloira, Arkhan tertawa dan mencium perut Seloira.

"Walau kayak gentong tapi mas tetap cinta kok, cinta mati malahan," Seloira mengacak rambut Arkhan dan baru beberapa langkah Seloira merasakan cairan meleleh di pahanya.

"Mas, ketubanku pecah.... panggil perawat!" teriak Seloira

"Beneran melahirkan? Bukan karena kamu ngompolkan? Nanti mas malu lagi kalau ternyata kamu belum waktunya," ujar Arkhan dan sukses membuat tangan montok Seloira menarik rambut Arkhan saking kesalnya mempunyai suami gak peka, ketuban dibilang ngompol.

"Arghhhh sakit sayang!"

"Sakit mana dari aku yang mau lahirin anak tapi bapaknya malah meragukan!" rutuk Seloira keras, Arkhan hendak membalas saat melihat Seloira



meremas perut menahan sakit, Arkhan yang panik membantu Seloira kembali berbaring dan memanggil perawat untuk memberitahu jika Seloira sudah waktunya melahirkan.

****

"Astaga!" Shehaira yang sedang menggendong Haize melihat tampang Arkhan yang keluar dari ruang bersalin dalam keadaan kacau, rambutnya terlihat rontok dan bajunya berantakan, tangannya penuh dengan cakaran Seloira.

"Huwahahahahha parah banget tampang lo mas," ujar Rendra yang beruntung dulu Shehaira melahirkan ceasar jadi tidak merasakan cakaran dan amukan seperti Arkhan.

"Sadis! Mbak mu sadis She... nggak lagi deh"

"Hahahahaa yakin nggak lagi?" Ledek Shehaira.

"Ledekin aja terus, mbak mu udah di ruang rawat, bayinya sehat aihhh walau menyakitkan tapi rasa sakit itu hilang ketika melihat jagoan kami lahir dengan sehat," ujar Arkhan bahagia, semua keluarga terdengar bahagia mengetahui anak yang dilahirkan

Seloira berjenis kelamin laki-laki, mereka menyusul Seloira ke ruang rawatnya dan mengucapkan selamat karena akhirnya melahirkan bayi lucu nan imut.

"Mbak Seilora sehatkan mas?" tanya Anlendra.

"Sehat, bahkan tadi sempat maki mas saat anak kami hampir lahir," Arkhan tertawa lalu mencium kening Seloira dan merasakan menjadi pria sempurna karena akhirnya bisa memiliki anak.

"Ah iya namanya siapa?" tanya mami Arkhan yang semenjak beberapa bulan lalu memutuskan tinggal di Italia dengan suami barunya, tapi mendengar Seloira melahirkan mami Arkhan dan suaminya pulang ke Jakarta.

"Namanya, Ziyan Jilino Altamirano, panggilannya Jili aunty, uncle," ujar Arkhan dengan bangga. Seloira menerima Baby Jili dari tangan Perawat dan menciumnya dengan penuh kasih sayang.

"Aduh ponakan aku lucu banget namanya, cepat gede ya nak," ujar Shehaira.

"Ya udah biarin ibu baru menyusui dan yang tidak berkepentingan silakan keluar," ujar bunda

Seilora meminta semua tamu keluar dari ruang rawat Seloira dan membiarkan Arkhan menemani istri dan anaknya.

Setelah semua tamu keluar Arkhan memeluk Seloira.

"Makasih sudah dengan susah payah melahirkan Jili demi mas," Arkhan mencium Jili dan Seloira bergantian.

"Udah tugas aku sebagai istri membahagiakan suami, termasuk melahirkan walau nyawa taruhannya," ujar Seloira.

Seloira tak menyangka kehidupannya bisa berubah menjadi seperti ini, semua bermula dari *cake*, *cake* lah yang mempertemukan dia dengan Arkhan, *cake* jugalah yang membuatnya belajar mencintai Arkhan meski harus melewati berbagai rintangan.

"Makasih ya sudah mencintai mas dengan tulus,"

"Seharusnya aku yang mengucapkan terima kasih, terima kasih sudah mencintai wanita gemuk

seperti aku, wanita yang nggak ada indah-indahnya, lemak di mana-mana," balas Seilora

"Tapi hanya kamu yang bisa bikin mas nyaman, bahagia dan tidak bingung lagi kalo kita bercinta tidak di ranjang, kan sudah empuk hahahahaa," Arkhan membuat suasana yang sedang serius berubah menjadi ceria.

"Ingat mas, anak sudah dua jangan mesum juga, Abigail lihat tuh papa kamu," Abigail yang sibuk mengunyah coklat pemberian suami mami Arkhan tersenyum cengengesan dan memperlihatkan giginya yang coklat.

"Apa ecum ecum ecum" ujar Abigail dengan logat anak-anaknya, Seloira tertawa bahagia sedangkan Arkhan berlarian mengejar Abigail yang berlari menghindari Arkhan

"Makasih Tuhan sudah memberiku suami dan anak-anak yang sehat, baik dan mencintaiku," ujar Seloira yang tak berhenti tertawa melihat tingkah Arkhan dan Abigail.

****

End